

**PELAKSANAAN KEGIATAN KEAGAMAAN DALAM
MENGEMBANGKAN AKHLAK MULIA PADA PESERTA DIDIK DI
SMA NEGERI 1 BANYUDONO KABUPATEN BOYOLALI
TAHUN AJARAN 2022/2023**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah
Universitas Islam Raden Mas Said Surakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Dalam Bidang Pendidikan Agama Islam



Oleh :

Tri Ayu Oktasari

NIM : 193111029

**Program Studi Pendidikan Agama Islam
Fakultas Ilmu Tarbiyah
Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta
2023**

NOTA PEMBIMBING

Hal : Skripsi Sdr. Tri Ayu Oktasari

NIM : 193111029

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah
UIN Raden Mas Said Surakarta
Di Surakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca dan memberikan arahan dan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi sdr:

Nama : Tri Ayu Oktasari

NIM: 193111029

Judul : Pelaksanaan Kegiatan Keagamaan Dalam Mengembangkan Akhlak Mulia Pada Peserta Didik di SMA Negeri 1 Banyudono Kabupaten Boyolali Tahun Ajaran 2022/2023.

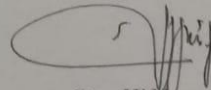
Telah memenuhi syarat untuk diajukan pada sidang munaqasyah skripsi guna memperoleh gelar Sarjana dalam bidang Pendidikan Agama Islam

Demikian, atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Surakarta, 8 Maret 2023

Pembimbing,



Dra. Hj. Noor Alwiyah, M. Pd

NIP.19680425 200003 2 001

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi dengan judul "Pelaksanaan Kegiatan Keagamaan Dalam Mengembangkan Akhlak Mulia Pada Peserta Didik Di SMA Negeri 1 Banyudono Kabupaten Boyolali Tahun Ajaran 2022/2023" yang disusun oleh Tri Ayu Oktasari telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi Fakultas Ilmu Tarbiyah UIN Raden Mas Said Surakarta pada hari Senin, tanggal 20 Maret 2023 dan dinyatakan memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana dalam bidang Pendidikan Agama Islam.

Penguji 2

Merangkap Sekretaris : Dra. Hj. Noor Alwiyah, M. Pd
NIP.19680425 200003 2 001

Penguji 1

Merangkap Ketua Sidang : Ainun Yudistira, S. HI, M. HI
NIP.19870519 201903 1 005

Penguji Utama

: Dr. Khuriyah, S. Ag, M. Pd
NIP.19731215 199803 2 002

Surakarta, 2 Mei 2023

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah



Dr. H. Baidi, M. Pd

NIP. 19640302 199603 1 001

HALAMAN PERSEMBAHAN

Syukur Alhamdulillah kepada Allah Swt, atas kesempatan yang telah diberikan kepada penulis, sehingga mampu menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Shalawat dan salam semoga tetap tercurah kepada Nabi Muhammad Saw beserta sahabat serta keluarganya. Dengan segala dukungan dan doa yang diberikan, penulis mengucapkan terima kasih. Skripsi ini penulis persembahkan kepada :

1. Kedua orang tua kami Bapak Mariyo dan Ibu Nurjanah yang telah membesarkan, mendidik, dan mendoakan kami dengan penuh kasih sayang dan kesabaran.
2. Kakak pertama kami mbak Nungki Septi Astuti , kakak kedua Mas Aditya Nur Saputra dan adik Hanung Prasetya.
3. Almamater UIN Raden Mas Said Surakarta

MOTTO

عَنِ النَّوَّاسِ بْنِ سَمْعَانَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ : سَأَلْتُ رَسُولَ اللَّهِ
عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنِ الْبِرِّ وَالْإِثْمِ ، فَقَالَ : الْبِرُّ حُسْنُ الْخُلُقِ ، وَالْإِثْمُ
مَا حَاكَ فِي صَدْرِكَ ، وَكَرِهْتَ أَنْ يَطَّلَعَ عَلَيْهِ النَّاسُ (أَخْرَجَهُ مُسْلِمٌ)

Dari Nawas bin sam'an Ra berkata: Saya bertanya kepada Rasulullah Saw mengenai kebaikan dan kejelekan. Berkata Rasulullah: kebaikan adalah akhlak baik. Kejelekan (dosa) adalah sesuatu yang meresahkan jiwamu dan engkau benci apabila manusia mengetahuinya.

(HR. Muslim, Kitab Bulughul Maraam : 1468).

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Tri Ayu Oktasari

NIM : 193111029

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Ilmu Tarbiyah

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Skripsi saya yang berjudul **“Pelaksanaan Kegiatan Keagamaan Dalam Mengembangkan Akhlak Mulia Pada Peserta Didik di SMA Negeri 1 Banyudono Kabupaten Boyolali Tahun Ajaran 2022/2023”** adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri bukan plagiasi karya orang lain.

Apabila dikemudian hari diketahui bahwa skripsi ini adalah hasil plagiasi maka saya siap dikenakan sanksi akademik.

Surakarta, 17 Februari 2023

Yang Menyatakan,



Tri Ayu Oktasari

NIM : 193111029

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji dan syukur kami panjatkan ke hadirat Allah Swt karena atas limpahan rahmat dan bimbingan-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Pelaksanaan Kegiatan Keagamaan Dalam Mengembangkan Akhlak Mulia Pada Peserta Didik di SMA Negeri 1 Banyudono Kabupaten Boyolali Tahun Ajaran 2022/2023 “. Shalawat dan salam semoga tetap senantiasa dilimpahkan kepada junjungan dan uswatun hasanah kita. Rasulullah Muhammad Saw.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak dapat terlepas dari adanya bimbingan, motivasi, dan bantuan dari berbagai pihak, untuk itu kami menghaturkan terima kasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H. Mudhofir, S.Ag., M.Pd. selaku Rektor UIN Raden Mas Said Surakarta.
2. Bapak Prof. Dr. H. Baidi, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah UIN Raden Mas Said Surakarta
3. Ibu Dr. Hj. Siti Choiriyah, S.Ag., M.Ag selaku Wakil Dekan 1 Fakultas Ilmu Tarbiyah UIN Raden Mas Said Surakarta
4. Bapak Dr. H. Syaiful Islam, M.Ag selaku Ketua Jurusan Pendidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah
5. Bapak Kholis Firmansyah, S.H.I., M.S.I selaku Koordinator Program Studi Pendidikan Agama Islam
6. Ibu Dra. Hj. Noor Alwiyah, M.Pd, selaku Dosen Pembimbing yang telah meluangkan waktunya untuk membimbing dan memotivasi penulis dengan baik dan penuh kesabaran.
7. Bapak Drs. Aminuddin, M. S.I, selaku Dosen Pembimbing Akademik
8. Bapak dan Ibu Dosen beserta karyawan Fakultas Ilmu Tarbiyah UIN Raden Mas Said Surakarta.

9. Bapak Bana Agung Darajat, S. Pd. I selaku guru PAI di SMA Negeri 1 Banyudono yang telah banyak membantu penulis dan melakukan penelitian.
10. Ibu Ernawati Arifah S. Si yang telah banyak membantu penulis menyelesaikan penelitian ini.
11. Bapak dan Ibu guru beserta karyawan SMA Negeri 1 Banyudono.
12. Orangtua saya tercinta, Bapak Mariyo dan Ibu Nurjanah yang selalu memotivasi penulis untuk menyelesaikan penelitian dengan baik.
13. Keluarga tersayang, Mbak Nungki, Mas Adit dan adikku tersayang
14. Guru sekaligus inspirasiku, Bapak Drh. KH. Nur Fauzi Ahmad dan Ibu Ni'matun Minallah, S. H.I
15. Teman-teman pondok yang selalu memberi semangat; mbak Riska, mbak Anis, mbak Nurul, mbak Nana, mbak Nita, mbak Izza, Mas Rois, Mas Anggi.
16. Teman-teman Kelas 8A yang selalu mendukung setiap langkah: Amania Firdaus, Risda Retno, Avinda Mitla, Salma Nur, Widya Nur, Nurma kurniawati, Rahmayani, dan semuanya yang tidak bisa saya sebutkan satu-persatu
17. Anak didik saya yang selalui menyemangati saya.

Penulis juga menyadari bahawa penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan, oleh karena itu kritik dan saran sangat penulis harapkan. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi para pembaca pada umumnya.

Surakarta, 17 Februari 2023

Penulis

Tri Ayu Oktasari

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
NOTA PEMBIMBING.....	ii
LEMBAR PENGESAHAN.....	iii
PERSEMBAHAN.....	iv
MOTTO.....	v
PERNYATAAN KEASLIAN.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
ABSTRAK.....	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
BAB 1 : PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	8
C. Pembatasan Masalah.....	8
D. Rumusan Masalah.....	8
E. Tujuan Penelitian.....	9
F. Manfaat Penelitian.....	9
BAB II : LANDASAN TEORI.....	11
A. Kajian Teori.....	11
1. Kegiatan Keagamaan.....	11
a. Pengertian kegiatan keagamaan.....	11
b. Dasar kegiatan keagamaan.....	12
c. Tujuan kegiatan keagamaan.....	13
d. Bentuk-bentuk kegiatan keagamaan.....	15
2. Akhlak Mulia.....	17
a. Pengertian akhlak mulia.....	17
b. Sumber akhlak.....	18
c. Ruang lingkup akhlak.....	19
d. Metode mengembangkan akhlak mulia.....	21
e. Faktor yang mendukung terbentuknya akhlak mulia.....	24
B. Kajian Hasil Penelitian Terdahulu.....	25
C. Kerangka Berpikir.....	28

BAB III : METODOLOGI PENELITIAN.....	30
A. Metode Penelitian.....	30
B. Setting Penelitian.....	31
C. Subjek dan Informan.....	32
D. Teknik Pengumpulan Data.....	33
E. Teknik Keabsahan Data.....	35
F. Teknik Analisis Data.....	36
BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	39
A. Fakta Temuan Penelitian.....	39
1. Gambaran umum SMA Negeri 1 Banyudono.....	39
a. Sejarah SMA Negeri 1 Banyudono.....	39
b. Profil SMA Negeri 1 Banyudono.....	41
c. Visi Misi SMA Negeri 1 Banyudono.....	42
d. Keadaan guru dan karyawan SMA Negeri 1 Banyudono.....	45
e. Keadaan siswa SMA Negeri 1 Banyudono.....	46
f. Sarana dan Prasarana SMA Negeri 1 Banyudono.....	47
g. Bentuk kegiatan keagamaan SMA Negeri 1 Banyudono.....	49
2. Pelaksanaan kegiatan keagamaan dalam Mengembangkan Akhlak Mulia Pada Peserta Didik di SMA Negeri 1 Banyudono Kabupaten Boyolali Tahun Ajaran 2022/2023.....	53
a. Pelaksanaan kegiatan Jumat rohani.....	53
b. Pelaksanaan kegiatan Jumat muslimah.....	65
c. Pelaksanaan zikir sore.....	73
B. Interpretasi Hasil Penelitian.....	82
BAB V : PENUTUP.....	82
A. Kesimpulan.....	83
B. Saran-saran.....	84
DAFTAR PUSTAKA.....	84
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	87

ABSTRAK

Tri Ayu Oktasari, 2023, *Pelaksanaan Kegiatan Keagamaan Dalam Mengembangkan Akhlak Mulia Pada Peserta Didik di SMA Negeri 1 Banyudono Kabupaten Boyolali Tahun Ajaran 2022/2023*, Skripsi: Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah, UIN Raden Mas Said Surakarta.

Pembimbing : Dra. Hj. Noor Alwiyah, M.Pd

Kata Kunci : Kegiatan keagamaan, akhlak mulia.

Akhlak merupakan penyempurna bagi setiap kegiatan manusia. Kehadiran agama di lingkungan sekolah sangatlah penting melalui kegiatan keagamaan sangat dibutuhkan. SMA Negeri 1 Banyudono dikenal sebagai sekolah religius yang menyelenggarakan berbagai kegiatan keagamaan. Penelitian ini bertujuan untuk; 1) mendeskripsikan pelaksanaan kegiatan Jumat rohani dalam mengembangkan akhlak mulia pada peserta didik di SMA Negeri 1 Banyudono Kabupaten Boyolali tahun ajaran 2022/2023; 2) mendeskripsikan pelaksanaan kegiatan Jumat muslimah dalam mengembangkan akhlak mulia pada peserta didik di SMA Negeri 1 Banyudono Kabupaten Boyolali tahun ajaran 2022/2023; 3) mendeskripsikan pelaksanaan zikir sore dalam mengembangkan akhlak mulia pada peserta didik di SMA Negeri 1 Banyudono Kabupaten Boyolali tahun ajaran 2022/2023.

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan jenis penelitian *field research*. Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 1 Banyudono Kabupaten Boyolali pada bulan Agustus 2022- Maret 2023. Subyek penelitian ini adalah pembina kegiatan keagamaan Jumat rohani, Jumat muslimah dan zikir sore yang ada di SMA Negeri 1 Banyudono. Informan dalam penelitian ini yaitu Wakil Kepala Sekolah bidang Kesiswaan, guru PAI, siswa SMA Negeri 1 Banyudono dan guru bahasa Indonesia. Data dikumpulkan menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data yang terkumpul diperiksa keabsahannya dengan teknik triangulasi sumber dan teknik, kemudian dianalisis dengan metode analisis interaktif Miles dan Huberman yang terdiri dari empat komponen analisis yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian ini dapat disimpulkan mengenai pelaksanaan kegiatan keagamaan di SMA Negeri 1 Banyudono sebagai berikut; 1) kegiatan Jumat rohani dilaksanakan setiap hari Jumat dimulai pada pekan ke-2 dimulai pukul 07.00 -07.30 WIB; 2) kegiatan Jumat muslimah dilaksanakan setiap hari Jumat pukul 11.45- 12.30 WIB; 3) kegiatan zikir sore dilaksanakan setiap hari Senin, Selasa dan Kamis setelah shalat ashar berjamaah. Akhlak mulia yang dikembangkan melalui kegiatan Jumat rohani, Jumat muslimah serta zikir sore adalah tanggung jawab, peduli terhadap sesama, disiplin, bersyukur kepada Allah, mengakui kesalahan, tolong-menolong dalam kebaikan serta berzikir kepada Allah Swt.

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 : Analisis Data Model Interaktif dari Miles dan Huberman.....	38
---	----

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Tahapan Penelitian.....	31
Tabel 3.2 Keadaann guru dan Karyawan SMA Negeri 1 Banyudono.....	45
Tabel 3.3 Keadaan Siswa SMA Negeri 1 Banyudono.....	46
Tabel 3.4 Keadaan Sarana dan Prasarana SMA Negeri 1 Banyudono.....	47

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	: Pedoman Dokumentasi.....	87
Lampiran 2	: Pedoman Wawancara.....	87
Lampiran 3	: Catatan Lapangan (<i>Field Note</i>).....	91
Lampiran 4	: Materi Kegiatan Jumat Rohani.....	117
Lampiran 5	: Materi Kegiatan Jumat Muslimah.....	122
Lampiran 6	: Memori Serah Jabatan Kepala SMA N 1 Banyudono.....	128
Lampiran 7	: Visi Misi SMA Negeri 1 Banyudono.....	130
Lampiran 8	: Jadwal Kegiatan Jumat Ceria.....	132
Lampiran 9	: Foto Kegiatan.....	133
Lampiran 10	: Teks Zikir Sore.....	136

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Islam sering kali dimaknai sebatas peribadahan saja. Padahal Islam adalah perpaduan antara tiga aspek yang saling menyempurnakan. Ketiga aspek tersebut adalah Iman, Islam dan Ihsan. Aspek Iman terwakilkan oleh akidah, sedangkan Islam terwakilkan oleh syariah, dan Ihsan terwakilkan oleh akhlak. Dengan demikian Islam mengajarkan kepada kaum muslim untuk berakidah, bersyariah, dan berakhlak sesuai dengan ajaran Allah SWT dan Rasul-Nya yaitu berdasarkan Al-Qur'an dan as-Sunnah (Hidayah, 2021 : 1).

Allah Swt menciptakan manusia sebagai khalifah di bumi. Sebagaimana firman Allah Swt dalam Qs. Al-Baqarah ayat 30 yang berbunyi sebagai berikut;

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلَائِكَةِ إِنِّي جَاعِلٌ فِي الْأَرْضِ خَلِيفَةً قُلُوا أَتَجْعَلُ فِيهَا مَنْ يُفْسِدُ فِيهَا وَيَسْفِكُ الدِّمَاءَ وَنَحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُكَ قَالَ إِنَّي أَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُونَ

Artinya : Dan (ingatlah) ketika Tuhanmu berpikir kepada para malaikat , “Aku hendak menjadikan khalifah di bumi.” Mereka berkata, “ Apakah Engkau hendak menjadikan orang yang merusak dan menumpahkan darah di sana, sedangkan kami bertasbih memuji-Mu dan menyucikan nama –Mu ? “ Dia berfirman, “ sungguh, aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui (Qs. Al-Baqarah (2) : 30 Kementrian Agama).

Tafsir ayat (إِنِّي جَاعِلٌ فِي الْأَرْضِ خَلِيفَةً) menurut Ibnu Jarrir yaitu Allah Swt akan menjadikan khalifah di bumi untuk menggantikan-Nya dalam menjalankan hukum-Nya yakni menghukum dengan tuntutan Ayat Allah yaitu Adam dan siapa saja yang mengikuti jejaknya dalam melaksanakan tuntutan wahyu Allah Swt dengan sebenar-benarnya (Ibun Katsir, 1993 : 81).

Sebagai khalifah di bumi, manusia dibekali oleh Allah berbagai potensi untuk mengembangkan dirinya secara optimal. Berbagai potensi tersebut dikembangkan melalui pendidikan, baik secara formal maupun non formal. Pendidikan tidak bisa dilepaskan dari kehidupan ini, karena dengan pendidikan manusia mampu memperoleh ilmu sebagai pembeda dengan makhluk lain.

Melalui pendidikan pula, generasi yang berkualitas dapat dibentuk. Selain itu, melalui pendidikan dihasilkan manusia yang bertanggung jawab serta memiliki kapabilitas untuk mengatasi problem di masa depan (Mansur, 2021: 698). Pendidikan tidak hanya membentuk siswa menjadi pintar atau cerdas, tetapi juga berorientasi untuk membentuk manusia yang berbudi pekerti luhur (Gusti, 2019: 90). Namun kebanyakan program pendidikan berpusat pada kecerdasan intelektual siswa, nilai rapor serta prestasi yang baik menjadi tolak ukur kesuksesan siswa (Ary Ginanjar Agustian, 2005: 23). Dalam konteks ini sekolah atau madrasah memiliki andil yang sangat penting sebagai lembaga pelaksana pendidikan dalam pembinaan akhlak siswa bukan. Hal ini, sesuai dengan hasil penelitian dari Siti Soraya (2014: 690) bahwa rata-rata akhlak tertinggi siswa yaitu terhadap dirinya sendiri. Oleh karena itu, perlu diambil tindakan untuk meningkatkan akhlak terhadap Allah dan sesama. Salah satu tindakan yang dapat dilakukan yaitu menciptakan lingkungan yang baik, sehingga membawa dampak positif bagi siswa.

Menurut Umar Muhammad At-Taumi Ash-Shaibani pendidikan memiliki tujuan untuk merubah tingkah laku individu dalam kehidupan baik kepada diri sendiri, masyarakat maupun alam sekitar. Pendidikan dalam Islam merupakan usaha berkesinambungan antara menyampaikan ilmu, keterampilan serta membentuk akhlak mulia (Masthurhah, 2013 : 82). Oleh karena itu, pendidikan dianggap berhasil jika menghasilkan perubahan pada peserta didik. Salah satu tujuan pendidikan adalah menjadikan peserta didik bertakwa kepada Tuhan dan berakhlak mulia (Umar, 2012: 28).

Akhir-akhir ini masyarakat banyak dikejutkan dengan berbagai fenomena kenakalan pada siswa seperti tawuran, mencuri, membegal bahkan membunuh. Fenomena tersebut dipengaruhi oleh perubahan sosial dan kultural, dimana tingkat kenakalan tertinggi pada usia 15-19 tahun (Nunung & Muslim, 2015:121). Selain itu, menurut Umam (2021: 15) bahwa pendidikan agama khususnya di sekolah negeri belum menunjukkan hasil yang signifikan dalam menangani masalah kenakalan remaja.

Maraknya kasus kenakalan remaja juga merupakan bukti bahwa pembentukan akhlak mulia pada peserta didik belum maksimal. Misalnya kasus meninggalnya seorang guru karena dianiaya oleh siswanya. Kasus ini menarik perhatian Mahfud MD. Menurutnya orientasi pendidikan kita harus dikawal agar tetap searah dengan Pasal 31 UUD 1945. Selain itu, perlu adanya penguatan akhlak dan budi pekerti pada anak muda untuk membentengi diri (<https://www.republika.co.id/berita/p3mk3z428/mahfud-md-guru-dianiaya-siswa-karena-runtuhnya-moral> 26 Agust. 22).

Kasus di atas dapat diketahui bahwa mendidik bukan sesuatu yang mudah, perlu kerjasama baik sekolah, keluarga maupun masyarakat. Mendidik merupakan *transfer of value*. Namun selama ini mendidik sering diartikan sebagai *transfer of knowledge* (Marzuki & Siti 2016 : 172). Ary Ginanjar Agustian (2005:23) mengatakan bahwa kebanyakan program pendidikan berpusat pada kecerdasan intelektual. Nilai rapor yang tinggi, indeks prestasi yang baik, prestasi yang baik sering juara merupakan tolak ukur kesuksesan seseorang. Padahal terdapat faktor lain yang mempengaruhi kesuksesan seseorang yaitu kecerdasan emosional dan spiritual.

Sekolah memiliki tanggung jawab yang besar bukan hanya mengembangkan kognitif siswa tetapi juga mengembangkan akhlak mulia pada peserta didik. Pengembangan akhlak tersebut sebaiknya dimulai sejak dini mungkin. Menurut Sutarto (2018: 21) ada dua hal yang dapat dilakukan yaitu pertama, melakukan internalisasi nilai-nilai Islam, sugesti, koreksi serta

dorongan sosial. Kedua, menciptakan lingkungan religius yang baik di keluarga, sekolah maupun masyarakat.

Tentunya untuk menciptakan lingkungan religius pada peserta didik tidak bisa hanya dengan mengandalkan pembelajaran agama Islam di kelas yang hanya 2 jam pelajaran, tetapi juga diperlukan dukungan dari pihak sekolah berupa pembinaan secara terus menerus. Terlebih siswa SMA harus mendapat pembinaan secara serius dan menyeluruh. Dimana usia SMA masuk pada fase remaja. Perkembangan remaja ditandai dengan beberapa perilaku baik yang positif maupun negatif. Ida Umami (2019: 2) mengatakan fase remaja merupakan fase peralihan dari anak-anak, sehingga kerap kali dilanda gelisah, suka melawan, serta berada pada kondisi labil. Beliau juga menambahkan bahwa perkembangan pada remaja pada dasarnya dipengaruhi lingkungan.

Hal tersebut sesuai dengan pendapat Thomas Lickona bahwa untuk mendidik akhlak mulia pada peserta didik dibutuhkan tiga unsur utama yaitu mengetahui kebaikan, mencintai kebaikan, dan melakukan kebaikan. Pendidikan akhlak mulia tidak hanya sekedar mengajarkan mana yang baik dan salah, tetapi juga menanamkan kebiasaan (Dalmeri, 2014:271). Salah satu cara menanamkan kebiasaan pada siswa adalah dengan melaksanakan pembinaa melalui berbagai kegiatan keagamaan.

Telah diketahui bahwa agama tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia. Agama mengatur kehidupan manusia, baik hubungannya kepada Tuhan-nya, sesama makhluk atau antar makhluk. Dengan dilaksanakannya kegiatan keagamaan di lingkungan sekolah diharapkan mampu membantu siswa untuk terbiasa menerapkan berbagai akhlak mulia baik di sekolah, rumah maupun masyarakat. Menurut Daulay (2004:38) kegiatan keagamaan mampu mengantarkan siswa pada tiga aspek. Pertama, aspek keimanan yang mencakup seluruh rukun Iman. Kedua, aspek ibadah mencakup semua rukun Islam. Ketiga, aspek akhlak mencakup seluruh akhlakul karimah (Fauzan, 2019: 23).

Akhlak merupakan penyempurna bagi setiap kegiatan manusia. Akhlak sangatlah penting untuk dikaji dan diajarkan karena merupakan salah satu unsur utama dalam Islam. Setiap ajaran, tentunya mengajarkan kepada penganutnya untuk memiliki akhlak yang baik (akhlak mulia), hanya saja dalam porsi yang berbeda. Namun semua ajaran sepakat bahwa akhlak mulia sangatlah dibutuhkan. Dengan demikian media pengajaran akhlak perlu dilakukan di lembaga pendidikan formal baik jenjang sekolah maupun perguruan tinggi. Melalui mata pelajaran akhlak yang diselenggarakan di sekolah-sekolah atau perguruan tinggi, diharapkan mampu membantu peserta didik untuk dapat menjalani hidup dengan tentram dan damai (Hidayah, 2021: 2).

Salah satu misi kenabian yaitu menyempurnakan akhlak. Rasulullah berkata bahwa beliau diutus untuk menyempurnakan akhlak. Sebagaimana dalam hadits berikut

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ مَكْرَمَ الْأَخْلَاقِ :

Abu Hurairah meriwayatkan bahwa Rasulullah Saw bersabda sesungguhnya aku diutus untuk menyempurnakan kemuliaan akhlak (HR.Al-Baihaqi)

Akhlak merupakan salah satu misi dakwah Nabi Muhammad Saw, karena dengannya agama tidak akan musnahnya. Hakikatnya manusia akan memiliki akhlak yang baik. Al-Quran telah memberikan petunjuk bagaimana berakhlak, mulai dari berkata yang baik hingga berbuat baik terhadap sesama. Hal ini menandakan betapa pentingnya berakhlak (Riki Sutiono, 2017: 121). Tentunya hal tersebut dapat dijadikan motivasi untuk mampu menerapkan akhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan Islam sangatlah penting, karena dibutuhkan untuk mengajarkan masalah ibadah, serta akhlak seorang muslim.

SMA Negeri 1 Banyudono merupakan salah satu SMA Negeri di Kabupaten Boyolali yang melaksanakan kegiatan keagamaan. Rangkaian kegiatan keagamaan yang ada tersebut merupakan upaya sekolah untuk

mengembangkan akhlak mulia pada peserta didik. Hal ini berdasarkan salah satu indikator visi sekolah bahwa segenap warga sekolah mengembangkan akhlak mulia, budi pekerti luhur, kepribadian unggul, kepemimpinan, jiwa kewirausahaan, dan inovator melalui berbagai aktivitas yang bernuansa religius.

Untuk mengetahui bagaimana akhlak siswa SMA Negeri 1 Banyudono, penulis mewawancarai Bapak Bambang, selaku wakil kepala sekolah bidang kesiswaan. Diketahui bahwa kondisi akhlak siswa SMA Negeri 1 Banyudono beragam. Ada yang sudah baik dan ada yang perlu ditingkatkan, semua itu karena keberagaman latar belakang masing-masing siswa. Berikut adalah contoh akhlak mulia yang ada di SMA Negeri 1 Banyudono ; kesadaran dalam melaksanakan ibadah sudah baik, berkata sopan pada Bapak Ibu guru, serta memiliki kepedulian terhadap lingkungan (8 November 2022).

Penelitian Umar Biki (2019: 4) dilakukan di SMAN 1 Moga Kabupaten Pemalang menunjukkan hasil bahwa kegiatan keagamaan yang ada di SMA tersebut seperti pembacaan asmaul husna, doa bersama sebelum melaksanakan pembelajaran, shalat dhuha serta shalat zuhur berjamaah. Penelitian Reni Tri Mellya (2022:3) di SMA Negeri 1 Kedungpring menunjukkan bahwa kegiatan keagamaan yang ada di SMA yaitu shalat dhuha, doa bersama, pembacaan asmaul husna setiap sebelum memulai pelajaran, baca tulis Al-Qur'an serta shalat zuhur berjamaah.

Hasil penelitian Tamimatul Qomariyah mengenai kegiatan keagamaan di SMA Syifa Budi Surakarta menunjukkan bahwa kegiatan keagamaan di SMA seperti berdoa sebelum dan sesudah pembelajaran, tilawah, shalat zuhur berjamaah, shalat Jumat, shalat duha, kultum dan zakat. Kegiatan keagamaan yang ada SMA Negeri 1 Banyudono seperti pembacaan doa sebelum pembelajaran, sholat dhuha, sholat dzuhur dan ashar berjamaah, kajian rujin, Jumat muslimah, Jumat rohani, dzikir sore serta PHBI. Ada tiga kegiatan keagamaan yang berbeda yaitu Jumat rohani, Jumat muslimah serta zikir sore. Hal ini dikarenakan belum ada penelitian terdahulu yang membahas

mengenai kegiatan Jumat muslimah, Jumat rohani maupun zikir sore, baik dalam jurnal maupun referensi lainnya.

Adapun kegiatan Jumat rohani adalah salah satu dari rangkaian Jumat ceria. Kegiatan ini dilakukan sebelum jam pelajaran pertama. Dimana semua siswa dikumpulkan di masjid untuk mendengarkan nasihat-nasihat Islam dari guru yang bertugas. Kegiatan ini bersifat wajib bagi seluruh siswa yang dilaksanakan mulai pekan ke-2. Jumat Rohani dilakukan setiap hari Jumat dengan secara bergantian untuk setiap kelas. Jadwal pelaksanaannya bergantian dari kelas X – XII.

Adapun kegiatan Jumat Muslimah dilakukan oleh seluruh siswi SMA Negeri 1 Banyudono yang beragama Islam. Dalam pelaksanaannya, semua siswi berkumpul di Aula untuk melaksanakan kajian. Dalam kajian tersebut disampaikan materi diniyah seperti menjadi muslimah yang baik. Adapun pemateri yaitu dari pembina kegiatan itu sendiri. Kegiatan jumat muslimah bersifat wajib untuk semua siswi yang beragama Islam.

Sedangkan untuk kegiatan dzikir sore dilaksanakan setelah shalat asar berjamaah yang dipimpin pembina yang dalam kegiatan ini dipegang oleh guru PAI. Kegiatan ini merupakan kegiatan rutin setiap hari setelah shalat ashar setiap hari Senin, Selasa dan Kamis. Kegiatan zikir sore ini merupakan kegiatan membaca al-ma'tsurat doa pagi dan sore karya Syekh Hasan Al-Banna secara bersama-sama. Kegiatan ini bersifat tidak wajib, sehingga semua siswa dapat mengikuti kegiatan ini atau tidak. Kegiatan ini bertujuan untuk membiasakan siswa berzikir kepada Allah (Wawancara dengan Bapak Bana selaku guru PAI pada tanggal 9 Agustus 2022).

Berbagai kegiatan keagamaan tersebut merupakan upaya sekolah untuk mengembangkan akhlak mulia pada peserta didik. Hal tersebut dapat dilihat dari salah satu indikator visi sekolah bahwa semua kegiatan keagamaan adalah untuk mengembangkan akhlak mulia pada peserta didik. Hal inilah yang menjadikan penulis tertarik untuk melaksanakan penelitian mengenai

tiga kegiatan keagamaan di atas yaitu kegiatan dzikir sore, Jumat rohani dan Jumat muslimah. Dari paparan di atas, penulis melaksanakan penelitian dengan judul **“Pelaksanaan Kegiatan Keagamaan Dalam Mengembangkan Akhlak Mulia Peserta Didik di SMA Negeri 1 Banyudono Kabupaten Boyolali Tahun Ajaran 2022/2023.”**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penelitian ini diidentifikasi antara lain sebagai berikut:

1. Islam mengajarkan kaum muslim untuk berakidah, bersyariah dan berakhlak, namun Islam seringkali dimaknai sebatas peribadahan saja.
2. Pendidikan tidak hanya membentuk siswa menjadi pintar atau cerdas, tetapi juga berorientasi untuk membentuk manusia yang berbudi pekerti luhur. Namun kebanyakan program pendidikan hanya berpusat pada kecerdasan intelektual siswa.
3. Pendidikan agama khususnya di sekolah negeri belum menunjukkan hasil yang signifikan dalam menangani masalah kenakalan remaja.
4. Kegiatan keagamaan yang berbeda untuk menumbuhkan akhlak mulia yang ada di SMA yaitu Jumat rohani, Jumat muslimah serta zikir sore

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang ada, masalah yang akan diteliti yaitu pelaksanaan kegiatan keagamaan dalam mengembangkan akhlak mulia pada peserta didik di SMA Negeri 1 Banyudono Kabupaten Boyolali tahun ajaran 2022/2023 khususnya kegiatan Jumat muslimah, Jumat rohani dan dzikir sore.

D. Rumusan Masalah

Merujuk pada pembatasan masalah di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan pokok yang perlu diteliti adalah sebagai berikut;

1. Bagaimana pelaksanaan kegiatan keagamaan Jumat rohani dalam mengembangkan akhlak mulia pada peserta didik di SMA Negeri 1 Banyudono Kabupaten Boyolali tahun ajaran 2022/2023 ?
2. Bagaimana pelaksanaan kegiatan keagamaan Jumat muslimah dalam mengembangkan akhlak mulia pada peserta didik di SMA Negeri 1 Banyudono Kabupaten Boyolali tahun ajaran 2022/2023?
3. Bagaimana pelaksanaan kegiatan keagamaan zikir sore dalam mengembangkan akhlak mulia pada peserta didik di SMA Negeri 1 Banyudono Kabupaten Boyolali tahun ajaran 2022/2023?

E. Tujuan Penelitian

Dari paparan di atas dapat diketahui tujuan penelitian ini antara lain;

1. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan kegiatan keagamaan Jumat rohani dalam mengembangkan akhlak mulia pada peserta didik di SMA Negeri 1 Banyudono tahun ajaran 2022/2023.
2. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan kegiatan keagamaan Jumat muslimah dalam mengembangkan akhlak mulia pada peserta didik di SMA Negeri 1 Banyudono tahun ajaran 2022/2023.
3. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan kegiatan keagamaan zikir sore dalam mengembangkan akhlak mulia pada peserta didik di SMA Negeri 1 Banyudono tahun ajaran 2022/2023.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini terbagi menjadi dua yaitu manfaat secara teoritis dan praktis. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat secara teoritis
 - a. Mengembangkan wawasan keilmuan tentang pelaksanaan kegiatan keagamaan untuk mengembangkan akhlak mulia pada peserta didik.
 - b. Rujukan bagi peneliti berikutnya yang relevan.
2. Manfaat secara praktis
 - a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi para pengelola lembaga pendidikan dalam mengoptimalkan pelaksanaan kegiatan keagamaan.
 - b. Penelitian ini dijadikan pijakan dalam mengoptimalkan pelaksanaan kegiatan keagamaan bagi SMA Negeri 1 Banyudono pada khususnya dan umumnya pada seluruh SMA di Indonesia.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Kegiatan keagamaan
 - a. Pengertian kegiatan keagamaan

Kegiatan keagamaan terdiri dari dua kata yaitu kegiatan dan keagamaan. Kegiatan dapat diartikan sebagai kesibukan atau aktivitas. Menurut KBBI tahun 2008 kegiatan merupakan aktivitas atau usaha atau pekerjaan. Sedangkan pengertian kegiatan yang lebih luas adalah aktivitas yang dilakukan oleh seseorang dalam kehidupan sehari-hari, baik dalam bentuk perkataan, perbuatan dan kreatifitas di lingkungannya.

Sedangkan keagamaan menurut KBBI tahun 2008 yaitu segala sesuatu mengenai agama. Hal ini berarti sifat-sifat atau sesuatu yang berhubungan dengan agama. Keagamaan di sini juga dapat didefinisikan sebagai suatu dorongan dalam diri untuk berbuat baik dan beribadah sesuai dengan kadar yang berdasarkan pada nilai-nilai agama. Keagamaan juga dapat diartikan sebagai segala aktivitas yang didasarkan agama yang dianutnya (Raihani, 2021: 37). Kegiatan keagamaan merupakan segala aktivitas yang berhubungan dengan Agama.

Menurut Mustika (2019: 573) kegiatan keagamaan terdiri dari dua kata yaitu giat dan agama. Giat berarti rajin, bergairah dan bersemangat tentang perbuatan atau usaha. Sedangkan agama berarti suatu prinsip kepercayaan terhadap Tuhan. Jadi, dapat disimpulkan bahwa kegiatan keagamaan adalah seluruh aktivitas yang bertujuan untuk mendekatkan diri kepada Allah dengan cara melaksanakan perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya yang bersumber dari Al-Qur'an sebagai mukjizat terbesar nabi Muhammad Saw.

b. Dasar kegiatan keagamaan

Pelaksanaan kegiatan keagamaan di sekolah memiliki dasar yang kuat. Ditinjau dari beberapa aspek, dasar kegiatan keagamaan di sekolah yaitu:

1) Al-Qur'an

Majid & Andayani (2004:133) mengatakan bahwa terdapat banyak ayat Al-Qur'an yang menjelaskan mengenai perintah untuk beribadah kepada Allah SWT. Salah satunya adalah QS. An-Nahl ayat 125.

اُدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ
 وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ
 سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya : Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk (Qs. An-Nahl : 125 Kemenag).

Shihab (2006: 384) menjelaskan bahwa ayat tersebut merupakan pedoman bagi Rasulullah Saw dalam berdakwah mengajak manusia mempelajari syariat Islam. Hal tersebut, agar manusia saling berbuat baik dan menjauhi keburukan. Sedangkan dalam kitab tafsir Jalalain disebutkan:

(Serulah) manusia, wahai muhammad (ke jalan Rabb mu) agama-Nya dengan hikmah yaitu dengan Al-Qur'an (dan nasihat yang baik) yaitu pelajaran yang terkandung dalam Al-Qur'an atau nasihat-nasihat/perkataan yang halus (dan bantahlah mereka dengan sesuatu) yaitu dengan bantahan (bantahan yang baik) yaitu menyeru kepada Allah dengan ayat-ayat Allah dan menyeru kepada dalil-dalilnya (Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui) yaitu yang maha mengetahui (tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dia-lah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk)

Jadi dalam menyampaikan kebaikan harus melalui kebaikan juga, melalui kata-kata yang bijak serta sopan. Jika terpaksa berdebat maka harus dilakukan dengan baik dan cara yang sopan.

2) Hukum negara

Pelaksanaan pendidikan keagamaan di sekolah didasarkan oleh perundang-undangan, sehingga sekolah memiliki kebebasan untuk melaksanakan kegiatan keagamaan. Dasar yang pertama yaitu Pancasila, sebagai ideologi negara yang terdapat dalam sila pertama yaitu “ Ketuhanan Yang Maha Esa”. Dasar kedua yaitu UUD 1945 sebagai konstitusi Negara Kesatuan Republik Indonesia. Majid & Andayani (2004: 132) menyebutkan dasar dari UUD 1945 terdapat dalam BAB XI pasal 29 ayat 1 dan 2 yang berbunyi:

- 1) Negara berdasar atas Ketuhanan Yang Maha Esa.
- 2) Negara Menjamin kemerdekaan tiap-tiap penduduk untuk memeluk agama masing-masing dan beribadah menurut agamanya dan kepercayaannya itu.

Pasal tersebut menunjukkan bahwa negara menjamin kebebasan beragama. Namun bukan berarti bebas tanpa adanya aturan. Di pasal 28 J UUD 1945 ayat 2 yang berbunyi :

“Dalam menjalankan hak dan kebebasannya, setiap orang wajib tunduk kepada pembatasan yang ditetapkan dengan undang-undang dengan maksud semata-mata untuk menjamin pengakuan serta penghormatan atas hak dan kebebasan orang lain dan untuk memenuhi tuntutan yang adil sesuai dengan pertimbangan moral, nilai-nilai agama, keamanan, dan ketertiban umum dalam suatu masyarakat demokratis.”

Pembatasan tersebut menunjukkan bahwa tidak ada kebebasan secara mutlak. Oleh karena itu perlu melibatkan pemerintah untuk menjaga keseimbangan antara hak dan kewajiban (Siringoringo, 2022:112). Selain itu, di dalam UU No. 20 Tahun 2003 juga dijelaskan mengenai pendidikan agama bagi peserta didik pada BAB V pasal 12 ayat 1 yang berbunyi :

“Setiap peserta didik pada setiap satuan pendidikan berhak mendapatkan pendidikan agama sesuai dengan agama yang dianutnya dan diajarkan oleh pendidik yang seagama” .

Selain UU Sisdiknas, pemerintah juga mengeluarkan peraturan melalui PP. No. 55 Tahun 2007 tentang pendidikan agama dan kependidikan keagamaan pada pasal 3 yang berbunyi:

“ Setiap satuan pendidikan pada semua jalur, jenjang dan jenis pendidikan wajib menyelenggarakan pendidikan agama”.

Jadi Pelaksanaan kegiatan keagamaan yang ada di sekolah secara umum diwajibkan untuk semua jenjang pendidikan melalui pendidikan agama. Hal tersebut sebagai upaya dalam membangun akhlak mulia pada peserta didik dan merupakan sarana mendekatkan diri kepada Allah SWT.

c. Tujuan kegiatan keagamaan

Kegiatan keagamaan bertujuan untuk memperdalam pengetahuan siswa mengenai materi yang diperoleh di kelas, menyalurkan bakat dan minat, mengenalkan hubungan antara mata pelajaran dengan keimanan dan ketakwaan serta upaya menjadikan manusia seutuhnya (Departemen Pendidikan Nasional, 2000 : 96).

Kegiatan keagamaan merupakan perwujudan dan penguatan dari mempelajari dan memahami konsep ajaran Islam. Menurut Mustika (2019: 574) tujuan kegiatan keagamaan yaitu untuk mengembangkan kekuatan spiritual seseorang. Oleh karena itu, dengan dilaksanakannya kegiatan keagamaan dapat membentuk kekuatan spiritual seseorang. Sedangkan tujuan kegiatan keagamaan menurut Al-Syaibani dalam Ahmad Tafsir (2001:49) dijelaskan sebagai berikut;

- 1) Berkaitan dengan individu. Tujuan ini berupa perubahan tingkah laku seseorang baik jasmani maupun rohani. Selain itu juga bekal untuk kehidupan dunia serta tujuan akhirat dengan mengamalkan ajaran agama.
- 2) Berkaitan dengan masyarakat, misalnya tumbuhnya nilai-nilai Islami dalam kehidupan bermasyarakat seperti saling menolong, kasih sayang dan saling melindungi.

- 3) Kegiatan keagamaan yang bertujuan untuk memperluas dan memperdalam pengetahuan mengenai ajaran Islam. Biasanya tujuan ini berhubungan dengan pendidikan.

Dari penjelasan di atas dapat diketahui bahwa tujuan kegiatan keagamaan adalah meningkatkan keimanan kepada Allah Swt. Selain itu, kegiatan keagamaan juga bertujuan sebagai sarana memperdalam dan memperluas pengetahuan agama. Dengan pengetahuan yang mendalam diharapkan mampu melahirkan karakter yang baik dan membangun akhlak mulia.

d. Bentuk-bentuk kegiatan keagamaan

Kegiatan keagamaan memiliki bentuk yang beragam. Dalam hal ini yang dimaksud adalah wilayah kegiatan keagamaan tersebut, baik di rumah ibadah maupun di tempat lain. Nilai-nilai yang ada dalam kegiatan keagamaan dapat dipraktekkan dalam kehidupan sehari-hari (Ali Amran, 2017 : 106).

Bentuk-bentuk kegiatan keagamaan yang ada di sekolah sangat beragam. Ada yang bersifat wajib dan tidak wajib. Kegiatan keagamaan yang bersifat wajib harus diikuti oleh semua peserta didik, tanpa terkecuali. Sedangkan kegiatan keagamaan yang sifatnya tidak wajib hanya diikuti oleh mereka yang berminat terhadap kegiatan itu. Berbagai kegiatan keagamaan di sekolah tersebut merupakan usaha dari pihak sekolah untuk membiasakan peserta didik untuk mampu melaksanakan akhlak mulia di kehidupan sehari-hari. Menurut Siti Partini (2011 : 155) bentuk kegiatan keagamaan di antaranya yaitu;

- 1) Sholat lima waktu dan shalat sunah lainnya
- 2) Puasa
- 3) Zakat
- 4) Ibadah haji
- 5) Mengikuti dan menyelenggarakan kegiatan kajian
- 6) Menaati perintah dan larangan agama
- 7) Membaca dan mempelajari Al-Quran
- 8) Membaca dan menelaah buku-buku agama.

Menurut Farhurrohman (2015:108) dijelaskan bahwa bentuk-bentuk kegiatan keagamaan di sekolah sebagai berikut;

- 1) Kegiatan rutin, yaitu bentuk kegiatan keagamaan yang dilakukan secara rutin di sebuah lembaga pendidikan.
- 2) Kegiatan keagamaan untuk menciptakan lingkungan pendidikan yang nyaman untuk peserta didik
- 3) Memberikan pendidikan agama untuk peserta didik
- 4) Menciptakan suasana islami untuk mengenalkan nilai-nilai Islam pada peserta didik sehingga dapat diamalkan dalam kehidupan sehari-hari.
- 5) Memberikan ruang kepada peserta didik untuk berekspresi
- 6) Berbagai perlombaan Islam
- 7) Menyelenggarakan aktivitas seni bagi peserta didik

Sedangkan menurut Novan (2012:1179-181) membagi kegiatan keagamaan dalam bentuk sebagai berikut;

- 1) Tadarus Al-Quran setiap pagi sebelum pembelajaran
- 2) Pembiasaan mendengarkan murotal Al-Quran
- 3) Pembinaan Al-Quran dan Hadist setiap rutin
- 4) Pembiasaan Shalat Berjamaah
- 5) Kuliah tujuh menit setelah shalat dzuhur berjamaah.
- 6) Mengadakan shalat jumat berjamaah di sekolah
- 7) Pembinaan Baca Tulis Al-Quran (BTQ)
- 8) Motivasi nilai-nilai Islam di sekolah.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa bentuk kegiatan keagamaan sangat beragam. Kegiatan keagamaan tersebut ada yang bersifat wajib dan tidak wajib. Di antara kegiatan keagamaan yang ada di sekolah dapat berupa pembiasaan akhlak mulia, baca tulis al-Quran (BTQ), peringatan hari besar Islam (PHBI), dan seterusnya. Kegiatan-kegiatan tersebut dilakukan agar dapat mendorong atau membiasakan pembentukan akhlak mulia pada peserta didik. Serta membentuk insan yang terpelajar dan bertakwa kepada Allah SWT.

2. Akhlak Mulia

a. Pengertian akhlak mulia

Kata akhlak merupakan bentuk jamak dari *khuluq* yang berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabiat. Sedangkan Abdul Hamid mendefinisikan akhlak sebagai sifat-sifat manusia yang terdidik. Imam al-Ghazali mendefinisikan akhlak sebagai sifat yang tertanam dalam jiwa yang menimbulkan bermacam-macam perbuatan tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan (Umar, 2012 : 42).

Kata akhlak menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah budi pekerti atau kelakuan. Akhlak berasal dari bahasa Arab yang berarti perangai, tabiat atau kebiasaan (Zainudin, 2007 : 29). Sedangkan secara terminologi akhlak adalah suatu sistem yang lengkap terdiri dari berbagai karakteristik akhlak atau tingkah laku yang membuat seseorang menjadi istimewa (Nasharuddin, 2007 : 207).

Kata *khuluq* (bentuk *mufrad* dari akhlaq) berasal dari *fi'il madhi khalaqa* yang mempunyai bermacam arti tergantung pada masdar yang digunakan. Penggunaan kata *al-khuluq* mengandung arti budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabiat. *Al-Khuluq* diciptakan oleh pelaku itu sendiri dan akan dinilai baik atau buruk tergantung perbuatan pelaku. *Al-khuluq* akan dinilai baik jika sesuai dengan nilai-nilai Agama. Sifat *al-khuluq* tidak hanya mengacu pada Allah Swt tetapi juga dengan hubungan antar manusia dan sesama makhluk (Hidayat, 2015 : 136).

Akhlak mulia disebut juga disebut juga dengan akhlak terpuji. Imam al-Ghazali mendefinisikan akhlak mulia sebagai sumber ketaatan dan kedekatan kepada Allah Swt sehingga mempelajari dan mengamalkannya merupakan suatu kewajiban bagi setiap individu. Sedangkan al-marwadi mendefinisikan akhlak mulia sebagai perangai dan ucapan yang baik (Anwar, 2010 : 88).

Akhlak mulia atau sering disebut dengan akhlakul karimah adalah semua budi pekerti, tingkah laku atau perilaku baik yang timbul tanpa pertimbangan dan pemikiran panjang. Dengan akhlak mulia manusia

akan memiliki derajat martabat yang tinggi. Akhlak mulia mengandung ajaran sopan santun atau budi pekerti luhur, sehingga akhlak mulia mengatur mengenai perilaku manusia (Sudirman, 2011: 243).

Jadi, akhlak mulia adalah budi pekerti atau sikap seseorang yang melekat pada diri dan secara spontan diwujudkan dalam perbuatan terpuji atau mulia.

b. Sumber akhlak

Sumber akhlak yaitu Al-Qur'an dan hadits. Sumber berarti batasan-batasan dalam tindakan sehari-hari bagi manusia. Sumber memberikan informasi kepada umat mengenai perbuatan yang harus dikerjakan dan ditinggalkan, sehingga dapat diketahui apakah perbuatan tersebut terpuji atau tercela. Dalam sebuah hadits disebutkan bahwa Al-Quran dan sunnah merupakan sumber utama (Mustofa, 2019 : 149).

Sejalan dengan hal itu, M. Ali Hasan mengatakan bahwa baik atau buruk sifat seseorang didasarkan pada Al-Qur'an dan as-sunnah. Semua yang baik menurut Al-Qur'an dan sunnah adalah baik dan harus dilaksanakan. Begitu pula semua yang buruk menurut Al-Qur'an dan as-sunnah maka itu buruk dan harus ditinggalkan (Akmal, 2014 : 100). Akhlak Qur'an dapat dilihat dalam diri Rasulullah Saw. Dalam Qs Al-Ahzab ayat 21 Allah berfirman:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ
وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا ۝ ٢١

“Sungguh, telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (Kedatangan) hari kiamat dan yang banyak mengingat Allah” (QS.Al-Ahzab : 21 Kemenag).

Quraish Shihab menjelaskan bahwa ayat ini ditujukan pada orang-orang yang beriman yang telah meneladani Nabi Muhammad Saw. Ayat tersebut menyatakan bahwa sesungguhnya telah ada pada diri Rasulullah yakni Nabi Muhammad Saw sebagai suri tauladan yang

baik bagi orang-orang yang mengharap rahmat Allah (Quraish, 2012 : 438). Ayat tersebut memberi tahu kita bahwa Al-Qur'an merupakan sumber akhlak. Dalam pelaksanaannya akhlak Al-Qur'an terdapat pada diri Rasulullah Saw. Ayat tersebut merupakan perintah untuk meneladani Rasulullah Saw, baik dalam perkataan atau perbuatan nabi.

Selain Al-Quran, sumber akhlak yang lain adalah as-sunnah. Rasulullah Saw bersabda:

عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ قَالَ قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: تَرَكَتُ فِيكُمْ أَمْرَيْنِ لَنْ تَضِلُّوا مَا تَمَسَّكْتُمْ بِهِمَا كِتَابَ اللَّهِ وَسُنَّةَ رَسُولِهِ
 “Dari Anas bin Malik berkata: Rasulullah Saw bersabda : telah kutinggalkan sekalian dua perkara, yang apabila kamu berpegang pada keduanya, maka tidak akan tersesat, yaitu kitab Allah dan sunnah Rasulullah Saw.”

Jadi, sumber akhlak adalah Al-Qur'an dan hadits. Seseorang dapat mengetahui mana perbuatan yang baik dan buruk melalui kitab suci al-Qur'an dan sunnah nabi.

c. Ruang lingkup akhlak

Ruang lingkup akhlak meliputi bagaimana seharusnya seorang bersikap terhadap penciptanya, terhadap sesama manusia, terhadap keluarganya serta terhadap masyarakat. Sedangkan Ahmad Azhar Basyir menyebut ruang lingkup akhlak meliputi semua aspek kehidupan manusia sesuai dengan kedudukannya sebagai makhluk individu, sosial, makhluk penghuni dan makhluk ciptaan Allah (Hidayat, 2015 : 148).

Menurut Anwar & Saehudin (2016: 280) akhlak terbagi menjadi lima ruang lingkup, yaitu akhlak kepada Allah, akhlak kepada diri sendiri, akhlak terhadap keluarga, akhlak terhadap masyarakat, dan akhlak terhadap lingkungan. Adapun perinciannya sebagai berikut:

- 1) Akhlak kepada Allah Swt
 - a) Mentauhidkan Allah

- b) Berbaik sangka kepada Allah
 - c) Dzikrullah
 - d) Tawakal
- 2) Akhlak kepada diri sendiri
- a) Sabar dari maksiat
 - b) Sabar karena taat kepada Allah
 - c) Sabar karena musibah
 - d) Syukur
 - e) Menunaikan ibadah
 - f) Jujur
 - g) Menempati janji
 - h) Memelihara kesucian diri
- 3) Akhlak Kepada Keluarga
- a) Berbakti kepada orang tua
 - b) Bersikap baik kepada saudara
- 4) Akhlak kepada masyarakat
- a) Berbuat baik kepada masyarakat
 - b) Menolong orang lain
- 5) Akhlak kepada lingkungan
- a) Memelihara dan menyantuni binatang
 - b) Memelihara dan menyayangi tumbuh-tumbuhan.

Jadi, ruang lingkup akhlak adalah mencakup semua lingkup bagaimana seseorang itu bersikap, baik kepada Tuhannya, dirinya sendiri, keluarga, masyarakat, serta dengan lingkungan tempatnya tinggal.

d. Metode mengembangkan akhlak mulia

Dalam mengembangkan akhlak mulia pada peserta didik terdapat beberapa metode yang dapat digunakan yaitu:

1) Metode pembinaan

Menurut Rizal Yusup (2006 : 70-74) dijelaskan bahwa dalam membina akhlak mulia pada peserta didik, jika dilihat dari pemikiran Imam Ghazali hendaknya seorang pembina memiliki beberapa sifat, di antaranya yaitu :

a) Adanya hubungan kasih sayang antara guru dan siswa.

Imam al-Ghazali sangat memperhatikan terbentuknya hubungan yang erat antara guru dan siswanya. Di mana hubungan ini didasarkan pada saling mencintai, menyayangi, dan menghormati antara guru dan siswa. Jika hubungan tersebut terjadi, maka semua pembinaan yang diberikan guru akan membekas di hati siswa.

b) Keteladanan seorang guru

Menurut Imam al-Ghazali, seorang guru harus amanah, tekun bekerja, bersikap lemah lembut kepada siswa, berlapang dada pada orang yang memberikan pengajaran kepadanya, tidak rakus serta berpengetahuan yang luas. Oleh karena itu, seorang guru harus memiliki dan meneladani sifat-sifat tersebut, agar mempermudah dalam proses membina akhlak mulia pada siswa.

c) Luasnya ilmu

Luasnya ilmu pengetahuan akan menghindarkan kebencian dengan ilmu-ilmu yang tidak disukai. Ketidaktahuan akan menyebabkan kebodohan. Oleh karena itu, seorang guru harus memiliki keluasan ilmu pengetahuan dalam semua disiplin ilmu.

d) Belajar sedikit demi sedikit

Imam al-Ghazali adalah salah satu tokoh yang mendukung gradasi (pentahapan) dalam dunia pendidikan. Oleh karena itu, pembinaan akhlak pada siswa juga lebih efektif jika dilakukan dengan bertahap yaitu dimulai dari sikap yang sederhana terlebih dahulu.

e) Perhatian dengan perbedaan intelektual dan karakteristik siswa

Dalam pembinaan akhlak harus memperhatikan intelektual siswa. Begitu juga dalam proses pembinaan juga harus memperhatikan karakteristik siswa. Hendaknya guru mengajarkan sesuatu yang mudah ditangkap oleh intelektual siswa, sehingga menghasilkan keberhasilan dalam pengajaran.

f) Pemantapan pemahaman

Penting bagi siswa untuk mengkaji materi secara mendalam. Imam al-ghazali memberikan nasihat bahwa kebenaran suatu ilmu harus disampaikan berdasarkan nilai hakikatnya.

g) Pemahaman tentang kepribadian siswa.

Seorang guru harus mengkaji kepribadian, tabiat serta sifat siswanya, karena hal tersebut sangat dibutuhkan oleh seorang guru. Oleh karena itu, guru harus mengetahui sikap siswa terlebih dahulu sebelum melakukan pembinaan akhlak kepadanya (Gustini, 2016 : 6).

2) Metode nasihat

Penggunaan metode nasihat dalam pengajaran akhlak yaitu dengan cara memberikan pengajaran akhlak yang terpuji, memotivasi anak untuk melaksanakan akhlak terpuji, memberi penjelasan kepada anak mengenai akhlak tercela serta melarangnya untuk berbuat tercela. Selain itu, penggunaan metode nasihat dapat digunakan dengan cara memberi nasihat melalui kisah, dialog,

memberikan nasehat yang sederhana serta memberikan nasihat dengan berwibawa (Nasution, 2020 : 63).

3) Metode bercerita (*Storytelling*)

Pada tahun 2008, Murdiono melakukan terhadap beberapa metode yang digemari anak. Diperoleh bahwa metode bercerita efektif dan paling banyak digemari anak. Terdapat beberapa alasan mengapa metode bercerita dianggap lebih efektif. Pertama, dengan bercerita memori anak akan lebih kuat dan umumnya lebih berkesan daripada nasehat. Kedua, secara tidak langsung penggunaan metode bercerita mengajarkan kepada anak untuk mencari hikmah. Dengan metode ini anak akan merasa nyaman dari pada dinasehati (Maghfiroh, 2019 : 3).

Salah satu cara menumbuhkan akhlak mulia pada siswa melalui metode bercerita dapat dilakukan dengan menyisipkan nilai-nilai mengenai akhlak mulia dalam cerita. Dengan demikian, anak akan secara sadar dan ikhlas dalam berbuat baik. Melalui bercerita, anak akan memperoleh nilai kebaikan dalam cerita sehingga dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari (Kartiko & Kurniawan, 2018 : 202).

Jadi, terdapat beragam metode yang dapat digunakan untuk membangun akhlak mulia pada peserta didik. Setiap metode tentunya memiliki kelebihan masing-masing, sehingga penggunaannya tidak dapat disama ratakan. Metode apapun asalkan dapat menumbuhkan akhlak mulia pada siswa, maka metode tersebut efektif untuk digunakan.

e. Faktor-faktor yang mendukung terbentuknya akhlak mulia

Di antara faktor-faktor yang mendukung akhlak mulia menurut Mustofa (2019 :149) sebagai berikut:

1) Faktor Keturunan

Anak-anak dapat membawa sifat kedua orang tuanya, baik kecakapan, perawakan, maupun kepribadian anak. Meskipun terkadang, sifat orang tua tidak nampak pada anak, akan tetapi akan nampak pada cucunya. Para ahli sepakat bahwa sifat-sifat yang baik akan berpindah pada cabangnya. Seseorang yang memiliki beberapa cabang akhlak maka anak dari orang tersebut akan memiliki beberapa cabang akhlak tersebut.

2) Faktor Lingkungan

Lingkungan merupakan salah satu faktor yang dapat membangun akhlak mulia. Lingkungan disini dapat berupa keluarga, sekolah dan masyarakat. Jika seseorang tumbuh pada lingkungan yang baik, maka orang tersebut akan menjadi orang baik. Banyak sekali kasus rusaknya akhlak karena dipengaruhi oleh lingkungan. Misalnya kemiskinan akan membuat tingkat kriminalitas naik, serta banyaknya pengangguran. Keburukan akhlak merupakan buah dari rusaknya pendidikan dan umumnya muncul karena pengaruh lingkungan yang rusak.

Sedangkan menurut Adnan (2018: 67) menjelaskan bahwa setiap orang tua tentunya menginginkan anaknya memiliki akhlak yang baik, dimana kelak bisa menjadi anak yang memiliki budi pekerti luhur serta bermanfaat bagi sesama. Keluarga memiliki peran penting dalam membangun akhlak mulia. Keluarga menjadi tempat pertama bagi anak menerima berbagai nilai dalam membentuk kepribadian anak. Oleh karena itu, pola asuh orang tua dalam menanamkan nilai-nilai luhur serta membangun akhlak mulia sangatlah penting, terutama seorang ibu.

Jadi faktor yang mendukung terbentuknya akhlak mulia dibedakan menjadi dua yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal diwakilkan oleh faktor keturunan. Faktor eksternal diwakilkan oleh faktor lingkungan. Lingkungan dibedakan menjadi tiga yaitu keluarga, sekolah dan masyarakat. Lingkungan yang baik akan menjadikan seorang anak berperilaku baik juga. Begitu pula sebaliknya, lingkungan yang kurang baik tentunya akan mempengaruhi perilaku anak.

Adapun faktor yang membentuk akhlak mulia pada peserta didik di SMA Negeri 1 Banyudono yaitu faktor lingkungan. Dengan dilaksanakannya berbagai kegiatan keagamaan di SMA Negeri 1 Banyudono dapat menciptakan lingkungan yang religius, sehingga mampu mendukung terbentuknya akhlak mulia pada siswa.

B. Kajian Penelitian Terdahulu

Untuk mendukung penyusunan skripsi ini, maka penulis berusaha melakukan penelitian lebih awal terhadap pustaka yang pernah dilakukan sebelumnya, di antaranya sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Itsna Fauziyah mahasiswa IAIN Surakarta pada tahun 2020 dengan program studi pendidikan agama Islam dengan judul “ Pelaksanaan Kegiatan Keagamaan Bagi Lansia Di Pondok Pesantren Darud Dzikri Sa’adah Desa Joyotakan Kecamatan Serengan Surakarta Tahun 2020. Hasil penelitian ini adalah pelaksanaan kegiatan keagamaan bagi lansia di pondok pesantren Darud Dzikri. Perbedaan penelitian di atas dengan penelitian yang akan diteliti pada subjek dan objek yang akan diteliti. Penelitian yang akan diteliti lebih menekankan pada mengembangkan akhlak mulia pada siswa SMA. Sedangkan penelitian di atas menekankan pada pelaksanaan kegiatan keagamaan bagi lansia. Adapaun persamaan penelitian ini sama-sama meneliti mengenai pelaksanaan kegiatan keagamaan.

2. Skripsi dari Siti Nur Alfiah mahasiswa Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim tahun 2022 yang berjudul “Pembentukan Karakter Religius Siswa Melalui Kegiatan Keagamaan di Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) 1 Lamongan”. Hasil dari penelitian ini yaitu proses pembentukan karakter religius siswa melalui kegiatan keagamaan dilakukan melalui beberapa proses. Proses tersebut yaitu tahap pengenalan, pengetahuan dan pemberian contoh oleh guru, penyadaran, pelaksanaan, penerapan dan pemberian tugas, membangun citra madrasah, dan berdoa. Selain itu hasil dari pembentukan karakter religius melalui kegiatan keagamaan yaitu meningkatkan keimanan siswa kepada Allah SWT, terbentuknya akhlakul karimah, serta siswa mampu meraih prestasi serta mampu mengimplementasikan nilai religius dalam kehidupan sehari-hari. Persamaan penelitian ini yaitu sama-sama meneliti mengenai pelaksanaan kegiatan keagamaan yang ada di sekolah dengan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan jenis penelitian lapangan. Sedangkan untuk perbedaan penelitian di atas dengan penelitian yang akan dilakukan adalah terletak pada subjek dan objek penelitian. Penelitian yang akan diteliti lebih menekankan pada membangun akhlak mulia pada siswa SMA sedangkan penelitian di atas lebih menekankan pada pembentukan karakter religius pada siswa MTs.
3. Penelitian yang dilakukan oleh Rais Pratama mahasiswa IAIN Surakarta tahun 2020 dengan judul skripsi “Pembentukan Religiusitas Pada Peserta Didik Kelas X Melalui Kegiatan Keagamaan Di MAN 1 Klaten Tahun 2019/2020. Hasil dari penelitian ini yaitu pembentukan religiusitas pada peserta didik kelas X yaitu melalui kegiatan keagamaan yang ada di MAN 1 Klaten tahun 2019/2020. Adapun kegiatan keagamaan yang ada di sekolah tersebut dibagi menjadi dua yaitu melalui pembiasaan ibadah dan kegiatan keagamaan. Persamaan kedua penelitian ini yaitu meneliti mengenai pelaksanaan kegiatan keagamaan di sekolah. Sedangkan perbedaan kedua penelitian ini yaitu penelitian di atas memiliki fokus penelitian yaitu pembentukan

karakter religius pada siswa sedangkan penelitian yang akan datang membahas mengenai membangun akhlak mulia pada siswa melalui kegiatan keagamaan.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Mufidatun Khoiriyah mahasiswa Universitas Islam Indonesia Program Studi Magister Ilmu Agama Islam tahun 2020 dengan judul Tesis “ Implementasi Kegiatan Keagamaan Dalam Membentuk Akhlakul Karimah Di SMP Negeri 2 Mlati Sleman Yogyakarta. Hasil dari penelitian ini yaitu implementasi pembentukan akhlakul karimah di SMP Negeri 2 Mlati Sleman tercantum dalam visi misi sekolah dan dijabarkan melalui kegiatan harian, bulanan dan tahunan. Implementasi kegiatan keagamaan di SMP Negeri 2 Mlati Sleman dalam membentuk akhlakul karimah terbukti efektif dibuktikan dengan adanya perubahan pada siswa yang telah mengikuti kegiatan keagamaan. Perubahan tersebut mengarah pada hal yang lebih baik. Persamaan penelitian di atas dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu sama-sama meneliti mengenai pelaksanaan kegiatan keagamaan dalam membentuk akhlak mulia pada siswa. Sedangkan perbedaan antara penelitian di atas dan penelitian yang akan dilakukan yaitu fokus penelitiannya. Penelitian di atas memfokuskan penelitian pada siswa SMP. Sedangkan penelitian yang akan dilakukan memfokuskan pada anak SMA.
5. Penelitian yang dilakukan oleh Fitriani mahasiswa IAIN Purwokerto tahun 2020 dengan judul skripsi “ Implementasi Kegiatan Keagamaan Dalam Pembentukan Akhlak Siswa di SMP N 2 Patikraja Kabupaten Banyumas.” Skripsi ini meneliti tentang penerapan kegiatan keagamaan dalam pembentukan akhlak siswa. Hasil dari penelitian ini yaitu implementasi kegiatan keagamaan yang dilakukan di SMP N 2 Patikraja yaitu kegiatan keagamaan harian, mingguan dan tahunan. Kegiatan harian seperti shalat dzuhur dan ashar berjamaah, shalat dhuha, dan tadarus Al-Qur’an. Sedangkan kegiatan mingguan seperti ekstrakurikuler BTA, pembacaan asmaul husna dan infaq. Adapun kegiatan tahunan meliputi PHBI (Peringatan Hari Besar Islam) dan

amaliah ramadhan. Persamaan penelitian ini sama-sama meneliti mengenai pembentukan akhlak melalui kegiatan keagamaan. Perbedaan penelitian ini terletak pada fokus penelitian. Penelitian di atas memfokuskan penelitian pada siswa SMP, sedangkan penelitian dilakukan memfokuskan anak SMA.

C. Kerangka Berpikir

Islam merupakan agama yang bukan hanya mengatur mengenai masalah peribadahan, namun juga mengajarkan bagaimana kaum muslim untuk berakidah, bersyariah dan berakhlak sesuai dengan perintah Allah dan Rasul-Nya. Sebagai khalifah di bumi, manusia memiliki tanggung jawab yang besar dalam menjalankan hukum Allah. Oleh sebab itu, manusia dibekali oleh Allah berbagai potensi untuk dikembangkan secara optimal. Berbagai potensi tersebut dapat dikembangkan melalui pendidikan, baik formal maupun non formal.

Pendidikan memiliki peran penting dalam kehidupan ini. Melalui pendidikan, manusia mampu memperoleh ilmu yang menjadikannya berbeda dengan makhluk lainnya. Salah satu tujuan pendidikan adalah menjadikan peserta didik berakhlak mulia. Akhlak sangatlah penting untuk dikaji dan diajarkan karena salah satu unsur utama dalam Islam. Terlebih lagi, banyaknya kasus kenakalan remaja menjadikan pendidikan akhlak sangat dibutuhkan. Sekolah memiliki tanggung jawab bukan yang besar, bukan hanya mengembangkan kognitif siswa tetapi juga mengembangkan akhlak mulia pada peserta didik. Pengembangan akhlak siswa sebaiknya dimulai sejak dini mungkin melalui lingkungan yang religius.

Tentunya untuk menciptakan lingkungan religius pada siswa tidak hanya dengan mengandalkan pembelajaran agama Islam di kelas yang hanya 2 jam pelajaran, tetapi juga dibutuhkan dukungan dari sekolah berupa pembinaan secara terus-menerus. Salah satu cara melaksanakan pembinaan secara terus-menerus adalah melalui berbagai kegiatan keagamaan.

Kegiatan keagamaan merupakan seluruh aktivitas yang dilakukan dengan tujuan untuk mendekatkan diri kepada Allah Swt. dengan cara melaksanakan

perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya. Pelaksanaan kegiatan keagamaan dilaksanakan berdasarkan al-Quran dan hadits. Selain itu, di negara Indonesia pelaksanaan kegiatan keagamaan didasarkan pada Pancasila, UUD 1945 serta Peraturan Pemerintah. Kegiatan keagamaan memiliki tujuan sebagai sarana meningkatkan keimanan serta mendekatkan diri kepada Allah Swt.

Adapun ruang lingkup akhlak mencakup semua lingkup bagaimana seseorang itu bersikap, baik kepada Tuhannya, dirinya sendiri, keluarga, masyarakat, serta dengan lingkungan tempatnya tinggal. Terdapat beragam metode yang dapat digunakan untuk mengembangkan akhlak mulia pada peserta didik, di antaranya metode pembinaan, nasihat dan bercerita. Setiap metode tentunya memiliki kelebihan masing-masing, sehingga penggunaannya tidak dapat disamaratakan.

Pendidikan akhlak pada peserta didik harus dimaksimalkan agar tidak terjadi krisis akhlak. Salah satu penyebab terjadinya krisis akhlak yaitu lemahnya pelaksanaan nilai-nilai agama dalam kehidupan. Membangun akhlak mulia pada peserta didik bukanlah hal yang mudah, ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi terbentuknya akhlak mulia yaitu faktor keturunan, serta faktor lingkungan. Oleh karena itu untuk membangun akhlak mulia pada peserta didik dibutuhkan kerja sama yang baik dari berbagai pihak baik dari orang tua, sekolah dan masyarakat.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif deskriptif dengan jenis penelitian field research. Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang meneliti objek secara alami dimana dalam penelitian ini peneliti sebagai instrumen penelitian, teknik pengumpulan data secara triangulasi, analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian menekankan pada makna (Abdussamad, 2021:79). Sedangkan menurut Strauss dan Corbin (1990) menjelaskan bahwa penelitian kualitatif merupakan penelitian yang dilakukan tidak menggunakan prosedur statistik atau kuantitatif (Salim & Syahrin, 2012 : 41).

Adapun penelitian deskriptif merupakan penelitian yang memberikan gambaran secara mendetail terkait hal yang akan diteliti. Penelitian jenis ini merupakan penelitian yang datanya berupa kata-kata, perilaku, serta ucapan dari informan. Tujuan dari penelitian jenis ini adalah untuk mendeskripsikan segala hal yang berlaku baik yang sedang berlangsung atau yang sudah ada melalui mengumpulkan, mengorganisasikan, menginterpretasikan informasi yang diperoleh dari responden atau melalui observasi, serta dokumentasi. Jadi penelitian kualitatif deskriptif merupakan metode penelitian yang menggambarkan subjek dan objek penelitian secara mendetail.

Alasan peneliti menggunakan metode ini adalah untuk mendeskripsikan dan memberikan pemahaman mendalam mengenai pelaksanaan kegiatan keagamaan dalam mengembangkan akhlak mulia pada peserta didik di SMA Negeri 1 Banyudono Kabupaten Boyolali tahun ajaran 2022/2023.

B. Setting Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di SMA Negeri 1 Banyudono Kabupaten Boyolali. Peneliti memilih sekolah ini sebagai lokasi penelitian karena sekolah tersebut memiliki beberapa kegiatan keagamaan yang merupakan implementasi dari salah satu indikator visi sekolah, di mana semua kegiatan keagamaan yang ada di sekolah tersebut merupakan upaya untuk mengembangkan akhlak mulia sebagai tanda bahwa SMA Negeri 1 Banyudono adalah sekolah religius, dimana para siswanya memiliki akhlak yang baik. Akhlak tersebut tercermin dari budaya shalat dzuhur dan ashar berjamaah, shalat dhuha, menghormati Bapak Ibu guru, disiplin, serta jujur.

2. Waktu Penelitian

Pelaksanaan penelitian bulan Agustus 2022-Maret 2023. Adapun tahapan penelitian sebagai berikut;

No	Tahapan Pelaksanaan	Agust	Sept	Okt	Nov	Des	Jan	Feb	Mart
1.	Observasi Awal	V							
2.	Pengajuan Judul	V							
3.	Penyusunan Proposal	V	V	V	V				
4.	Seminar Proposal				V				
5.	Pengumpulan Data					V	V		
6.	Analisis Data					V	V		
7.	Penyusunan Laporan						V	V	
8	Ujian Munaqosah								V

Tabel 3.1 Tahap Penelitian

C. Subyek dan Informan

1. Subyek penelitian

Subyek penelitian yaitu individu, benda atau organisme yang berperan sebagai sumber informasi untuk kebutuhan pengumpulan data penelitian (M. Idrus 2009 :92). Sedangkan definisi subjek penelitian menurut Fatang M. Amirrin adalah sumber bagi peneliti untuk memperoleh berbagai informasi mengenai penelitian. Hal ini juga senada dengan pendapat Suharsimi Arikunto bahwa subjek penelitian adalah benda, hal atau orang yang menjadi tempat data (Rahmadi, 2011 : 61).

Definisi di atas menunjukkan bahwa subjek penelitian berkaitan dengan dimana peneliti memperoleh sumber informasi. Subyek penelitian dalam penelitian ini yaitu pembina kegiatan keagamaan Jumat muslimah, Jumat rohani dan zikir sore yang ada di SMA Negeri 1 Banyudono serta siswa SMA Negeri 1 Banyudono.

2. Informan penelitian

Informan penelitian yaitu seseorang yang memiliki kompetensi dan relevan dengan penelitian sehingga menjadi sumber informan (Iskandar, 2008 : 219). Menurut Moleong (2006, 132) dalam bukunya yang berjudul Metode Penelitian Kualitatif disebutkan bahwa informan penelitian adalah orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi mengenai situasi dan kondisi latar belakang penelitian. Informan dalam penelitian ini yaitu wakil kepala sekolah bidang kesiswaaan, guru PAI, guru bahasa Indonesia selaku salah satu perwakilan dari wali kelas.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah proses atau cara yang dilakukan oleh peneliti untuk memperoleh data sehingga data dapat diolah. Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini antara lain ;

a. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data dengan cara meneliti dan mengamati secara langsung di lokasi penelitian secara sistematis. Moris (1973 : 906) mendefinisikan observasi sebagai teknik pengumpulan data dengan cara mencatat suatu gejala dengan dibantu oleh instrumen-instrumen untuk tujuan ilmiah atau lainnya. Pendapat ini juga senada dengan pendapat Bungin (2011: 121) yang mendefinisikan observasi sebagai proses memilih, mengubah, mencatat, dan mengkode serangkaian perilaku dan suasana untuk tujuan empiris (Hasanah, 2016 : 26).

Jadi metode observasi ini digunakan untuk mengamati, mencermati, mendengar, dan mencatat segala yang terjadi dalam proses pelaksanaan kegiatan keagamaan di SMA Negeri 1 Banyudono Kabupaten Boyolali.

b. Interview

Wawancara merupakan alat pembuktian terhadap semua informasi yang diperoleh. Teknik wawancara dalam penelitian kualitatif adalah wawancara mendalam. Wawancara mendalam adalah teknik wawancara untuk memperoleh informasi untuk keperluan penelitian baik melalui pedoman penelitian atau tidak dengan cara tanya jawab langsung dengan informan (Sutopo, 2006 : 72).

Jenis interview dibedakan menjadi tiga yaitu interview bebas, interview terpimpin dan interview bebas-terpimpin. Interview bebas yaitu peneliti bebas menanyakan apa saja, tetapi harus ingat data yang akan dikumpulkan. Interview bebas-terpimpin yaitu jenis interview gabungan antara interview bebas dan terpimpin (Sugiyono, 2008 : 233).

Jadi, interview terpimpin yaitu interview yang dilakukan dengan membawa pertanyaan yang lengkap dan terperinci. Sedangkan interview

Interview atau wawancara adalah proses pengumpulan data yang dilakukan dengan cara bertanya kepada langsung kepada narasumber dan orang yang bersangkutan dalam penelitian. Dalam hal ini peneliti melaksanakan wawancara dengan wakil kepala sekolah, kesiswaaan, guru PAI, pembina kegiatan keagamaan, guru mapel serta siswa SMA Negeri 1 Banyudono.

Adapun data yang diambil dengan metode ini adalah tentang pelaksanaan kegiatan keagamaan yang ada di SMA Negeri 1 Banyudono yaitu Jumat muslimah, Jumat rohani serta dzikir sore.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan mengumpulkan berbagai dokumen untuk mendukung penelitian. Menurut Moleong (1998 : 161) dokumen sebagai sumber data yang digunakan untuk menguji, menafsirkan bahkan meramalkan. Adapun definisi dokumentasi menurut Endang Danial (2009 :79) yaitu mengumpulkan sejumlah dokumen sebagai bahan informasi seperti peta,grafik, gambar, foto dll.

Peneliti menggunakan metode ini guna memperoleh dokumen untuk memperkuat data observasi dan hasil wawancara. Metode dokumentasi pada penelitian ini digunakan untuk memperoleh data yang didokumentasikan meliputi visi, misi, tujuan, data kegiatan keagamaan sekolah, jadwal kegiatan, serta gambar-gambar yang berkaitan dengan pelaksanaan kegiatan keagamaan di SMA Negeri 1 Banyudono.

E. Teknik Keabsahan Data

Dalam penelitian kualitatif, temuan atau data dinyatakan valid apabila tidak terdapat perbedaan antara yang dilaporkan dengan yang sebenarnya terjadi di lapangan pada objek penelitian. Pengecekan keabsahan sangatlah penting agar data dapat dipertanggungjawabkan dan dipercaya secara ilmiah. Teknik keabsahan data pada penelitian ini yaitu menggunakan teknik triangulasi. Menurut Sugiyono (2006 : 241) triangulasi adalah teknik untuk memeriksa keabsahan data dengan memanfaatkan sesuatu yang lain.

Teknik triangulasi dalam penelitian kualitatif untuk mengecek keabsahan data yang diperoleh saat wawancara penelitian, kemudian dikonfirmasi dengan studi dokumentasi yang berhubungan dengan penelitian dan hasil observasi di lapangan, sehingga keabsahan dapat terjamin (Iskandar, 2009: 230-231). Pemeriksaan terhadap keabsahan data merupakan bagian yang tidak terpisah dari penelitian kualitatif. Pemeriksaan keabsahan data digunakan untuk menyanggah apabila penelitian dikatakan tidak ilmiah (Moleong, 2007 : 320).

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan triangulasi sumber dan teknik. Dalam pelaksanaannya, peneliti melakukan pengecekan data yang berasal dari hasil wawancara dengan subyek dan informan penelitian. Selanjutnya, hasil wawancara tersebut ditelaah oleh peneliti dengan hasil pengamatan untuk mengetahui pelaksanaan kegiatan keagamaan dalam mengembangkan akhlak mulia pada peserta didik di SMA Negeri 1 Banyudono. Setelah data yang diperlukan terkumpul, peneliti mengorganisasi dan mensistematisasi data agar siap dijadikan bahan analisis.

Triangulasi teknik digunakan untuk menguji kredibilitas data dengan cara mengecek data pada sumber yang sama dengan menggunakan teknik yang berbeda. Misalnya, data diperoleh melalui observasi, kemudian dicek melalui wawancara, atau dokumentasi. Peneliti membahas tentang pelaksanaan kegiatan keagamaan dalam mengembangkan akhlak mulia pada peserta didik di SMA Negeri 1 Banyudono dalam pengecekan keabsahan data diperoleh melalui beberapa sumber yaitu kepala sekolah, guru PAI, pembina kegiatan

keagamaan, serta peserta didik SMA Negeri 1 Banyudono, hasil pengamatan, serta dokumentasi. Sedangkan untuk triangulasi teknik melalui observasi, wawancara dan dokumentasi.

F. Teknik Analisis Data

Proses analisis data dimulai dengan cara menelaah semua data yang telah diperoleh dari berbagai sumber, baik melalui wawancara, pengamatan maupun dokumentasi. Berbagai data tersebut disusun kemudian dikategorikan pada langkah berikutnya serta diadakan pemeriksaan keabsahan data. Definisi analisis data kualitatif menurut Bogdan & Biklen adalah upaya bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah data yang dapat diolah, mensintesis, mencari, menentukan pola, menentukan aspek yang penting serta memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain (Moleong, 2012 : 248).

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis interaktif untuk menyimpulkan data yang diperoleh baik berupa data deskriptif, data wawancara, observasi maupun dokumen untuk kemudian disusun secara teratur dan tetap. Menurut Miles dan Huberman (2014 :16) model interaktif terdiri dari pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Adapun langkah-langkahnya sebagai berikut;

1. Pengumpulan Data

Teknik analisis interaktif diawali dengan kegiatan pengumpulan data. Idrus (2009: 148) menjelaskan bahwa proses pengumpulan data dilokasi dilakukan melalui pengamatan, wawancara, dokumentasi, menganalisis data serta catatan lapangan.

Pengumpulan data pada penelitian ini berupa data profil sekolah, struktur organisasi, visi & misi, tujuan, data kegiatan keagamaan serta hasil wawancara dengan informan penelitian mengenai pelaksanaan kegiatan keagamaan dalam mengembangkan akhlak mulia pada peserta didik.

2. Tahap Reduksi Data

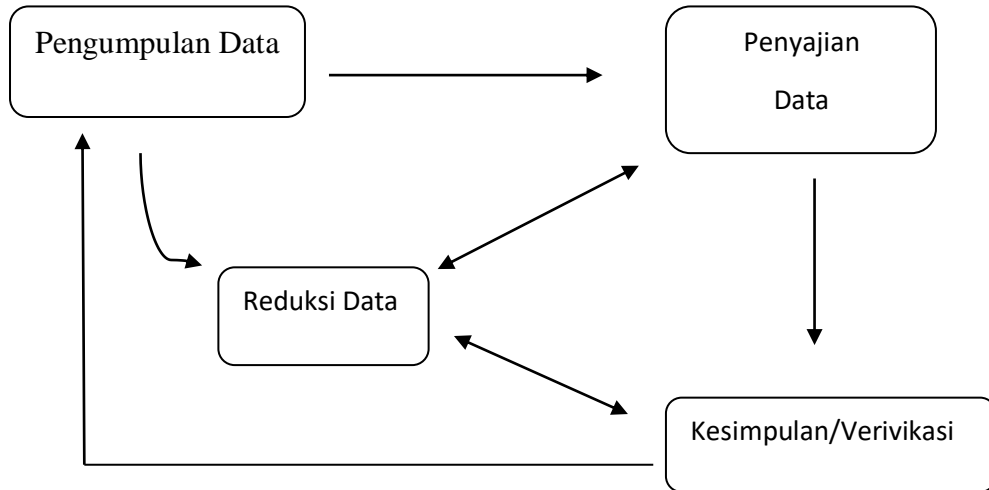
Data penelitian yang banyak perlu dilakukan analisis melalui reduksi data. Menurut Sugiyono (2006: 247-252) mereduksi data berarti merangkum, memilih dan fokus pada hal yang penting, dicari tema dan polanya. Berbagai data penelitian yang didapat dari lapangan direduksi menjadi lebih sederhana guna mendapatkan kesimpulan.

3. Tahap Penyajian Data

Langkah selanjutnya setelah reduksi data adalah penyajian data. Penyajian data merupakan kegiatan menyusun berbagai informasi yang telah diperoleh, sehingga memberikan kemungkinan penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data dalam penelitian kualitatif dapat berupa teks naratif berbentuk catatan lapangan, matrik, grafik, atau bagan (Rijali, 2018 : 93).

4. Tahap Verifikasi atau Kesimpulan

Tahap terakhir yaitu tahap verifikasi data. Verifikasi data dapat dilakukan jika kesimpulan awal masih berupa sementara, dan akan berubah jika diikuti bukti pendukung yang kuat pada tahap pengumpulan data. Apabila kesimpulan awal didukung oleh data yang valid dan konsisten saat penelitian kembali ke lapangan, maka akan didapat kesimpulan yang kredibel (Sugiyono, 2007 : 252).



**Gambar 3.1 Komponen-komponen Analisis Data : Model Interaktif
(Miles dan Huberman, 2014 : 20)**

Berdasarkan bagan di atas dapat disimpulkan bahwa proses dalam analisis data interaktif saling berhubungan. Dalam proses pengumpulan data, peneliti harus siap di antara empat sumbu kumparan tersebut. Kemudian bergerak bolak-balik di antara kegiatan reduksi, penyajian data, serta penarikan kesimpulan selama sisa waktu penelitian

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Fakta Temuan Penelitian

1. Gambaran umum SMA Negeri 1 Banyudono

a. Sejarah Berdirinya SMA Negeri 1 Banyudono

SMA Negeri 1 Banyudono merupakan salah satu SMA Negeri yang ada di Kabupaten Boyolali. Sejarah berdirinya, SMA Negeri 1 Banyudono didirikan tahun 1992/1993 berdasarkan Surat Keputusan Mendikbud Republik Indonesia No. 0313/0/1993 pada tanggal 23 Agustus 1993. SMA Negeri 1 Banyudono terletak di desa Jembungan Kecamatan Banyudono Kabupaten Boyolali dengan menempati sebidang tanah seluas 10.000 m². SMA Negeri 1 Banyudono berdiri dengan nomor sertifikat : AJ : 536412.11.17.09.03.4.00010, dengan hak atas nama Depdikbud Republik Indonesia. Sertifikat asli diserahkan di Kandepdikbud Kabupaten Boyolali pada tanggal 31 Maret 1999.

Pada tahun pelajaran 1992/1993 dimulai penerimaan pendaftaran siswa baru dengan status Unit Gedung Baru (UGB) yang diampu oleh SMA Negeri 1 Teras dengan bapak Basoeki, B. Sc, selaku kepala sekolah. Di awal berdirinya, kegiatan belajar mengajar dilaksanakan di SMP Negeri 2 Banyudono pada pukul 12.30-17.30 WIB. Di awal berdirinya, SMA Negeri 1 Banyudono terdiri dari 3 kelas dengan formasi I:II:III = 3:3:3.

Pada tahun 2009/2010 berubah menjadi I:II:III = 5:5:5. Di tahun 2011/2012 formasi kelas X:XI:XII = 6:6:5. Di tahun 2012/2013 formasi kelas X, IX, XII = 6:6:5. Tahun 2013/2014 formasi kelas X, XI, XII = 6:6:6. Di tahun 2014/2015 formasi kelas X, XI, XII = 7:6:6. Tahun 2015/2016 X, XI, XII = 8:7:6. Tahun 2016/2017 dengan formasi kelas X, XI, XII yaitu 8:6:6. Di tahun 2017/ 2018 formasi

kelas X, XI, XII = 8:8:7. Di tahun 2018/2019 kelas X, XI, XII 8:8:8 . Pada tahun 2019/2020 X, XI, XII dengan formasi 9:8:8. Di tahun 2020/2021 dengan formasi 8:9:8. Dan pada tahun ajaran 2022/2023 X, XI XII dengan formasi 8:8:9.

Sejak berdiri pada tahun 1992/1993 SMA Negeri 1 Banyudono sudah mengalami 16 pergantian pemimpin. Saat ini, SMA Negeri 1 Banyudono dipimpin oleh bapak Winarno, S.Pd., M. Pd. Adapun nama-nama beliau yang telah memimpin SMA Negeri 1 Banyudono sebagai berikut;

- a. Basoeki, S.Pd. pengampu s.d 1 Februari 1993
- b. Hj. Sri Mulyati, S. Pd: 1 Februari 1993 s.d 9 Juli 1996
- c. Drs. H. Setiawan : 9 Juli 1996 s.d 19 Juli 1999
- d. Drs. H. Ngalimin AH : 19 Juli 1999 s.d 17 Januari 2002
- e. Drs. Suyono : 17 Januari 2002 s.d 15 Desember 2004
- f. Sumadi, S. Pd : 15 Desember 2004 s.d 28 Maret 2007
- g. Drs. Agung Wardoyo : 28 Maret 2007 s.d 16 Oktober 2010
- h. Drs. Mahatma JS : 1 November 2010 s.d 31 Desember 2011
- i. Drs. Joko Raharjo : 31 Desember 2011 s.d 18 Agustus 2014
- j. Budi Prasetyaninhsih, S.Pd., M.Pd : 18 Agustus 2014 s.d 31 Agustus 2016
- k. Suyanta, S. Pd., M. Pd: 31 Agustus 2016 s.d 29 Desember 2017
- l. Drs. Mulyadi Joyo Martono: 29 Desember 2017 s.d 1 Oktober 2019
- m. Drs. Sunarno, M. Pd : November 2019 s.d Februari 2020
- n. Drs. Mahatma Joko Subandi, M. Pd : 28 Februari 2020 s.d 1 April 2022
- o. Djoko Heriyanto, S. Pd., M. Pd : 1 April 2022 s.d 12 Juli 2022. (Dokumen Sekolah dikutip pada tanggal 13 Januari 2023)

b. Profil SMA Negeri 1 Banyudono

Nama sekolah	: SMA Negeri 1 Banyudono
NISN/NSS	: 20308617/301030909048
Status	: Negeri
Status akreditasi	: A
Alamat sekolah	: Jembungan, Banyudono, Boyolali
Provinsi	: Jawa Tengah
Kab/kota	: Boyolali
Kecamatan	: Banyudono
Kode pos	: 57373
Nomor Telepon	:327117
Nomor Fax	:327117
Email	: sman1_banyudono@yahoo.com
Website	: http://www.sman1banyudono.sch.id
SK pendirian sekolah	: 0313/0/1993
Tanggal SK pendirian	: 1993-08-023
Status Kepemilikan	: Pemerintah Daerah
SK izin operasional	:0313/0/1993
Tanggal SK izin operasional:	1993-08-023

(Dokumen sekolah dikutip pada tanggal 1 Desember 2022)

c. Visi Misi dan Tujuan SMA Negeri 1 Banyudono

1) Visi SMA Negeri 1 Banyudono :

Terwujudnya peserta didik SMA Negeri 1 Banyudono yang Teladan dalam Perilaku, Unggul dalam Prestasi, Berwawasan Lingkungan dan Berjiwa Entrepreneur.

Indikator Visi :

a) Sekolah Religius dan Teladan Dalam Perilaku

- (1) Segenap warga mengembangkan akhlak mulia, budi pekerti luhur, kepribadian unggul, kepemimpinan, jiwa kewirausahaan, dan inovator melalui berbagai aktivitas yang bernuansa religius (sholat dzuhur dan ashar berjamaah, kegiatan Jumat muslimah, kajian rutin, budaya shalat dhuha, kajian Jumata rohani untuk non muslim, dll)
- (2) Mengembangkan kegiatan yang bermuara pada pengembangan potensi dasar agar berperilaku baik sebagai insan yang memiliki keteladanan dalam perilaku.
- (3) Mengembangkan jiwa sosial melalui kegiatan pengabdian masyarakat oleh OSIS dan ROHIS.

b) Sekolah Unggul

- (1) Peserta didik SMA Negeri 1 Banyudono memiliki prestasi belajar yang tinggi.
- (2) Memiliki aspek unggulan dalam bidang kewirausahaan dan juga penjaminan mutu internal siswa.
- (3) SMA Negeri 1 Banyudono memiliki standar operasional prosedural yang mengacu pada pedoman penjaminan mutu pendidikan dalam input, proses dan output.
- (4) Menggali dan mengembangkan bakat dan minat peserta didik sehingga menjadi peserta didik yang berprestasi.
- (5) Memiliki karakteristik lokal yang mampu bersaing secara global.
- (6) Memiliki budaya dan suasana akademik yang berorientasi pada keunggulan mutu.
- (7) Memiliki target atau capaian yang memungkinkan dapat dicapai melalui melibatkan seluruh komponen sekolah.

- (8) Memiliki kedisiplinan seluruh warga sekolah.
- c) Sekolah Berwawasan Lingkungan dan Berjiwa *Entrepreneur*
 - (1) Pendidik dan tenaga kependidikan menjadi suri tauladan dalam wawasan dan jiwa *entrepreneur*.
 - (2) Membangun kerjasama dengan orang tua peserta didik.
 - (3) Mengembangkan kemitraan dengan sekolah menengah, perguruan tinggi dan swasta.
 - (4) Mengembangkan kemitraan dengan masyarakat dan peran serta alumni.
 - (5) Membangun kebersamaan semua warga sekolah melalui pelibatan aktif dalam setiap perencanaan, pelaksanaan dan pelaporan program kegiatan.
 - (6) Menciptakan budaya transparansi dalam setiap program kegiatan.
 - (7) Mengembangkan sekolah berbudaya lingkungan.
 - (8) Memberikan penghargaan kepada semua warga sekolah.
 - (9) Mengembangkan gerakan literasi. (Dokumen sekolah dikutip pada tanggal 1 Desember 2022).

2) Misi SMA Negeri 1 Banyudono :

Untuk mencapai visi tersebut, SMA Negeri 1 Banyudono mengembangkan misi sebagai berikut:

- a) Mewujudkan kehidupan seluruh warga sekolah yang religius, berbudaya dan bermartabat.
- b) Melestarikan nilai-nilai luhur budaya bangsa dan mengembangkan budaya 5 S (senyum, sapa, salam, sopan dan simpatik)
- c) Mewujudkan lingkungan pembelajaran yang kondusif , inovatif, berwawasan global, dan menyenangkan untuk mengembangkan potensi peserta didik secara optimal.

- d) Menumbuhkan semangat berprestasi dan bersaing secara sehat bagi segenap warga sekolah.
 - e) Melaksanakan manajemen pengelolaan sesuai sistem pendidikan yang transparan dan akuntabel
 - f) Melestarikan nilai-nilai luhur budaya bangsa dan memanfaatkan ilmu pengetahuan dan teknologi untuk mengembangkan ilmu dalam kehidupan
 - g) Memperdayakan seluruh komponen sekolah secara maksimal baik dalam akademik maupun non-akademik serta berwawasan lingkungan sehingga mampu bersaing tingkat lokal maupun global.
 - h) Memenuhi standar kompetensi lulusan yang sesuai dengan kebutuhan hidup peserta didik pada konteks global.
 - i) Memenuhi standar Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP 2013) yang sesuai dengan kompetensi peserta didik.
 - j) Memberdayakan sistem penilaian autentik untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik
 - k) Memenuhi standar sarana dan prasarana secara bertahap dan terbuka.
 - l) Menggunakan lingkungan sekolah sebagai media, sumber belajar, dan sarana untuk menumbuhkan jiwa kewirausahaan
 - m) Memperdayakan teknologi informasi dan komunikasi sebagai pendukung keunggulan pembelajaran. (Dokumen sekolah dikutip pada tanggal 1 Desember 2022)
- 3) Tujuan Sekolah
- a) Tujuan Umum
- Sesuai dengan tujuan pendidikan menengah, SMA Negeri 1 Banyudono menetapkan tujuan umum yaitu meningkatkan keunggulan potensi dan prestasi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha

Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

b) Tujuan Khusus

- (1) Memenuhi delapan Standar Nasional Pendidikan
- (2) Melaksanakan inovasi pengembangan kurikulum SMA Negeri 1 Banyudono dengan mengefektifkan implementasi kurikulum
- (3) Menghasilkan lulusan yang literat menyongsong generasi emas 2045
- (4) Mengembangkan pembelajaran yang menitikberatkan pada pendekatan proses dan berbasis ICT
- (5) Menghasilkan lulusan yang mampu meneruskan ke perguruan tinggi dan memiliki daya saing global
- (6) Menjalin kerjasama dengan sekolah-sekolah, lembaga pemerintah, dan dunia industri. Membangun kultur sekolah yang menunjang terciptanya sekolah yang unggul, teladan dan berwawasan lingkungan dan berjiwa *entrepreneur*.
(Dokumen sekolah dikutip tanggal 1 Desember 2022).

d. Keadaan Guru dan Karyawan SMA Negeri 1 Banyudono

Guru dan karyawan merupakan unsur penting dalam pendidikan yang tidak dapat ditinggalkan. Kualitas dan kuantitas guru dan karyawan selalu diupayakan untuk mendapatkan lulusan yang berkualitas. SMA Negeri 1 Banyudono memiliki tenaga kerja yang berjumlah 62 orang. Dengan rincian 48 orang guru dan 14 orang tenaga kependidikan.

Dari 48 orang tersebut dirinci sebagai berikut 20 guru laki-laki dan 28 guru perempuan. Serta 9 tenaga kependidikan laki-laki dan 5 tenaga kependidikan perempuan. Dari 48 guru tersebut yang berstatus sebagai Pegawai Negeri Sipil (PNS) adalah 26 orang. Guru tidak tetap sebanyak 13 orang, dan P3K sebanyak 9 orang. Adapun guru mata pelajaran PAI sebanyak 3 orang. (Dokumen sekolah dikutip tanggal 12 Januari 2023).

Data PTK dan PD					
No	Uraian	Guru	Tendik	PTK	PD
1	Laki – Laki	20	9	29	360
2	Perempuan	28	5	33	533
TOTAL		48	14	62	893

Keterangan:

- Penghitungan jumlah PTK adalah yang sudah mendapat penugasan, berstatus aktif dan terdaftar di sekolah induk.

- Singkatan :

1. PTK = Guru ditambah Tendik

2. PD = Peserta Didik

Tabel 3.2 Keadaan Guru dan Karyawan SMA Negeri 1 Banyudono

Adapun untuk guru yang mengampu kegiatan keagamaan ada 2 yaitu Bapak Taufiq Nur Rizki S. Pd selaku pembina kegiatan Jumat rohani dan zikir sore. Latar belakang beliau yaitu S1 Pendidikan Agama Islam dari IAIN Surakarta tahun 2014. Sedangkan untuk pembina kegiatan jumat muslimah yaitu Ibu Ernawatii Arifah,S.Si. Dengan latar belakang pendidikan yaitu sarjana sains Universitas Negeri Sebelas Maret.

e. Keadaan Siswa SMA Negeri 1 Banyudono

Kondisi siswa di SMA Negeri 1 Banyudono setiap tahunnya mengalami peningkatan jumlah. Jumlah keseluruhan siswa yang belajar di SMA Negeri 1 Banyudono ajaran 2022/2023 berjumlah 893. Dari keseluruhan tersebut dirinci sebagai berikut kelas X sebanyak 324 siswa (121 laki-laki dan 203 perempuan), kelas XI sebanyak 288 siswa (126 laki-laki dan 162 perempuan), serta kelas XII sebanyak 281 siswa (113 laki-laki dan 168 perempuan).

Untuk kelas X terdiri dari 9 kelas, kelas XII terdiri dari 8 kelas dengan perincian 3 kelas MIPA dan 5 Kelas IPS, dan kelas 12 terdiri dari 8 kelas dengan perincian 3 kelas MIPA dan 5 kelas IPS.

Data Rombongan Belajar				
No	Uraian	Detail	Jumlah	Total
1	Kelas 10	L	121	324
		P	203	
2	Kelas 11	L	126	288
		P	162	
3	Kelas 12	L	113	281
		P	168	

Tabel 3.3 Keadaan Siswa SMAN N 1 Banyudono

f. Sarana dan Prasarana SMA Negeri 1 Banyudono

Sarana dan prasarana merupakan salah satu aspek penunjang dalam kegiatan belajar mengajar. SMA Negeri 1 Banyudono berdiri di atas tanah seluas 10.000 m². Di atas tanah tersebut berdiri 26 ruang, ruang laboratorium sebanyak 8 ruang dan 1 perpustakaan. Semua ruang tersebut dalam keadaan bagus dan layak digunakan dalam proses pembelajaran.

Setiap ruang difungsikan sebagai operasional kegiatan sekolah. Adapun perincian yang lebih jelas dapat dilihat dalam tabel berikut:

No	Ruang	Jumlah	Kondisi	Keterangan
1.	Ruang Kelas	26	Baik	
2.	Ruang Guru	1	Baik	
3.	Ruang Kepala Sekolah	1	Baik	
4.	Ruang TU	1	Baik	
5.	Laboratorium	8	Baik	
6.	Perpustakaan	1	Baik	
7.	Ruang BP	1	Baik	
8.	Ruang UKS	1	Baik	
9.	Ruang OSIS	1	Baik	
10.	Masjid	1	Baik	
11.	Aula	1	Baik	
12.	Ruang Gudang	1	Baik	

Tabel 3.4 Keadaan Sarana dan Prasarana SMA N 1 Banyudono

Untuk menunjang kegiatan belajar mengajar disediakan ruang kelas yang berjumlah 26 dengan rincian sebagai berikut;

- a. Kelas 10, 9 kelas
- b. Kelas 11, 8 kelas
- c. Kelas 12, 8 kelas

Adanya ruang kelas ini selain digunakan untuk kegiatan belajar mengajar juga digunakan sebagai sarana dalam kegiatan keagamaan Jumat muslimah bagi yang tidak memiliki jadwal di aula. Selain ruang kelas, juga terdapat satu aula yang dimanfaatkan untuk kegiatan Jumat muslimah sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan.

Penjadwalan Jumat muslimah di aula ini karena banyaknya siswa, sehingga membuat suasana tidak kondusif. Oleh karena itu, pelaksanaan Jumat muslimah di aula dibagi sesuai jadwal. Apabila kelas 10 di aula, maka kelas 11 dan 12 di kelas masing-masing dengan dibimbing oleh walinya sendiri. (Wawancara dengan ibu Arifah selaku pembina kegiatan jumat muslimah).

Selain ruang kelas dan aula, juga terdapat satu masjid yang digunakan untuk kegiatan keagamaan. Adapun kegiatan keagamaan yang dilakukan di masjid yaitu shalat dhuha, shalat dzuhur dan ashar berjamaah, shalat jumat, jumat rohani, zikir sore, serta halaqah. Jadi, sarana dan prasarana yang ada di SMA Negeri 1 Banyudono dalam kondisi baik. Semua sarana dan prasarana tersebut digunakan dan dimanfaatkan demi terlaksananya kegiatan belajar mengajar dan kegiatan keagamaan dengan lancar (Dokumen sekolah dikutip tanggal 16 Januari 2023).

g. Bentuk Kegiatan Keagamaan di SMA Negeri 1 Banyudono

Kegiatan keagamaan yang ada di SMA Negeri 1 Banyudono beragam bentuknya. Kegiatan keagamaan tersebut terbagi menjadi kegiatan keagamaan harian, mingguan dan tahunan. Kegiatan keagamaan yang bersifat harian seperti shalat dzuhur dan ashar berjamaah, shalat dhuha dan zikir sore. Sedangkan kegiatan keagamaan yang bersifat mingguan seperti shalat Jumat, Jumat rohani, haloqoh dan Jumat muslimah. Sedangkan kegiatan keagamaan yang bersifat tahunan seperti peringatan hari besar Islam (PHBI) serta pesantren kilat. Adapun bentuk-bentuk PHBI seperti peringatan Isra' mi'raj, maulud nabi. Adapun macam-macam kegiatan keagamaan yang ada di SMA Negeri 1 Banyudono sebagai berikut;

1) Shalat Dzuhur dan Ashar Berjamaah

Kegiatan keagamaan pertama yang ada di SMA Negeri 1 Banyudono adalah pelaksanaan shalat dzuhur dan ashar berjamaah. Dalam pelaksanaan shalat dzuhur berjamaah terbagi menjadi tiga sesi, hal ini dikarenakan masjid tidak mampu menampung seluruh siswa. Meskipun pelaksanaan shalat dzuhur terbagi menjadi tiga sesi, namun tetap ada kontrol dari pihak sekolah. Kegiatan shalat dzuhur dan ashar berjamaah ini bertujuan untuk membiasakan siswa untuk shalat berjamaah (Wawancara dengan bapak Bambang, selaku waka kesiswaan tanggal 8 November 2022).

2) Shalat Dhuha

Pelaksanaan shalat dhuha di SMA Negeri 1 Banyudono bersifat tidak wajib. Hal ini sesuai dengan wawancara yang dilakukan kepada bapak Bana selaku guru PAI di SMA Negeri 1 Banyudono pada tanggal 13 Januari 2023.

Di sini juga ada shalat dhuha, hanya saja pelaksanaannya belum optimal karena tidak diwajibkan.

Meskipun kegiatan shalat dhuha tidak diwajibkan bagi siswa, masih ada beberapa siswa yang melaksanakan shalat dhuha di jam istirahat. Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti Januari 2023 di Masjid. Terdapat beberapa siswa sekitar 20 siswa yang sedang melaksanakan shalat dhuha.

Selain itu, pihak sekolah tetap berupaya untuk menumbuhkan kesadaran melakukan shalat dhuha melalui kegiatan Jumat bina siswa. Di setiap minggu pertama hari jumat para siswa diperintah oleh wali kelasnya untuk melaksanakan shalat Jumat. Setelah bel tanda masuk berbunyi, wali kelas mengingatkan siswanya untuk melaksanakan shalat dhuha di masjid. Kemudian siswa bergegas mengambil wudhu dan melaksanakan shalat dhuha. Setelah selesai melakukan shalat dhuha, siswa kembali ke kelas masing-masing. (Observasi Januari 2023).

3) Shalat Jumat

Pelaksanaan shalat Jumat diwajibkan bagi setiap siswa laki-laki yang beragama Islam. Adapun peserta shalat Jumat yaitu siswa, guru serta karyawan SMA Negeri 1 Banyudono. Adapun untuk yang bertugas sebagai khatib dan imam shalat yaitu guru PAI (Wawancara dengan Bapak Bana, selaku guru PAI tanggal 13 Januari 2023).

4) Jumat Ceria

Jumat rohani merupakan salah satu program sekolah yang juga merupakan rangkaian Jumat ceria. Adapun Jumat ceria sendiri itu terdiri dari Jumat rohani, Jumat sehat,

Jumat sehat dan Jumat bersih. Pelaksanaan kegiatan Jumat rohani dilaksanakan di masjid mulai minggu ke dua setiap hari Jumat sesuai dengan yang telah dijadwalkan.

Adapun yang bertugas sebagai pembina kegiatan Jumat rohani yaitu guru PAI. Kegiatan Jumat rohani dimulai pada jam ke-0 yaitu 06.45-07.30 WIB. Dalam kegiatan tersebut, siswa mendengarkan nasihat-nasihat diniyah yang disampaikan oleh pembina. Tujuan kegiatan Jumat rohani adalah memperbaiki akhlak apalagi di zaman sekarang (Wawancara dengan bapak Tri Sutrisno, selaku guru PAI tanggal 5 Januari 2023).

5) Halaqah

Halaqah merupakan salah satu kegiatan keagamaan di bawah Rohis. Pelaksanaan kegiatan halaqah bersifat wajib bagi setiap anggota ROHIS, namun apabila ada yang ingin ikut dipersilahkan. Pelaksanaan halaqah dilaksanakan setiap hari rabu setelah shalat ashar. Pembina dalam kegiatan ini yaitu pembina ROHIS itu sendiri, karena kegiatan ini di bawah ROHIS (Wawancara dengan bapak Bana selaku guru PAI tanggal 13 Januari 2023).

6) Jumat Muslimah

Jumat muslimah merupakan salah satu kegiatan keagamaan yang ada di SMA Negeri 1 Banyudono. Pelaksanaannya yaitu setiap hari Jumat. Adapun peserta dari kegiatan Jumat muslimah yaitu seluruh siswi SMA Negeri 1 Banyudono yang beragama Islam. Kegiatan jumat muslimah dilakukan di aula dan ruang kelas. Untuk kegiatan Jumat muslimah yang diaula dilakukan secara terjadwal antara kelas X, XI dan XII. Apabila kelas X mendapat jadwal di aula, maka kelas XI dan XII berada di kelas masing-masing bersama wali kelasnya (Wawancara

dengan Ibu Iffah, selaku pembina kegiatan Jumat muslimah tanggal 6 Januari 2023)

7) Zikir sore

Zikir sore merupakan salah satu bentuk kegiatan keagamaan yang ada di SMA Negeri 1 Banyudono. Kegiatan ini bersifat tidak wajib sehingga siapa saja boleh ikut kegiatan zikir sore. Adapun pelaksanaannya yaitu setiap hari senin, selasa dan kamis setelah shalat ashar berjamaah. Adapun zikir yang dibaca yaitu zikir al-ma'surat karya syekh Hasan al-Bana. Tujuan diadakannya kegiatan zikir sore yaitu membiasakan siswa untuk senantiasa berzikir kepada Allah setiap hari (Wawancara dengan bapak Taufiq sebagai pembina Rohis tanggal 5 Januari 2023)

8) Peringatan Hari Besar Islam (PHBI)

Kegiatan keagamaan yang ada di SMA Negeri 1 Banyudono bukan hanya bersifat harian, ataupun mingguan tetapi ada juga yang bersifat tahunan. Kegiatan yang bersifat tahunan seperti peringatan hari besar Islam atau yang sering dikenal dengan PHBI. Kegiatan PHBI meliputi peringatan Isra' mi'raj, maulud nabi serta pesantren Ramadhan.

Berbagai kegiatan keagamaan yang ada di SMA Negeri 1 Banyudono merupakan bentuk upaya dari pihak sekolah untuk mengembangkan akhlak mulia pada peserta didik. Lingkungan sangat berpengaruh terhadap upaya mengembangkan akhlak mulia pada siswa, oleh karena itu sekolah berupaya juga membentuk lingkungan yang religius pada peserta didik. Dengan demikian diperlukan kerja sama yang baik antara semua pihak agar tujuan yang telah ditetapkan dapat tercapai.

2. Pelaksanaan Kegiatan Keagamaan dalam Mengembangkan Akhlak Mulia Pada Peserta Didik di SMA Negeri 1 Banyudono Kabupaten Boyolali Tahun Pelajaran 2022/2023

Pada bagian ini ditampilkan hasil penelitian mengenai pelaksanaan kegiatan keagamaan dalam mengembangkan akhlak mulia pada peserta didik di SMA Negeri 1 Banyudono. Hasil penelitian ini diperoleh melalui observasi langsung, wawancara serta dokumentasi terhadap kegiatan keagamaan yang mengembangkan akhlak mulia pada peserta didik di SMA Negeri 1 Banyudono. Terdapat tiga kegiatan keagamaan inti yang mengembangkan akhlak mulia pada peserta didik di SMA Negeri 1 Banyudono yaitu kegiatan Jumat rohani, Jumat muslimah dan zikir sore. Kegiatan keagamaan tersebut merupakan upaya dari sekolah untuk menumbuhkan akhlak mulia pada peserta didik di SMA Negeri 1 Banyudono.

a. Pelaksanaan Kegiatan Jumat Rohani

Pelaksanaan kegiatan Jumat rohani dalam mengembangkan akhlak mulia pada peserta didik di SMA Negeri 1 Banyudono sudah ada sejak tahun 2016. Sejarah kegiatan Jumat rohani berawal pada tahun 2015, ketika teman-teman rohis mengadakan kajian dengan bapak Bana selaku guru PAI. Kajian tersebut dimulai di jam ke-0 sekitar 06.45 WIB dengan peserta yang belum banyak, hanya perempuan saja sekitar 10 atau 11 siswa. Kemudian di masa kepemimpinan Bapak Suyanta, S.Pd., M.Pd di tahun 2016, beliau menginginkan diadakan Jumat rohani, namun pelaksanaannya belum diwajibkan bagi siswa. Barulah di tahun 2019 Jumat rohani digabungkan dengan Jumat sehat, Jumat bersih menjadi serangkaian Jumat ceria.

Kegiatan Jumat rohani ada sejak tahun 2016, dimana dulu awalnya di tahun 2015 hanya teman-teman Rohis yang minta diadakan kajian. Setelah itu dari pihak sekolah menginginkan kegiatan tersebut masuk dalam rangkaian

Jumat rohani. Jadi dulu, pak guru ngajar jam ke-0, sekitar 06.45 WIB. Kemudian pak Suyanta, Kepala sekolah kala itu menginginkan Jumat rohani. Ditambah lagi waktu jaman pak Narno ada Jumat bersih. Barulah, di tahun 2019 mulai dipatenkan dengan kegiatan Jumat bersih, Jumat sehat menjadi Jumat ceria. Mulai saat itu, kegiatan Jumat rohani bersifat wajib bagi siswa (Wawancara dengan bapak Bana tanggal 13 Januari 2023).

Kegiatan Jumat rohani adalah kajian rutin yang dilaksanakan mulai pekan ke-2 di hari Jumat. Kegiatan ini dilaksanakan pukul 06.45 WIB sampai 07.30 WIB di Masjid SMA Negeri 1 Banyudono. Adapun tema yang diangkat dalam kegiatan Jumat rohani bervariasi, seperti materi mengenai remaja, akhlak, sejarah, fiqih, keutamaan menuntut ilmu, serta larangan mendekati zina. Narasumber dalam kegiatan Jumat rohani yaitu guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Banyudono. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan Bapak Taufik, selaku pembina Jumat rohani.

“Jumat rohani merupakan kajian rutin yang dilakukan di pekan ke 2,3 dan 4 dijam ke-0, sekitar 06.45 WIB sampai 07.30 WIB. Selain Jumat rohani juga ada Jumat sehat, dan Jumat bersih. Kegiatan Jumat rohani tersebut dilaksanakan rutin setiap Jumat mulai pekan ke-2. Pada Jumat ke-2 dilaksanakan Jumat rohani untuk kelas 12 dengan Bapak Bana selaku pemateri. Jumat ketiga digunakan oleh kelas XI dengan Bapak Tri Sutrisno selaku pemateri, serta Jumat keempat digunakan oleh kelas X dengan bapak Taufik selalu pemateri.” (Wawancara dengan Bapak Taufik tanggal 6 Januari 2023).

Hal yang sama juga disampaikan oleh Bapak Tri selaku guru PAI kelas XI di SMA Negeri 1 Banyudono tanggal 6 Januari 2023.

Jumat rohani merupakan serangkaian dari Jumat Ceria. Ada Jumat rohani, Jumat bersih, Jumat pembinaan dan Jumat sehat. Pelaksanaan Jumat rohani dibagi sesuai jadwalnya. Saya membina kelas XI, untuk pak Taufik di kelas XI, dan

pak Bana di kelas XII. Pelaksanaannya sudah dijadwal di minggu ke dua untuk kelas XII, minggu ke tiga kelas XI, dan minggu keempat untuk kelas X. Kegiatan ini dimulai pukul 06.45-07.30 WIB Pukul 06.45 WIB siswa sudah diarahkan menuju masjid oleh wali kelas dan pihak sekolah. Kemudian pukul 07.00-07.30 WIB pembina memberikan materi keagamaan.

Kegiatan Jumat rohani merupakan kegiatan wajib yang harus diikuti oleh seluruh siswa di SMA Negeri 1 Banyudono mulai dari kelas X sampai kelas XII. Hal ini sesuai dengan pendapat saudari Izzatunnisa Ahzahra, salah satu siswa kelas X 8 yang mengatakan bahwa kegiatan Jumat rohani merupakan kegiatan wajib yang dilakukan setiap Jumat, dimana dalam kegiatan tersebut siswa mendengarkan ceramah dari pembina.

Jumat rohani merupakan kegiatan wajib yang harus diikuti seluruh siswa dari kelas X samapai kelas XII. Kegiatan tersebut dilakukan di masjid sesuai jadwalnya. Biasanya kami kumpul di masjid lalu membaca doa dan mendengarkan ceramah. (Wawancara tanggal 5 Januari 2023).

Hasil wawancara di atas diperkuat hasil wawancara dengan Saudari Saminta Rachmaningtyas siswi kelas XII MIPA 2.

Jumat rohani adalah kegiatan keagamaan, seperti pengajian. Narasumbernya dari guru PAI. Biasanya Bapak Bana. Adapun tema yang disampaikan banyak mbak. Ada yang mengenai masalah-masalah pemuda sekarang, seperti pacaran. Kemudian juga ada adab, sejarah para nabi, dan lain-lain mbak (Wawancara dengan Saudari Saminta 20 Januari 2023).

Hal yang sama juga disampaikan oleh Saudari Meita Putri, Siswi kelas X 7 yang mengatakan bahwa kegiatan Jumat rohani merupakan kegiatan di hari Jumat yang bertempat di masjid. Adapun kegiatannya berupa kajian. Narasumber dalam kegiatan Jumat rohani adalah semua guru PAI di SMA Negeri 1 Banyudono. Tema yang disampaikan dalam Jumat rohani

bervariatif (Wawancara dengan Saudarai Maita Putri, Siswi kelas X 7).

Hasil wawancara ini diperkuat dengan hasil observasi penelitian. Melalui kegiatan observasi pada bulan Januari 2023 diketahui bahwa kegiatan Jumat rohani dilaksanakan pada pekan kedua, ketiga dan keempat setiap hari Jumat. Adapun narasumber dalam kegiatan Jumat rohani adalah guru PAI di SMA Negeri 1 Banyudono. Pukul 06.50 WIB bel masuk berbunyi. Setelah bel berbunyi, para siswa yang awalnya berada di kelas masing-masing menuju masjid didampingi langsung oleh wali kelasnya masing-masing.

Pukul 07.00 WIB rangkaian kegiatan Jumat rohani dimulai. Hal ini karena pengkondisian siswa, sehingga kegiatan Jumat rohani dimulai pukul 07.00 WIB. Pengkondisian yang lama merupakan salah satu kendala dalam kegiatan Jumat rohani. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan Bapak Taufik selaku pembina kegiatan Jumat rohani.

yang menghambat kadang pemakaian waktu untuk pengkondisian siswa, masih ngopyak-ngopyak, sehingga baru dapat dimulai pukul 07.00 WIB (Wawancara dengan Bapak Taufik 6 Januari 2023).

Sesampainya di masjid, kelas yang datang pertama dengan segera menyiapkan keperluan Jumat rohani yang dipandu langsung oleh wali kelasnya. Hal ini agar ketika pemateri masuk masjid, tempat sudah terkondisikan. Ada yang menata pembatas tempat duduk laki-laki dan perempuan, ada yang membuka pintu serta ada yang merapikan tempat. Setelah suasana kondusif, wali kelas langsung mengarahkan siswa untuk duduk dan mengisi posisi depan terlebih dahulu. Setelah, siswa kondusif wali kelas menempatkan diri duduk di belakang dan mengawasi siswa.

Setelah para siswa kondusif, pemateri membuka kegiatan Jumat rohani. Kegiatan Jumat rohani dipimpin langsung oleh pemateri, tidak melalui MC. Rangkaian kegiatan Jumat rohani dimulai dengan pembukaan, penyampaian materi, doa, dan penutup. Dalam pembukaan, pemateri menyampaikan nasihat kepada siswa untuk rajin belajar dan semangat dalam menuntut ilmu. Setelah itu, pemateri menyampaikan materi tausiyah (Observasi Januari 2023).

Materi yang disampaikan bervariasi, seperti materi-materi yang berkaitan dengan remaja, misalnya 10 karakter pemuda Islam. Selain itu juga materi mengenai akhlak kepada orang tua, akhlak bertetangga. Kemudian berbagai materi tersebut dikaitkan dengan kehidupan remaja zaman ini, seperti larangan berzina. Selain materi mengenai akhlak juga ada materi mengenai tarikh/sejarah tokoh Islam. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan bapak Taufik

Materi yang disampaikan saat Jumat rohani seperti materi-materi yang berbaur remaja, modern, kontemporer yang berkaitan dengan anak-anak. Kemudian kita kaitkan dengan larangan berzina, serta ibadah-ibadah wajib tiap hari (Wawancara dengan bapak Taufik tanggal 6 Januari 2023).

Pendapat ini juga diperkuat dengan hasil wawancara dengan bapak Tri Sutrisno selaku guru PAI kelas 11.

Materi yang saya sampaikan seperti 10 karakter pemuda Islam, akhlak kepada orang tua, akhlak kepada tetangga dan guru, adab dalam berteman. Sebenarnya tidak ada kurikulum khusus, tetapi secara umum paling sering mengenai akhlak serta lebih penerapannya setiap hari. Misalnya larangan berzina. Serta hukum membuli dalam Islam (Wawancara dengan Bapak Tri tanggal 6 Januari 2023).

Hal ini juga diperkuat dengan hasil wawancara dengan saudari Izzatunnisa sebagai berikut:

Biasanya materinya seperti kesunahan hari Jumat, dan menghormati orang tua, mbak. (Wawancara dengan saudari Izzatunnisa siswi kelas X 8 , pada 5 Januari 2023).

Hal ini sesuai dengan hasil observasi peneliti mengenai pelaksanaan kegiatan Jumat rohani Januari 2023. Pada Jumat ke-2 pemateri menyampaikan materi mengenai pentingnya kesadaran menbuntut ilmu. Adapun yang bertugas menyampaikan materi adalah Bapak Bana selaku guru PAI kelas XII. Dalam penyampaianya, pemateri mengajak seluruh siswa untuk mendekati majelis-majelis ilmu serta meluruskan niat dalam menuntut ilmu. Pemateri juga membawakan sebuah kisah mengenai tojanya seorang pembunuh yang telah membunuh 100 orang.

Setelah berkisah, pemateri menasihati siswa mengenai kematian. Pemateri menasihati bahwa kematian itu tidak memandang tua ataupun muda. Oleh karena itu beliau mengajak untuk tidak menunggu tua untuk bertaubat. Ditambah lagi, pemateri juga mengajak para siswa untuk terbiasa melakukan perbuatan baik seperti zikir sore. Di akhir tausiyahnya pemateri mengingatkan mengenai pentingnya melakukan pembiasaan baik dan nasihat untuk belajar ngaji di rumah.

Pada Jumat ke-3 disampaikan materi mengenai fenomena yang baru saja viral yaitu fenomena pelajar mengajukan dispensasi nikah dini. Adapun pemateri yang bertugas adalah Bapak Taufik selaku pembina kegiatan Jumat rohani serta guru PAI kelas X. Saat penyampaian materi tersebut, pembina mengajak siswa untuk mencari tahu apa yang bisa dilakukan seseorang agar tidak terjerumus dalam pergaulan bebas.

Disampaikan oleh pembina bahwa beberapa hal yang dilakukan agar tidak terjerumus pergaulan bebas yaitu jaga aurat, jaga pandangan, jaga perasaan, serta jaga jarak.

Di sesi penyampaian materi ini, hampir seluruh siswa antusias dalam menerima ilmu. Hal ini terlihat dari hasil pengamatan penulis. Dimana tingkat kegaduhan karena bicara kecil, hanya beberapa saja dan kebetulan duduknya dipaling belakang. Selain itu, siswa juga dapat menjawab semua pertanyaan yang diberikan oleh pembina dengan bersemangat. Bahkan para siswa juga melafalkan surah al-Isra' ayat 32 dengan bersemangat ketika diperintah oleh pembina.

Pada sesi penyampaian materi, pembina menyampaikan kepada siswa mengenai pergaulan bebas, sedangkan para siswa mendengarkan tausiyah. Disela-sela penyampaian materi, pembina juga memberikan pertanyaan kepada siswa mengenai tema yang dibicarakan. Saat itu, pembina bertanya mengenai hal yang dilakukan agar terhindar dari pergaulan bebas. Para siswa menjawab dengan menjaga aurat. Penggunaan metode tanya jawab ini membuat siswa menjadi aktif dalam kegiatan jumat rohani. Selain itu, juga dapat membantu siswa untuk tetap kondusif.

Selain menyampaikan materi, pembina juga mengajak kepada seluruh siswa untuk melafalkan Qs. Al-Isra ayat 32 tentang zina. Pembina mengajak kepada seluruh siswa untuk mengamalkannya, bukan hanya menghafalkannya dan menulisnya di buku. Di akhir sesi penyampaian materi, pembina menyampaikan bahwa hal terpenting agar tidak terjerumus dalam pergaulan bebas yaitu dengan meningkatkan iman. Pembina berpesan bahwa Iman itu naik turun. Iman . Iman akan naik apabila kita mendekatkan diri pada Allah. Iman akan turun ketika kita bermaksiat.

Pada Jumat ke-4 materi yang disampaikan yaitu cara agar tidak terjatuh dalam pergaulan bebas. Adapun yang bertugas menyampaikan materi yaitu Bapak Tri selaku guru PAI kelas XI. Pada sesi penyampaian materi, pemateri mengatakan bahwa seorang pemuda harus kuat, agar tidak rugi kedepannya. Kemudian pemateri menyampaikan bahwa mengenai menghindari pergaulan bebas yaitu dengan cara menambah wawasan keislaman serta yang paling penting yaitu meningkatkan keimanan.

Di sesi penyampaian materi ini, hampir seluruh siswa antusias dalam menerima ilmu. Selain itu, tingkat kegaduhan karena bicara kecil, hanya beberapa saja dan kebetulan duduknya dipaling belakang. Selain itu, siswa juga dapat menjawab semua pertanyaan yang diberikan oleh pemateri dengan bersemangat. Metode yang digunakan dalam penyampaian materi kegiatan Jumat rohani tersebut yaitu metode ceramah serta kisah (Observasi Januari 2023).

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi diketahui bahwa materi yang disampaikan saat Jumat rohani tidak ditentukan dari pihak sekolah, tidak ada kurikulum tertentu, melainkan bebas sesuai dengan pemateri masing-masing. Dalam pelaksanaan Jumat rohani, para siswa hanya mendengarkan tausiyah tanpa mendapatkan lembar materi, sehingga ada beberapa siswa yang ngobrol dengan temannya terutama yang duduk di belakang. Selain itu, dalam pelaksanaan Jumat rohani juga tidak disediakan presensi. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan bapak Tri Sutrisno

Sementara ini tidak ada, tapi perlu ditambahkan dan menjadi saran. Jika ada siswa yang tidak ikut biasanya diberi arahan. Apalagi zaman sekarang, kami menghindari hukuman fisik. Kami bekerja sama dengan wali jika ada

yang tidak ikut (Wawancara dengan Bapak Tri selaku guru PAI di SMAN 1 Banyudono pada tanggal 6 Januari 2023).

Hal yang sama juga disampaikan Bapak Taufik. Dalam hasil wawancara diketahui bahwa belum ada presensi kehadiran dalam kegiatan Jumat rohani.

Tidak ada, kami bekerja sama dengan wali kelas. Jadi wali kelas nanti mengecek kehadiran siswa (Wawancara dengan bapak Taufik tanggal 6 Januari 2023).

Hasil wawancara di atas diperkuat lagi dengan hasil observasi. Dari hasil observasi diketahui bahwa tidak ada presensi kehadiran dalam kegiatan Jumat rohani. Namun wali kelas mendampingi para siswa, sehingga kehadiran siswa dikontrol langsung oleh wali kelas (Observasi Januari 2023).

Dengan demikian dalam pelaksanaan kegiatan Jumat rohani belum terdapat presensi kehadiran siswa, karena kegiatan ini bersifat wajib sehingga diikuti semua siswa. Namun, tetap ada kontrol dari pihak sekolah atas kehadiran siswa melalui wali kelas masing-masing.

Narasumber dalam kegiatan Jumat rohani yaitu guru PAI SMA Negeri 1 Banyudono sendiri. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan bapak Tri Sutrisno tanggal 6 Januari 2023.

Kegiatan Jumat rohani dibagi sesuai dengan jadwalnya. Untuk kelas X pak Taufik, kelas XI saya sendiri dan kelas XII pak Bana. Diberikan tanggung jawabnya kepada guru Agama

Hal yang sama juga disampaikan oleh Saudari Meita Putri, Siswi kelas X 7 yang mengatakan narasumber dalam kegiatan Jumat rohani adalah semua guru PAI di SMA Negeri 1 Banyudono (Wawancara Saudari Meita Putri tanggal 19 Januari 2023). Selain hasil wawancara juga diperkuat dengan hasil observasi bahwa pada Jumat ke-2 dilaksanakan Jumat rohani oleh

kelas XII dengan narasumber guru PAI kelas XII yaitu Bapak Bana. Pada Jumat ke-3 dilaksanakan Jumat rohani oleh kelas XI dengan narasumber yaitu Bapak Tri selaku guru PAI kelas XI. Pada Jumat ke-4 dilaksanakan Jumat rohani oleh siswa kelas X dengan narasumber yaitu Bapak Taufik (Observasi bulan Januari 2023).

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi tersebut dapat diketahui bahwa kegiatan Jumat rohani merupakan suatu kegiatan keagamaan yang wajib diikuti oleh seluruh siswa SMA Negeri 1 Banyudono. Kegiatan dilaksanakan mulai minggu ke dua setiap hari Jumat. Kegiatan Jumat rohani dilaksanakan di jam ke-0 yaitu pukul 06.45-07.30. Tujuan dari kegiatan Jumat rohani yaitu memberikan pemahaman akan nilai-nilai Islam agar dapat mengembangkan akhlak mulia pada peserta didik. Dengan mengikuti kegiatan Jumat rohani yang berisi mengenai materi-materi keIslaman yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Sebagaimana diungkapkan oleh Bapak Taufik selaku pembina kegiatan Jumat rohani kelas X melalui wawancara pada tanggal 6 Januari 2023.

Tujuannya ya mengembangkan akhlak mulia pada siswa. Jika dibanding sekolah lain religinya lebih kuat dari yang lain. Ada shalat dzuhur dan ashar berjamaah dan ke depan akan diadakan pembacaan hadis.

Kegiatan Jumat rohani membawa manfaat untuk mengembangkan akhlak mulia pada siswa. Setelah adanya Kegiatan Jumat rohani siswa semakin rajin beribadah. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan Bapak Tri selaku guru PAI kelas XI.

Siswa semakin rajin beribadah. Dulu sebelum ada kegiatan Jumat rohani kesadaran siswa untuk shalat kurang. Bahkan sampai dibuatkan absen shalat zuhur. Untuk shalat zuhur

sekarang sudah (Wawancara Bapak Tri, selaku guru PAI tanggal 6 Januari 2023).

Melalui kegiatan Jumat rohani, siswa dibiasakan untuk mendengarkan berbagai kajian Islam sehingga wawasan siswa tentang Islam bertambah. Selain itu, Jumat rohani juga mempererat hubungan siswa dan guru. Hal ini sesuai diperoleh melalui hasil wawancara dengan Saudari Saminta Rachmaningtyas siswi kelas XII MIPA 2.

Jumat rohani merupakan salah satu sarana untuk memperoleh banyak ilmu dan wawasan, mempererat hubungan kita dengan sesama, dan diharapkan dapat membentuk karakter yang baik bagi kami para siswa (Wawancara dengan Saudari Saminta Rachmaningtyas 20 Januari 2023).

Pendapat yang sama juga disampaikan oleh Saudari Izzatunnisa selaku siswa kelas X 8 yang mengatakan bahwa dengan adanya Jumat rohani mampu membawa dampak positif di kelas.

Kegiatan Jumat rohani berdampak positif mbk, misalnya ketika di kelas ada teman yang mencaci atau menghina orang tua, maka langsung. Biasanya dalam Jumat rohani sering diingatkan untuk menghormati orang tua dan dilarang membuli (Wawancara dengan Saudari Izzatunnisa tanggal 5 Januari 2023).

Hasil wawancara di atas dikuatkan dengan hasil observasi dimana dalam pelaksanaan kegiatan Jumat rohani, pemateri juga menyinggung untuk menghormati orang tua. Selain itu, pemateri juga mengingatkan untuk senantiasa berzikir kepada Allah Swt, salah satunya melalui kegiatan Al-Maksurat. Narasumber senantiasa menasehati para siswa untuk tidak mendekati zina. Selain itu, para siswa dibiasakan untuk selalu bersyukur atas nikmat Allah diawal kegiatan Jumat rohani. Dengan didampingi langsung oleh wali kelasnya, perjalanan siswa menuju masjid menjadi lebih tertib dan kondusif.

Akhlak mulia yang dikembangkan dalam kegiatan Jumat rohani tidak hanya dilakukan melalui penyampaian materi saja. Tetapi, juga melalui berbagai pembiasaan yang ada dalam kegiatan Jumat rohani. Siswa dibiasakan untuk duduk terpisah, antara siswa laki-laki dan perempuan. Melalui pembiasaan dipisahkannya tempat duduk siswa laki-laki dan perempuan saat pelaksanaan kegiatan Jumat rohani, sehingga siswa dibiasakan untuk menjaga pandangan.

Adapun metode yang digunakan untuk menanamkan akhlak mulia pada siswa melalui metode pembiasaan, serta teladan. Dimana seluruh guru membiasakan siswa untuk berbuat kebaikan, selain itu, guru sebagai panutan siswa di sekolah menjadi figur panutan bagi siswa. Kegiatan Jumat rohani tersebut berjalan baik dan kondusif, hampir semua mendengarkan materi tausiyah dengan tenang dan khusyuk hanya beberapa saja yang terdengar berbicara sendiri karena duduk di paling belakang (Observasi Januari 2023).

Dari hasil wawancara dan observasi diketahui bahwa kegiatan Jumat rohani membawa dampak positif serta menumbuhkan akhlak mulia pada siswa. Akhlak mulia yang ingin ditumbuhkan dalam kegiatan Jumat rohani yaitu tanggung jawab, disiplin, menghindari zina, serta berperilaku baik kepada orang lain.

b. Pelaksanaan Kegiatan Jumat muslimah

Pelaksanaan kegiatan Jumat muslimah dimulai sejak tahun 2010 saat Bapak Drs. Agung Wardoyo menjabat sebagai kepala sekolah SMA Negeri 1 Banyudono. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan Ibu Iffah selaku pembina kegiatan Jumat muslimah.

Kegiatan Jumat muslimah ini ada ditahun 2010, waktu jamannya pak Agung Wardoyo.

Kegiatan ini merupakan sebuah program di hari Jumat saat waktu shalat Jumat. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan Saudara Meita Putri Kelas X 7.

Jumat muslimah adalah sebuah program dihari Jumat yang diikuti oleh seluruh siswi di waktu Jumat.

Kegiatan Jumat muslimah dilatar belakangi oleh kondisi masjid yang tidak mampu menampung seluruh siswa, sehingga Bapak Agung Wardoyo yang saat itu menjabat sebagai kepala sekolah membuat kebijakan bahwa seluruh siswi tetap di kelas mendengarkan kajian. Masjid dikhususkan untuk laki-laki. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan Ibu Iffah, selaku pembina kegiatan Jumat rohani pada tanggal 6 Januari 2023.

Waktu itu kondisi masjid yang tidak cukup menampung jamaah, kemudian sekolah membuat program Jumat muslimah seluruh siswi, sehingga siswa laki-laki full di masjid. Kegiatan ini ada waktu Bapak Agung wardoyo menjabat sebagai Kepala sekolah di tahun 2010.

Adapun tujuan dari kegiatan Jumat muslimah ini bertujuan untuk mengisi kegiatan siswi pada saat siswa melaksanakan shalat Jumat (Wawancara dengan Ibu Iffah selaku pembina Jumat muslimah). Dengan adanya kegiatan Jumat muslimah, para siswi diajak untuk kearah yang lebih baik melalui berbagai materi yang disampaikan. Adapun materi yang disampaikan seperti kisah-kisah

nabi. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara kepada Saudara Izzatun Nisa kelas X 8

Materi Jumat muslimah itu biasanya, kisah nabi dan hikmah Jumat mbk.

Pendapat yang sama juga disampaikan oleh Saudara Saudara Arfika Islamiati X7 bahwa materi yang disampaikan pada kegiatan Jumat muslimah mengenai kisah-kisah nabi. Mengenai materi pada kegiatan Jumat muslimah belum terdapat kurikulum khusus. Hal ini sesuai dengan pendapat Ibu Iffah.

Materi yang disampaikan seperti kisah teladan, sirah, akhlak, adab bertetangga, hadis, fiqih serta doa-doa harian. Namun untuk kurikulumnya belum ada.

Hasil wawancara di atas diperkuat dengan hasil observasi. Dari hasil observasi diketahui bahwa materi yang disampaikan dalam kegiatan Jumat muslimah seperti keutamaan istighfar di hari Jumat, penyakit was-was, kisah sahabat, serta tawakal (Observasi Januari 2023).

Pelaksanaan Jumat muslimah dilakukan di kelas-kelas dan aula dengan arahan langsung dari wali kelasnya. Pemateri pada kegiatan jumat muslimah yang dilakukan di kelas yaitu wali kelasnya. Sedangkan untuk pemateri jumat muslimah di Aula adalah Ibu Iffah selaku pembina kegiatan jumat rohani. Adapun untuk pelaksanaan di aula dilakukan secara terjadwal antara kelas X, XI dan XII. Apabila kelas X mendapat jadwal di aula, maka kelas XI dan XII berada di kelas masing-masing dengan pengawasan dari wali kelasnya. Hal ini sesuai dengan wawancara dengan Ibu Sri Sulastri, S. Pd., selaku guru bahasa Indonesia.

Kegiatan Jumat muslimah dilakukan di masing-masing kelas bersama wali kelasnya. Tapi kadang-kadang sebulan sekali di Aula. Pelaksanaannya diawali dengan membaca surat al-Kahfi secara bersama-sama kemudian dilanjutkan penyampaian materi.

Selain hasil wawancara di atas, peneliti juga melakukan observasi berkenaan dengan kegiatan Jumat muslimah. Adapun hasil observasinya sebagai berikut;

Kegiatan Jumat muslimah diawali dengan berkumpulnya seluruh siswi di aula pada pukul 11.45 WIB. Seluruh siswi berjalan menuju aula didampingi oleh wali kelasnya. Dengan didampingi oleh wali kelasnya, perjalanan menuju aula menjadi lebih kondusif. Selain itu, para siswi dibiasakan untuk tertib dan disiplin dalam mengikuti kegiatan. Terlihat ketika ada yang belum berkumpul di aula, wali kelas langsung mengingatkan dan memerintahkan untuk segera kumpul di aula.

Sesampainya di aula para siswi langsung memosisikan dirinya masing-masing. Siswi yang datang pertama langsung duduk di depan, sehingga tidak menutupi jalan siswi yang lain. Pembina juga mengingatkan seluruh siswi untuk menempati posisi depan terlebih dahulu. Setelah suasana kondusif, kegiatan Jumat muslimah dimulai.

Susunan acara pada kegiatan Jumat muslimah yaitu pembukaan, penyampaian materi dan penutup. Pada sesi pembukaan, pembina mengajak siswa untuk bersyukur kepada Allah dan bershalawat kepada nabi, serta mengingatkan materi pertemuan. Dalam pembukaan siswa dibiasakan untuk selalu bersyukur atas nikmat Allah. Setelah pembukaan dilanjutkan dengan penyampaian materi oleh pembina.

Di akhir penyampaian materi pembina mengajak seluruh siswi untuk membaca istihghfar dan sayyidul istighfar. Setelah penyampaian materi selesai, pembina mengajak seluruh sisw untuk merenung. Pada sesi renungan ini, pembina mengingatkan bahwa dosa yang dilakukan, walaupun kecil dapat menjadi hijab.

Kemudina pembina membacakan istihfar dan mengajak meminta ampunan. Di saat renungan itu, seluruh siswi tertunduk dan banyak juga yang meneteskan air mata. Melalui kegiatan ini, para siswi dibiasakan untuk senantiasa bertaubat kepada Allah dan meminta maaf atas semua kesalahan terutama pada sesama.

Setelah renungan selesai, pembina menutup kegiatan Jumat muslimah dengan membaca doa kafaratul majlis bersama-sama. Setelah itu, pembina menutup dengan salam dan mengarahkan seluruh siswa menuju masjid untuk melaksanakan shalat dzuhur berjamaah. Sesampainya di masjid para siswa menuju tempat wudhu untuk berwudhu. Selesai berwudhu, para siswa melaksanakan shalat dzuhur berjamaah bersama pembina kegiatan Jumat muslimah (Observasi Januari 2023).

Metode yang digunakan dalam penyampaian materi pada kesempatan kali ini yaitu metode ceramah dan tanya jawab. Dengan digunakannya metode tanya jawab, maka kegiatan ini menjadi lebih interaktif. Hal ini dikarenakan pembina mengajak siswa secara langsung melalui pertanyaan yang diberikan. Sedangkan metode yang digunakan dalam kegiatan jumat muslimah dalam mengembangkan akhlak mulia pada siswa melalui pembiasaan dan teladan. Pembina sebagai figur panutan para siswi memiliki peran penting dalam membangun akhlak mulia pada siswi. Oleh karena itu, untuk mengembangkan akhlak mulia pada siswa tidak hanya dilakukan dengan penyampaian materi saja. Tetapi juga melalui pembiasaan dan peberapan secara langsung.

c. Pelaksanaan kegiatan zikir sore

Kegiatan zikir sore merupakan salah satu kegiatan keagamaan yang ada di SMA Negeri 1 Banyudono yang bersifat tidak wajib. Adapun pelaksanaannya yaitu setiap setelah shalat ashar dihari senin, selasa dan kamis. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan Bapak Taufiq selaku pembina pada tanggal 17 Januari 2023.

Zikir sore itu pelaksanaannya setelah shalat ashar dihari Senin, Selasa dan Kamis dan sifatnya tidak wajib.

Pendapat yang sama juga disampaikan oleh Saudara Samita selaku siswi kelas XII MIPA 2.

Zikir sore itu kegiatan membaca al-maksurat bareng-bareng yang sifatnya tidak wajib, yang mau ya ayok

Hasil wawancara di atas diperkuat dengan hasil observasi yang dilakukan peneliti pada bulan Januari 2023. Dari hasil observasi diketahui bahwa kegiatan zikir sore hanya dilaksanakan pada hari Senin, Selasa, dan Kamis setelah shalat Asar berjamaah. Kegiatan zikir sore bersifat tidak wajib. Sesuai observasi peneliti, peserta kegiatan zikir sore ada sebanyak 10-15 orang (Observasi Januari 2023).

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi diketahui bahwa kegiatan zikir sore merupakan kegiatan keagamaan yang bersifat tidak wajib. Adapun pelaksanaannya setiap hari Senin, Selasa, dan Kamis setelah shalat ashar berjamaah. Adapun tujuan dari kegiatan zikir sore yaitu untuk membiasakan siswa berzikir kepada Allah Swt.

Hal ini sesuai pendapat Bapak Taufik bahwa adanya kegiatan zikir sore ini adalah sebagai sarana pembiasaan serta sebagai bentuk pemahaman anak-anak tentang agama.

Tujuan dari kegiatan ini selain untuk pembiasaan juga sebagai bentuk pemahaman anak-anak tentang

agama, khususnya untuk melindungi diri sendiri (Wawancara dengan bapak Taufiq tanggal 17 Januari 2023).

Dengan dilaksanakannya kegiatan zikir sore mampu membangun akhlak mulia pada peserta didik serta berdampak positif bagi peserta didik. Hal ini disampaikan oleh Bapak Taufik selaku pembina.

Setelah mengikuti kegiatan zikir sore, ada sebagian yang lebih agamis, karena interaksi dan sering ngobrol tentang agama.

Adapun pelaksanaannya yaitu setelah shalat ashar berjamaah, siswa yang mengikuti zikir sore berkumpul di masjid. Kemudian salah satu dari mereka memimpin jalannya kegiatan zikir sore. Sedangkan pembina bertugas mengawasi jalannya zikir sore. Adapun zikir yang dibaca dalam kegiatan tersebut yaitu Al-Maksurat suhura karya Syekh Hasan Al-Bana. Al-Maksurat merupakan kumpulan zikir pagi dan sore, dimana didalamnya terdapat surat Al-Fatihah, surat Al-Baqarah ayat 1-5, ayat kursi, surah Al-Ikhlash, Al-Falaq, An-Naas serta zikir lainnya.

Hal ini sesuai dengan hasil wawancara bersama Bapak Taufik selaku pembina kegiatan zikir sore

Kita jadwalkan kepada anak-anak secara mandiri. Cuma nanti beda-beda. Kalo duluan didampingi guru-guru, ada saya, pak bana dan bu Iffah. Tapi sekarang kita mandirikan anak-anak, kita hanya mengawasi saja (Wawancara dengan Bapak Taufik tanggal 6 Januari 2023).

Pada umumnya Al-Maksurat ini dibaca setiap pagi dan sore. Namun di SMA Negeri 1 Banyudono ini hanya dilakukan setiap sore pada hari Senin, Selasa dan Kamis (Observasi Januari 2023). Hal ini diperkuat dengan hasil wawancara bersama Bapak Bana selaku guru PAI Kelas XII

Zikir sore itu, kita membaca Al-Maksurat sughra karya Syekh Hasan Al-Bana. Sebenarnya Al-Maksurat itu dibaca pagi dan petang, tapi karena kita disekolah, kalo pagi tidak memungkinkan, maka kita hanya baca yang sore. Setidaknya sudah membiasakan anak untuk berzikir kepada Allah (Wawancara dengan Bapak Bana tanggal 13 Januari 2023).

Berdasarkan hasil wawancara dengan saudara Arfika Islamiati siswi kelas X 7 didapatkan informasi bahwa kegiatan zikir sore yaitu zikir yang dilakukan di sore hari setelah shalat ashar yang bersifat tidak wajib.

Kegiatan zikir sore adalah zikir di waktu sore setelah shalat ashar, sifatnya tidak wajib. Jadi siapa saja boleh ikut. Biasanya petugasnya bergantian (Wawancara dengan Saudara Arfika tanggal 20 Januari 2023).

Dari berbagai informasi diatas dapat diketahui bahwa kegiatan zikir sore merupakan salah satu kegiatan keagamaan yang ada di SMA Negeri 1 Banyudono yang bersifat tidak wajib, sehingga siapa saja boleh mengikuti kegiatan tersebut.

Selain hasil wawancara di atas, peneliti juga melakukan kegiatan observasi mengenai kegiatan zikir sore. Adapun hasil observasi sebagai berikut:

Pukul 15.15 WIB, seluruh siswa SMA Negeri 1 Banyudono menuju Masjid untuk melaksanakan shalat ashar berjamaah. Setelah shalat ashar berjamaah, terlihat beberapa siswa berkumpul di serambi Masjid melakukan zikir sore. Zikir yang dibaca dalam kegiatan tersebut yaitu Al-Maksurat. Al-maksurat merupakan kumpulan zikir yang disusun oleh Iman Hasan Al-Bana. Zikir ini dianjurkan untuk dibaca setiap pagi dan petang. Adapun cara membacanya boleh berjamaah ataupun sendiri-sendiri.

Adapun bacaan yang ada dalam al-maksurat yaitu surat al-fatihah (1X), Qs. Al-Baqarah : 1-5 (1X), Qs. Al-Baqarah : 284-286 (1X), al-Ikhlash (3X), al-Falaq (3X), an-Nas (3X), serta doa

pagi dan sore lainnya. Semua doa tersebut terkumpul dalam satu buku kecil yang telah disediakan oleh sekolah untuk siswa. Salah satu doa yang dibaca dalam Al-Maksurat agar siswa terhindar dari sifat tercela yaitu sebagai berikut;

اللَّهُمَّ إِنِّي أَعُوذُ بِكَ مِنَ الْهَمِّ وَالْحَزَنِ

وَأَعُوذُ بِكَ مِنَ الْعَجْزِ وَالْكَسَلِ

وَأَعُوذُ بِكَ مِنَ الْجُبْنِ وَالْبُخْلِ

وَأَعُوذُ بِكَ مِنْ غَلَبَةِ الدَّيْنِ وَقَهْرِ الرِّجَالِ

Ya Allah aku berlindung kepada-Mu dari gelisah dan sedih, dan aku berlindung kepada-Mu dari kelemahan dan kemalasan, dan aku berlindung kepada-Mu dari sifat pengecut dan bakhil, dan aku berlindung kepada-Mu dari tekanan hutang dan kesewenang-wenangan orang (3X).

Kegiatan zikir sore ini dipimpin oleh salah satu siswa. Sedangkan siswa lainnya mengikuti. Adapun untuk pembina bertugas mengawasi saja. Setelah selesai, para siswa kemudian bersalam-salaman dengan baik kepada pembina maupun teman sebaya. Adapun tempat laki-laki dan perempuan dalam kegiatan zikir sore juga dipisah, agar siswa terbiasa menjaga pandangan. Setelah bersalam-salam, pembina tidak langsung meninggalkan masjid, tetapi memberi sedikit nasihat agama kepada siswa, terutama mengenai pembiasaan zikir bagi siswa.

Setelah selesai, pembina mengucapkan salam dan meminta izin meninggalkan tempat. Setelah itu, diikuti oleh siswa meninggalkan tempat. Akhlak mulia yang ditanamkan dalam kegiatan zikir sore ini yaitu terbiasa berzikir kepada Allah, terbiasa memaafkan kesalahan orang, serta menghormati orang yang lebih tua (Observasi Januari 2023).

B. Interpretasi Hasil Penelitian

Berdasarkan fakta-fakta yang didapatkan saat penelitian pelaksanaan kegiatan keagamaan dalam mengembangkan akhlak mulia pada peserta didik di SMA Negeri 1 Banyudono, maka langkah selanjutnya yaitu menganalisis data yang telah diperoleh dengan menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan analisis interaktif. Berikut ini adalah hasil analisis berdasarkan fakta temuan yang diperoleh.

Akhlak mulia merupakan keadaan atau perilaku baik yang melekat pada siswa dengan melaksanakan seluruh aktivitas yang dibingkai dengan ajaran agama. Orang yang memiliki pemahaman agama yang baik, maka akan tercermin dalam perilaku dalam kehidupan sehari-hari. Seorang siswa memiliki kondisi akhlak yang berbeda-beda. Hal ini dikarenakan pemahaman mereka tentang agama juga berbeda-beda pula.

Pemahaman agama siswa yang berbeda-beda membuat kondisi akhlak siswa juga berbeda-beda. Pelaksanaan berbagai kegiatan keagamaan yang ada di SMA Negeri 1 Banyudono diharapkan mampu membangun akhlak mulia pada siswa. Akhlak mulia akan terwujud jika siswa memahami ajaran agama. Dalam mengembangkan akhlak mulia siswa dapat dilakukan dengan berbagai cara, beberapa diantaranya yaitu dengan kegiatan jumat rohani, jumat muslimah serta zikir sore.

Kegiatan jumat rohani dilaksanakan setiap hari jumat dimulai pada pekan ke-2. Akhlak yang ingin dikembangkan melalui kegiatan jumat rohani yaitu tanggung jawab. Siswa dibiasakan untuk tanggung jawab dengan cara menyiapkan keperluan kegiatan jumat rohani. Ada yang merapikan karpet, ada yang meletakkan pembatas tempat duduk antara laki-laki dan perempuan serta membuka pintu masjid. Semua itu dilakukan oleh kelas yang datang pertama dengan pengawasan langsung dari wali kelas. Dari

hal tersebut, siswa dibiasakan untuk memiliki rasa tanggung jawab, meskipun tidak dibentuk petugas piket. Selain itu, melalui kegiatan jumat rohani siswa juga dibiasakan untuk menjaga pandangan terhadap lawan jenis. Tidak hanya penyampaian materi mengenai zina saja, namun kegiatan jumat rohani juga mempraktekkan secara langsung materi tersebut, sehingga terjadi keseimbangan antara materi yang disampaikan dengan keadaan siswa. Oleh karena itu, posisi duduk antara siswa laki-laki dan perempuan dipisah.

Selain itu, akhlak yang ingin dibangun melalui kegiatan jumat rohani yaitu semangat dalam melakukan kebaikan, terutama dalam hal ibadah. Hal tersebut merupakan salah satu ruang lingkup akhlak mulia menurut Anwar & Saehudin (2016: 280) yaitu menunaikan ibadah. Melalui kegiatan jumat rohani para siswi juga diajarkan untuk memiliki rasa peduli terhadap sesama. Siswa dibiasakan untuk menempati shaf depan terlebih dahulu agar, siswa lain juga mendapat tempat duduk.

Sedangkan jumat muslimah dilaksanakan disetiap hari jumat pukul 11.45 WIB sampai pukul 12.30 WIB. Kegiatan jumat muslimah ini dilaksanakan untuk mengisi waktu para siswi karena siswa laki-laki shalat jumat. Dengan dilakukannya kegiatan jumat muslimah ini diharapkan dapat menjadi sarana mengembangkan akhlak mulia pada siswa. Akhlak mulia yang dibangun melalui kegiatan jumat muslimah yaitu peduli terhadap lingkungan. Akhlak mulia tidak hanya mencakup perilaku seseorang dengan sesama, tetapi juga dengan lingkungan.

Dalam kegiatan jumat muslimah, para siswi dibiasakan untuk menjaga kebersihan aula, sebagai tempat dilaksanakannya kegiatan jumat muslimah. Hal ini terlihat dari setelah kegiatan jumat muslimah, para siswi dan pembina merapikan tempat setelah digunakan untuk kegiatan jumat muslimah. Selain itu, para siswa

dibiasakan untuk shalat berjamaah. Setelah kegiatan jumat muslimah ditutup, pembina langsung mengarahkan dan mendampingi siswi menuju masjid untuk melaksanakan shalat zuhur berjamaah.

Bukan hanya mengarahkan saja, tetapi pembina juga ikut shalat berjamaah, sehingga dapat dijadikan teladan bagi siswi. Setelah selesai shalat zuhur berjamaah, para siswi dibiasakan untuk bersalaman kepada sesama, sebagai bentuk menghormati sesama dan simbol saling saling memaafkan. Melalui kegiatan tersebut, para siswi dibiasakan untuk mudah memaafkan serta menghormati orang lain.

Kegiatan zikir sore dilaksanakan setiap hari senin, selasa, dan kamis setelah shalat ashar berjamaah. Adapun tujuan dari kegiatan zikir sore agar siswa terbiasa berzikir kepada Allah. Melalui kegiatan zikir sore siswa dibiasakan untuk bertanggung jawab, terutama siswa yang mendapat kesempatan memimpin jalannya kegiatan zikir sore. Selain tanggung jawab, siswa juga dibiasakan untuk bersikap sopan. Hal ini terlihat ketika salah satu diantara mereka datang terlambat, tidak langsung ikut berzikir, tetapi bersalaman kepada teman sampingnya terlebih dahulu kemudian ikut membaca. Setelah selesai, kegiatan zikir sore diakhiri dengan bersalaman antara siswa dengan pembina.

Kegiatan jumat rohani, jumat muslimah serta zikir sore dilakukan secara rutin, sehingga dapat dikatakan sebagai pembiasaan. Dengan adanya pembiasaan yang baik tentunya akan berpengaruh baik pada siswa, termasuk mengembangkan akhlak mulia pada siswa. Oleh karena itu, sekolah dapat membangun akhlak mulia pada siswa melalui pembiasaan.

Pelaksanaan jumat rohani dilaksanakan setiap hari jumat dimulai dipekan ke-2. Dalam kegiatan jumat rohani, para siswa mendengarkan materi yang disampaikan oleh pembina. Adapun

tempat pelaksanaan kegiatan jumat rohani yaitu di masjid. Kegiatan ini dilaksanakan mulai pukul 07.00 WIB sampai 07.30 WIB. Setelah bel tanda masuk berbunyi para siswa berkumpul di masjid SMA Negeri 1 Banyudono. Setelah seluruh siswa berkumpul di masjid, para guru dan pembina mengkondisikan siswa agar tetap tenang dan kondusif. Setelah seluruh siswa tenang dan kondusif, kegiatan jumat rohani baru dimulai.

Adapun susunan acara dalam pelaksanaan jumat rohani yaitu pembukaan, tausiyah dan penutup. Pada acara pembukaan, pembina mengajak seluruh siswa untuk bersyukur kepada Allah dengan mengucapkan hamdallah dan mengajar bersholawat kepada nabi Muhammad Saw. Dalam kegiatan pembukaan ini ada pembiasaan yang dilakukan yaitu bersyukur kepada Allah. Bersyukur kepada Allah merupakan salah satu cara terbaik sangka kepada Allah. Hal ini sesuai dengan ruang lingkup akhlak mulia menurut Anwar & Saehudin (2016: 280) bahwa terbaik sangka kepada Allah adalah salah satu akhlak mulia.

Setelah itu dilanjutkan dengan penyampaian materi. Pemateri dalam kegiatan jumat rohani yaitu seluruh guru PAI yang ada di SMA Negeri 1 Banyudono. Materi yang disampaikan dalam kegiatan jumat rohani dan jumat muslimah adalah materi-materi seputar Islam, seperti pergaulan bebas, zina, adab kepada orang tua, guru dan tetangga, sejarah ulama terdahulu, ibadah dan lain-lain. Dengan disampaikannya beberapa materi tersebut, diharapkan mampu mengembangkan wawasan ke-Islaman siswa, sehingga dapat diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Seorang siswa yang terbiasa mendengarkan materi keagamaan secara terus menerus dan berulang, maka akan tertanam nilai-nilai Islam yang bisa diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari sehingga menjadi sebuah kebiasaan. Hal ini sesuai dengan pendapat Dalmeri (2014 : 271) yang mengatakan bahwa

untuk mendidik akhlak mulia pada siswa tidak hanya sekedar mengajarkan mana yang baik dan buruk, tetapi juga menanamkan kebiasaan.

Selain itu, materi mengenai fenomena yang sedang berkembang saat ini yaitu pergaulan bebas yang disampaikan oleh Bapak Taufiq pada tanggal 20 Januari 2023 diharapkan dapat menambah wawasan siswa sehingga terhindar dari pergaulan bebas. Begitu juga materi yang disampaikan oleh Bapak Bana mengenai pentingnya menuntut ilmu. Dengan ini diharapkan dapat memotivasi siswa untuk lebih semangat lagi dalam menuntut ilmu, khususnya ilmu agama.

Selain itu, pada kegiatan jumat muslimah tanggal 6 Januari disampaikan materi mengenai keutamaan istighfar. Diharapkan siswa mengetahui bahwa manusia tidak bisa terhindar dari dosa, sehingga selalu berusaha untuk mendapatkan ampunan Allah. Selain itu, juga melatih siswa untuk terbiasa berzikir kepada Allah Swt. Pada kegiatan jumat muslimah tanggal 13 Januari 2023 disampaikan materi mengenai tawakal. Dengan disampaikannya materi ini, diharapkan siswa dapat mengimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari yaitu selalu melibatkan Allah dalam semua kegiatannya. Pada tanggal 20 Januari 2023 disampaikan materi mengenai was-was agar siswa mengetahui mengenai was-was dan cara mengatasi was-was.

Adapun metode yang disampaikan dalam penyampaian materi dalam kegiatan jumat rohani dan jumat muslimah menggunakan metode ceramah, tanya jawab serta kisah. Melalui metode ceramah, siswa dapat mendengar materi yang disampaikan oleh pemateri untuk di pahami serta diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari. Metode tanya jawab digunakan sebagai bahan evaluasi terhadap pemahaman siswa mengenai materi yang disampaikan. Sedangkan metode kisah digunakan sebagai salah

satu sarana memotivasi siswa melalui kisah yang dipaparkan. Sedangkan metode yang digunakan dalam membangun akhlak mulia pada siswa yaitu melalui metode pembiasaan dan tauladan.

Dilaksanakannya kegiatan jumat rohani, jumat muslimah serta zikir sore dapat dijadikan sebagai sarana dalam membangun akhlak mulia pada siswa, karena kegiatan tersebut merupakan kegiatan keagamaan diluar jam kegiatan belajar-mengajar di SMA Negeri 1 Banyudono. Selain itu, kegiatan tersebut juga dilaksanakan secara rutin, sehingga dapat dikatakan sebagai pembiasaan. Dengan adanya pembiasaan tersebut, diharapkan mampu membangun akhlak mulia pada siswa.

Evaluasi dalam kegiatan jumat rohani serta jumat muslimah dilakukan melalui sesi tanya jawab. Diawal kegiatan, sebelum materi disampaikan, pemateri akan menyampaikan pertanyaan seputar materi yang akan disampaikan. Pemberian pertanyaan tersebut untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa mengenai materi tersebut. Di akhir sesi penyampaian materi, siswa diberi waktu untuk menyampaikan pertanyaan apabila ada hal yang belum dipahami. Kemudian kegiatan jumat rohani dan jumat muslimah diakhiri dengan membaca doa kafaratul majlis bersama-sama.

Kondisi siswa saat melaksanakan kegiatan jumat rohani dan jumat muslimah bermacam-macam. Ada yang memperhatikan dengan seksama dan ada juga yang ngobrol dengan temannya. Meskipun demikian, suasana tetap kondusif tidak gaduh. Biasanya siswa yang berada dibarisan depan cenderung lebih memperhatikan dari pada siswa yang duduk dibarisan belakang. Hal tersebut merupakan salah satu kendala dari kegiatan jumat rohani dan jumat muslimah. Selain itu, hambatan yang lain yaitu mengenai pengkondisian siswa yang memakan waktu.

Dilaksanakannya kegiatan jumat rohani, jumat muslimah serta zikir sore secara rutin dapat dijadikan sebagai pembiasaan. Dengan disampaikannya materi mengenai ajaran agama dapat dijadikan sebagai sarana dalam mengembangkan akhlak mulia pada siswa. Setelah mengikuti kegiatan tersebut, maka kondisi akhlak siswa meningkat karena dalam kegiatan tersebut ditanamkan nilai-nilai Islam dalam diri siswa, sehingga siswa mengetahui mengenai nilai-nilai Islam yang dapat dicerminkan dalam kegiatan sehari-hari.

Adanya kegiatan jumat rohani, jumat muslimah serta zikir sore ini dapat membangun akhlak mulia pada siswa. Hal ini sesuai dengan indikator akhlak mulia yang dikemukakan oleh Rosihon Anwar (2016: 270) yang menyatakan bahwa terdapat beberapa indikator seseorang memiliki akhlak mulia. Berikut ini adalah indikator akhlak mulia yang telah dicapai, diantaranya sebagai berikut.

Taat beribadah, setelah mengikuti kegiatan jumat rohani, jumat muslimah dan zikir sore menjadikan para siswa melaksanakan kewajiban shalat berjamaah serta antusias melaksanakan shalat dhuha walaupun tidak diprogramkan dari sekolah. Setelah itu, para siswa juga menghormati serta sopan kepada guru, orang tua serta orang yang lebih tua.

Selain itu, tingkat kejujuran siswa juga meningkat setelah mengikuti kegiatan jumat rohani, jumat muslimah dan zikir sore. Hal ini sesuai dengan yang disampaikan oleh Bapak Tri selaku guru agama yang mengatakan bahwa tingkat kejujuran siswa meningkat, terutama saat pelaksanaan ulangan maupun ujian. Hal yang sama juga dikatakan oleh Saudara Samita siswi kelas XII MIPA 2 yang mengatakan bahwa setelah mengikuti kegiatan jumat muslimah, jumat rohani dan zikir sore menjadikannya lebih jujur dan percaya diri dengan kemampuannya saat mengerjakan ulangan.

Kemudian indikator selanjutnya yang menunjukkan akhlak mulia pada siswa yaitu dzikrullah. Dengan adanya kegiatan zikir sore, maka siswa dibiasakan untuk berzikir kepada Allah. Dengan berzikir kepada Allah maka hati akan tenang. Selain itu berzikir kepada Allah merupakan aktivitas yang paling baik dan mulia disisi Allah Swt (Rosihon, 2016 : 283).

Dengan mengikuti kegiatan jumat rohani, serta jumat muslimah siswa memperoleh banyak wawasan keislaman. Menurut mereka dengan mengikuti kegiatan jumat rohani , jumat muslimah, serta zikir sore menjadikan pemahaman mereka seputar Islam bertambah, sehingga mereka dapat mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Mereka terbiasa mendengarkan nasihat-nasihat diniyah, lisan mereka terbiasa berzikir, serta terbiasa membaca Al-Quran.

Dengan demikian, dilaksanakannya kegiatan jumat rohani, jumat muslimah serta zikir sore di SMA Negeri 1 Banyudono dapat dijadikan sebagai suatu upaya dalam membangun akhlak mulia pada siswa. Dengan adanya kegiatan jumat rohani, jumat muslimah dan zikir sore diharapkan dapat membangun akhlak mulia pada siswa. Materi yang disampaikan dalam kegiatan jumat rohani, serta jumat muslimah memuat pemahaman tentang nilai-nilai Islam, sehingga apabila secara terus-menerus dan berkesinambungan diberikan kepada siswa, maka akan membangun akhlak mulia pada siswa.

Dari kegiatan jumat rohani, jumat muslimah, serta zikir sore diketahui terdapat beberapa pembiasaan yang merupakan implementasi dari mengembangkan akhlak mulia pada siswa. Di antara pembiasaan yang ada yaitu selalu mengingatkan siswa untuk menghindari pergaulan bebas melalui nasehat yang disampaikan, setiap kegiatan jumat rohani. Selain itu, pembacaan istighfar setelah selesai kegiatan jumat muslimah yang bertujuan untuk

membiasakan siswa untuk terbiasa memohon ampun dan mengakui kesalahannya. Di akhir kegiatan baik jumat rohani, jumat muslimah maupun zikir sore para siswa tidak langsung keluar dari ruangan tempat kegiatan, tetapi menunggu pembina keluar terlebih dahulu. Hal ini merupakan pembiasaan yang menanamkan agar setiap siswa mampu menghormati orang yang lebih tua, terutama bapak dan ibu guru selaku orang tua di sekolah.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian serta pembahasan yang telah disajikan pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan kegiatan keagamaan dalam mengembangkan akhlak mulia pada peserta didik di SMA Negeri 1 Banyudono Kabupaten Boyolali Tahun Pelajaran 2022/2023 adalah sebagai berikut : kegiatan Jumat rohani dilaksanakan setiap hari jumat dimulai pada pekan ke-2 pukul 07.00-07.30. Adapun akhlak yang ingin ditanamkan kepada siswa melalui kegiatan Jumat rohani yaitu sikap tanggung jawab, peduli terhadap sesama, disiplin, serta memiliki semangat dalam beribadah. Metode yang digunakan dalam penyampaian materi pada kegiatan Jumat rohani yaitu metode ceramah. Sedangkan metode yang digunakan dalam membangun akhlak mulia pada siswa yaitu melalui pembiasaan dan keteladanan.

Kegiatan Jumat muslimah dilaksanakan setiap hari Jumat pada waktu shalat Jumat dimulai pukul 11.45 WIB dan selesai pukul 12.30 WIB. Akhlak mulia yang ditanamkan dalam kegiatan Jumat muslimah yaitu sikap tanggung jawab, disiplin, peduli terhadap sesama, bersyukur kepada Allah, mengakui kesalahan, tolong menolong serta bersikap baik terhadap sesama. Metode yang digunakan dalam proses penyampaian materi pada kegiatan Jumat muslimah yaitu melalui metode ceramah. Sedangkan metode yang digunakan dalam membangun akhlak mulia siswa melalui pembiasaan dan keteladanan. Siswa dibiasakan untuk menjaga kebersihan tempat kegiatan, selain itu juga dibiasakan untuk shalat berjamaah. Metode keteladanan terlihat dari pembina yang ikut melaksanakan shalat berjamaah dengan siswa.

Kegiatan zikir sore dilaksanakan setiap hari Senin, Selasa dan Kamis setelah shalat ashar berjamaah. Adapun pada kegiatan zikir sore dimulai pukul 15.15 WIB sampai 15.30 WIB. Melalui kegiatan zikir sore

siswa dibiasakan untuk senantiasa berzikir dan berdoa kepada Allah. Selain itu, melalui kegiatan zikir sore siswa juga dibiasakan untuk berperilaku sopan terhadap sesama. Metode yang digunakan dalam membangun akhlak mulia pada kegiatan zikir sore yaitu pembiasaan dan keteladanan. Pembiasaan terlihat dari siswa dibiasakan untuk membaca Al-Maksurat di sore hari. Sedangkan metode keteladanan terlihat dari pembina. Walaupun pembina hanya sebagai pengawas, namun pembina tetap ikut membaca al-maksurat dengan khusyuk. Hal ini dapat dijadikan teladan bagi siswa saat membaca al-maksurat.

B. Saran

Setelah dilaksanakannya penelitian tentang Pelaksanaan Kegiatan Keagamaan dalam Mengembangkan Akhlak Mulia Pada Peserta Didik Di SMA Negeri 1 Banyudono Kabupaten Boyolali Tahun Pelajaran 2022/2023, terdapat beberapa saran yang perlu untuk disampaikan, di antaranya sebagai berikut;

1. Bagi wali kelas
 - a. Diharapkan mengadakan presensi dalam kegiatan Jumat rohani, serta Jumat muslimah, sehingga dapat diketahui siswa yang tidak mengikuti kegiatan tersebut.
 - b. Diharapkan semua wali kelas tertib dalam mengatur serta mengkondisikan siswa ketika kegiatan jumat rohani serta Jumat muslimah, agar tidak terlalu memakan banyak waktu.
2. Bagi siswa
 - a. Diharapkan siswa memiliki kesadaran untuk mengikuti kegiatan Jumat muslimah, Jumat rohani serta zikir sore dengan tertib dan kondusif.
 - b. Diharapkan siswa dibiasakan bersalaman sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan keagamaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Akmal, H. 2014. *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Alfina, H. 2021. *Pengantar Ilmu Akhlak*. Sukoharjo: EFUDEPRESS.
- Gusti, I. 2019. Penanaman Karakter Religius Dalam Pelaksanaan Program Jumat Bergema Di SMA Negeri 2 Sungai Raya Kabupaten Kubu Raya. *Jurnal Pembelajaran Prospektif*
- Hasanah, H. 2016. Teknik-Teknik Observasi (Sebuah Alternatif Metode Pengumpulan Data Kualitatif Ilmu-Ilmu Sosial). *at-Taqaddun*
- Ibnu, k. 1993. *Tafsir Ibnu Katsir*. Surabaya: H.Salim Bahreisy dan H. Said Bahreisy (Pent) Jilid 1 Cet 2 . PT Bina Ilmu.
- Icep Irham Fauzan S, d. 2019. Pengaruh Kegiatan Keagamaan Terhadap Kualitas Pendidikan. *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*
- Iskandar. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan dan sosial (kuantitatif dan kualitatif)*. Jakarta : GP.Press.
- Kurniawan, A. K. 2018. Metode Bercerita Dengan Teknik Role Playing Untuk Menumbuhkan Akhlak Mulia. *Nazhruna : Jurnal Pendidikan Islam*.
- Maghfiroh, Y. H. (2019). Storytelling sebagai Metode dalam Menanamkan Akhlak Mulia pada AnakUsia Dini.
- Mansur, A. A. (2021). Peran Guru Agama dalam Memumbuhkan Akhlak Siswa Madrasah Aliyah Muhammadiyah Palu. *Jurnal Kolaboratif Sains* .
- Masthurah, d. 2013. Educational Strategies to Develop Discipline Among Students for the Islamic Perspectives. *Procedia-Social and Behavioral Sciences*.
- Mohammad Daud, A. 2013. *Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Mohammad, A. 2018. Pola Asuh Orang Tua Dalam Pembentukan Akhlak Anak Dalam Pendidikan Islam. *CENDIKIA : Jurnal Studi Islam*.
- Moleong, L. J. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

- Mustika, A. 2019. Pengaruh Penerapan Kegiatan Keagamaan di Lembaga Pendidikan Formal Terhadap Peningkatan Kecerdasan Spiritual Anak. *an-Nisa' Jurnal Studi Gender dan Anak* .
- Mustofa. 2019. *Akhlak Tasawuf*. Bandung: CV.Pustaka Setia.
- Muthahhari, M. 2008. *Quantum Akhlak*. Yogyakarta: Arti Bumi Intaran.
- Nasharuddin. 2007. *Akhlak Ciri Manusia Paripurna*. Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada.
- Nasional, D. P. 2000. *Peningkatan Wawasan Keagamaan (Islam)*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Nasution, M. H. 2020. Metode Nasihat Prespektif Pendidikan Islam. *Al-Muaddib : Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial dan Keislaman*.
- Neng, G. 2016. Bimbingan dan Konseling Melalui Pengembangan Akhlak Mulia Siswa Berbasis Pemikiran Al-Ghazali. *Tadris : Jurnal Keguruan dan Ilmu Tarbiyah*.
- Nur, H. 2015. *Akidah Akhlah dan Pembelajarannya*. Yogyakarta: Ombak.
- Rahmad, J. 2007. *Dahulukan Akhlak di Atas Fiqih* . Bandung: Mizan Pustaka dan Munthahhari Press.
- Rahmadi. 2011. *Pengantar Metode Penelitian*. Palembang: Antasari Press.
- Raihani. 2021. Kegiatan Keagamaan dalam Pembentukan Akhlakul Karimah Siswa Madrasah Aliyah Hidayatullah Kecamatan Tabungganen Kabupaten Barito Kuala. *Jurnal Pendidikan dan Pemikiran Islam*.
- Rasyad. 2022. Konsep Khalifah Dalam Al-Qur'an, Kajian Ayat 30 Surat Al-Baqarah dan Ayat 26 Surat Shaad.
- Rijali, A. 2018. Analisis Data Kualitatif. *Jurnal Alhadharah*.
- Riki Sutiono, d. 2017. Akhlak Dalam Perspektif Al-Qur'an. *AKADEMIKA*.
- Rosihon, A. 2010. *Akhlak Tasawuf*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Siringoringo, M. P. 2022. Pengaturan Dan Penerapan Jaminan Kebebasan Beragama Sebagai Hak Asasi Manusia Dalam Prespektif UUD 1945 Sebagai Hukum Dasar Negara. *Jurnal Magister Hukum Program Pascasarjana Universitas HKPB Nommensen*.

- Siti, M. &. 2016. Pendidikan Ideal Prespektif Tagore dan Ki Hajar Dewantara Dalam Pembentukan Karkater Peserta Didik. *Jurnal Civics*.
- Siti, S. &. 2014. Emotional Intelligence and Akhlak Among Muslim Adolescents In One Of The Islamic Schools In Johor, South Malaysia. *Procedia : Social and Behavioral Sciences* .
- Sudirman. 2011. *Pilar-Pilar Islam Menuju Kesempurnaan Sumber Daya Muslim*. Malang: UIN Maliki Press.
- Sugiyono. 2006. *Metode Penelitian (Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2007. *Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif dan R & D*. Bandung: Elfabeta.
- Syafei, I. 2012. *Pendidikan Agama Islam Berbasis Karakter Di Perguruan Tinggi*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada.
- Syahrin, S. d. 2012. *Metodologi Penelitian*. Bandung: Citapustaka Media.
- Tantowi, A. 2009. *Pendidikan Islam Di Era Transformasi Global*. Semarang: PT. Pustaka Rizki Putra.
- Umam, C. 2021. *Pendidikan Akhlak, Upaya Pembinaan Akhlak melalui Program Penguatan Kegiatan Keagamaan*. Bogor: Guepedia.
- Umar, B. 2012. *Hadis Tarbawi*. Jakarta: Amzah.
- Zainudin, A. 2007. *Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Zuchri, Abdussamad. 2021. *Metode Penelitian Kualitatif*. Makassar: CV. syakir Media Press.

LAMPIRAN

Lampiran 1

PEDOMAN DOKUMENTASI

1. Sejarah Berdirinya SMA Negeri 1 Banyudono
2. Visi, Misi dan Tujuan SMA Negeri 1 Banyudono
3. Keadaan Guru SMA Negeri 1 Banyudono
4. Keadaan Siswa SMA Negeri 1 Banyudono
5. Sarana dan Prasarana SMA Negeri 1 Banyudono
6. Foto Pelaksanaan Kegiatan Jumat Muslimah, Jumat Rohani dan Zikir Sore
7. Jadwal Pelaksanaan Kegiatan Jumat Muslimah, Jumat Rohani dan zikir sore
8. Materi kajian Jumat Muslimah dan Jumat rohani

Lampiran 2

PEDOMAN WAWANCARA

1. Pembina Jumat Rohani
 - a. Apa program kegiatan Jumat Rohani ?
 - b. Sejak kapan kegiatan Jumat Rohani dilaksanakan ?
 - c. Kapan waktu pelaksanaan Kegiatan Jumat Rohani ?
 - d. Apa tujuan dari kegiatan Jumat Rohani ?
 - e. Bagaimana kaitannya antara Jumat Rohani dengan akhlak mulia pada peserta didik ?
 - f. Bagaimana proses pelaksanaan kegiatan Jumat Rohani ?
 - g. Materi apa saja yang disampaikan dalam kegiatan Jumat Rohani ?
 - h. Bagaimana kondisi akhlak siswa sebelum mengikuti kegiatan Jumat Rohani ?

- i. Bagaimana kondisi akhlak siswa setelah mengikuti kegiatan Jumat Rohani ?
 - j. Apakah setelah mengikuti kegiatan Jumat Rohani siswa menjadi rajin sholat berjamaah ?
 - k. Bagaimana perilaku siswa terhadap orang lain, seperti guru, maupun orang yang lebih tua setelah mengikuti kegiatan Jumat Rohani ?
 - l. Apakah setelah mengikuti kegiatan Jumat Rohani tingkat kejujuran siswa meningkat ?
 - m. Bagaimana bentuk kejujuran yang dilakukan oleh siswa setelah mengikuti kegiatan Jumat Rohani ?
 - n. Apakah ada daftar hadir siswa dalam kegiatan Jumat Rohani untuk mendata kehadiran siswa ?
 - o. Bagaimana jika ada siswa yang tidak mengikuti Kegiatan Jumat Rohani ?
 - p. Apa faktor pendukung kegiatan Jumat Rohani?
 - q. Apa faktor penghambat kegiatan Jumat Rohani ?
 - r. Bagaimana solusi dari hambatan tersebut ?
2. Guru Pendidikan Agama Islam
- a. Siapa yang mencetuskan kegiatan Jumat Rohani ?
 - b. Apa tujuan dari kegiatan Jumat Rohani ?
 - c. Bagaimana pelaksanaan kegiatan Jumat Rohani ?
 - d. Siapa yang mengisi kegiatan Jumat Rohani ?
 - e. Apakah kegiatan Jumat Rohani dapat membangun akhlak mulia pada siswa ?
 - f. Bagaimana kondisi akhlak pada siswa sebelum mengikuti kegiatan Jumat Rohani ?
 - g. Bagaimana kondisi akhlak pada siswa setelah mengikuti kegiatan Jumat Rohani ?

3. Pembina Jumat Muslimah

- a. Apa program kegiatan Jumat Muslimah ?
- b. Sejak kapan kegiatan Jumat Muslimah dilaksanakan ?
- c. Kapan waktu pelaksanaan Kegiatan Jumat Muslimah ?
- d. Apa tujuan dari kegiatan Jumat Muslimah?
- e. Bagaimana kaitannya antara Jumat Muslimah dengan akhlak mulia pada peserta didik ?
- f. Bagaimana proses pelaksanaan kegiatan Jumat Muslimah?
- g. Materi apa saja yang disampaikan dalam kegiatan Jumat Muslimah?
- h. Bagaimana kondisi akhlak siswa sebelum mengikuti kegiatan Jumat Muslimah?
- i. Bagaimana kondisi akhlak siswa setelah mengikuti kegiatan Jumat Muslimah ?
- j. Apakah setelah mengikuti kegiatan Jumat Muslimah siswa menjadi rajin sholat berjamaah ?
- k. Bagaimana perilaku siswa terhadap orang lain, seperti guru, maupun orang yang lebih tua setelah mengikuti kegiatan Jumat Muslimah?
- l. Apakah setelah mengikuti kegiatan Jumat Muslimah tingkat kejujuran siswa meningkat ?
- m. Bagaimana bentuk kejujuran yang dilakukan oleh siswa setelah mengikuti kegiatan Jumat Muslimah?
- n. Apakah ada daftar hadir siswa dalam kegiatan Jumat Muslimah untuk mendata kehadiran siswa ?
- o. Bagaimana jika ada siswa yang tidak mengikuti Kegiatan Jumat Muslimah ?
- p. Apa faktor pendukung kegiatan Jumat Muslimah ?
- q. Apa faktor penghambat kegiatan Jumat Muslimah ?
- r. Bagaimana solusi dari hambatan tersebut ?

4. Siswa

- a. Apa yang anda ketahui mengenai Jumat Rohani ?
- b. Apa saja kegiatan yang dilaksanakan dalam Jumat Rohani?
- c. Siapa yang mengisi Jumat Rohani ?
- d. Apa yang anda rasakan ketika mengikuti Jumat Rohani ?
- e. Apakah setelah mengikuti kegiatan Jumat Rohani berpengaruh terhadap akhlak anda ?
- f. Apakah setelah mengikuti kegiatan Jumat Rohani anda menjadi lebih taat kepada Allah ?
- g. Bagaimana perilaku anda kepada guru atau orang yang lebih tua setelah mengikuti kegiatan Jumat Rohani ?
- h. Apakah setelah mengikuti kegiatan Jumat Rohani tingkat Kejujuran anda meningkat?
- i. Bagaimana sikap anda ketika sedang mendapatkan ujian/musibah?
- j. Apakah anda pernah tidak mengikuti kegiatan Jumat Rohani ?
- k. Jika pernah apakah anda mendapatkan hukuman ?

5. Guru Mata pelajaran

- a. Bagaimana kondisi akhlak siswa di SMA Negeri 1 Banyudono ?
- b. Apa saja kegiatan keagamaan yang ada di SMA Negeri 1 Banyudono ?
- c. Bagaimana pelaksanaan kegiatan Jumat muslimah ?
- d. Bagaimana strategi ibu selaku guru mapel dalam mengembangkan akhlak mulia pada siswa ?

Lampiran 3

FIELD – NOTE

Kode : 001
 Judul : Wawancara dengan mengenai kegiatan Jumat rohani
 Informan : Bapak Taufik Nur Rizki, S. Pd
 Tempat : Lobi SMA Negeri 1 Banyudono
 Waktu : 6 Januari 2023 pukul 08.10 WIB

Pada hari Jumat tanggal 6 Januari 2023, peneliti mencoba untuk bertemu dengan bapak Taufik selaku pembina kegiatan keagamaan yang ada di SMA Negeri 1 Banyudono. Pada kesempatan tersebut, peneliti dapat mewawancarai bapak Taufik pada pukul 08.10 WIB di lobi SMA Negeri 1 Banyudono.

Peneliti : Mohon maaf telat bapak.
 Narasumber : Iya ga papa. Bagaimana ada yang bisa saya bantu.
 Peneliti : Iya pak, saya mau bertanya kepada bapak mengenai kegiatan Jumat Rohani. Izin bertanya bapak, apa kegiatan Jumat Rohani itu ?
 Narasumber : Jumat Rohani itu, anak-anak mendengarkan kajian. Adapun pembina yang bertugas sudah ada jadwalnya. Saya sendiri membina kelas X, Pak Tri di kelas XII dan Pak Bana di kelas XII.
 Peneliti : Lajeng, sejak kapan nggih kegiatan Jumat Rohani dilakukan ?
 Narasumber : Dari saya masuk sudah ada kegiatan ini. Saya masuk kesini tahun 2019 akhir.
 Peneliti : Lajeng kapan waktu pelaksanaan kegiatan Jumat Rohani ?

Narasumber : Setiap hari Jumat di pekan kedua, ketiga dan keempat di jam ke-0 sekitar pukul 06.45-07.30 WIB.

Peneliti : Apa tujuan pelaksanaan kegiatan Jumat Rohani ?

Narasumber : Tujuannya ya untuk mengembangkan akhlak mulia. Jika dibanding dengan sekolah lain, sekolah ini religinya lebih kuat dibanding yang lain. Seperti ada shalat dzuhur dan ashar berjamaah dan kedepannya juga akan diprogramkan pembacaan hadis.

Peneliti : Kemudian, bagaimana keterkaitan antara Kegiatan Jumat Rohani dengan mengembangkan akhlak mulia ?

Narasumber : Semua itu tergantung usaha. Tujuannya ya mengembangkan akhlak mulia, seperti ada shalat dzuhur dan ashar berjamaah.

Peneliti : Lalu, bagaimana dengan pelaksanaan kegiatan Jumat Rohani ?

Narasumber : Para siswa mendengarkan kajian. Sebelumnya pengkondisian siswa di Masjid bekerja sama dengan pihak sekolah dan wali kelas. Kemudian diawali dengan doa dan lanjut mendengarkan kajian.

Peneliti : Kemudian, materi apa saja yang disampaikan dalam kegiatan Jumat Rohani ?

Narasumber : Materi-materi yang berhubungan dengan remaja, modern, kontemporer yang berkaitan dengan anak-anak. Kemudian kita kaitkan dengan materi zina, ibadah tiap hari seperti (shalat wajib).

Peneliti : Lalu, bagaimana dengan kondisi akhlak siswa sebelum mengikuti kegiatan Jumat Rohani ?

Narasumber : Sebenarnya banyak faktor, kalo dilihat Jumat Rohani saja sebenarnya kurang. Pertama kali masuk, anak-anak masih belum tertarik setelah dijelaskan banyak yang tertarik

masuk rohis. Soalnya juga terbatas dan hanya satu bulan sekali dan hanya beberapa menit.

Peneliti : Bagaimana kondisi akhlak siswa setelah mengikuti kegiatan Jumat Rohani ?

Narasumber : Ada perubahan, seperti meningkatnya kesadaran untuk melaksanakan shalat jumat, kemudian tingkat kesadaran untuk melaksanakan shalat dzuhur juga meningkat, sudah tidak diopyak-opyak lagi.

Peneliti : Apakah setelah mengikuti kegiatan Jumat Rohani, siswa menjadi rajin beribadah ?

Narasumber : Bukan rajin, tapi ada perubahan ke arah yang lebih baik atau meningkat.

Peneliti : Bagaimana perilaku siswa terhadap orang yang lebih tua, terutama guru ?

Narasumber : Tergantung pendidiknya, jika secara nyata. Jika guru yang mengajar masih muda, perlakuan mereka seperti temannya. Tetapi ketika gurunya itu senior, mereka tidak mau berpendapat. Tapi ya ada beberapa kelas yang sudah baik dan ada juga yang belum.

Peneliti : Apakah setelah mengikuti Jumat Rohani tingkat kejujuran siswa meningkat ?

Narasumber : Lagi-lagi Jumat Rohani itu terbatas. Untuk mengukurnya gimana ya. Soalnya materinya itu tidak melulu sikap. Misalnya materi zina ketika penyampaian materi zina di forum, ada beberapa siswa yang sudah tidak pacaran lagi tapi juga masih ada yang pacaran.

Peneliti : Apakah ada daftar hadir?

Narasumber : sementara ini belum, namun kami bekerja sama dengan wali kelas. Jadi nanti wali kelas mengecek kehadiran siswa.

Peneliti : Apa faktor pendukung dan penghambat dari kegiatan Jumat Ronani?

- Narasumber : Faktor penghambat biasanya pemaksimalan waktu, sehingga pemaksimalan materi kurang. Sedangkan untuk faktor pendukungnya antusias dari siswa yang tinggi serta dukungan yang baik dari pihak sekolah.
- Peneliti : Mengenai zikir sore itu ada sejak tahun berapa nggih pak?
- Narasumber : Saya disini sudah ada kegiatan al-maksurat.
- Peneliti : Terus, tujuan dari kegiatan al-maksurat sendiri apa pak ?
- Narasumber : Selain pembiasaan juga sebagai bentuk pemahaman anak-anak tentang agama, khususnya untuk melindungi diri.
- Peneliti : Untuk proses pelaksanaannya, dipimpin bapak langsung atau salah satu membaca ?
- Narasumber : Kita jadwalkan kepada anak-anak secara mandiri. Cuma nanti beda-beda. Kalo dulukan didampingi guru-guru, ada saya, pak bana dan bu Iffah. Tapi sekarang kita mandirikan anak-anak, kita hanya mengawasi saja.
- Peneliti : Kemudian, zikir sore itu bersifat apa pak ?
- Narasumber : Anjuran sih.
- Peneliti : Untuk pelaksanaannya seperti apa ?
- Narasumber : Setelah shalat ashar, dihari senin, selasa dan kamis.
- Peneliti : Kemudian, apakah setelah melakukan kegiatan al-maksurat akhlak siswa menjadi lebih baik ?
- Narasumber : Ya sebagian ada, lebih agamis. Karena intensitas bertemu, saling ngobrol, sehingga dalam agama meningkat.
- Peneliti : Untuk zikir sore sendiri yang dibaca apa ya pak ?
- Narasumber : sudah ada bukunya, sesuai tuntunan al-maksurat. Kita pakainya al-maksurat sughra.
- Peneliti : Baik Bapak, terima kasih atas informasinya mengenai kegiatan jumat rohani.
- Narasumber : Iya sama-sama.

FIELD – NOTE

Kode : 002
 Judul : Wawancara dengan mengenai kegiatan jumat rohani
 Informan : Bapak Tri Sutrisno, S. Pd
 Tempat : Lobi SMA Negeri 1 Banyudono
 Waktu : 6 Januari 2023 pukul 09.00 WIB

Pada tanggal 6 Januari 2023, peneliti mendapatkan kesempatan melakukan wawancara kepada Bapak Tri selaku guru PAI di SMA Negeri 1 Banyudono yang sekaligus bertugas menyampaikan materi pada kegiatan jumat rohani untuk kelas XI. Wawancara dilakukan di lobi depan SMA Negeri 1 Banyudono pada pukul 09.00 WIB.

Peneliti : Assalamu'alaikum Bapak.
 Narasumber : Wa'alaikumsalam.
 Peneliti : Mohon maaf pak mengganggu waktunya
 Narasumber : ya, tidak apa-apa
 Peneliti: izin bertanya mengenai apa kegiatan Jumat rohani itu?
 Narasumber : Jumat rohani merupakan serangkaian dari Jumat ceria yaitu jumat pembinaan, jumat sehat, jumat rohani dan jumat bersih. Jumat Rohani dibagi sesuai jadwalnya. Untuk pak Taufik sebagai pembina di kelas X, saya sendiri di kelas XI, dan pak Bana di kelas XII. Diberikan tanggung jawabnya kepada guru agama.
 Peneliti :Sejak kapan kegiatan Jumat Rohani dilakukan ?
 Narasumber :Saya masuk 2019,saya disini sudah ada. Jadi sudah lama dan tujuannya agar menjadi siswa religius walaupun sekolah negeri. Soalnya anak-anak disekitar sini agak liar, maka diadakan jumat rohani, mungkin.
 Peneliti :Kapan waktu pelaksanaan kegiatan Jumat Rohani ?

Narasumber : Prosesnya sudah dijadwalkan, setiap hari Jumat dimulai dari minggu kedua dari kelas XII. Untuk pelaksanaannya pukul 06.45 seluruh siswa diarahkan ke Masjid dan wali kelas membantu dalam pengkondisian siswa. Kemudian pukul 07.00-07.30 dilaksanakan kajian. Biasanya saya beri waktu 5 menit untuk persiapan kembali ke kelas.

Peneliti : materi apa saja yang disampaikan ?

Narasumber : Materi yang saya sampaikan seperti 10 karakter pemuda Islam, akhlak kepada orang tua dan guru, adab dalam berteman dan bertetangga. Sebenarnya tidak ada kurikulum khusus, tapi secara umum paling sering tentang akhlak, lebih kepada penerapannya sehari-hari. Langsung ke kehidupan seperti jangan berzina, jangan membuli dalam bergaul dan hukunya membuli dalam Islam.

Peneliti : Bagaimana kondisi akhlak pada siswa sebelum kegiatan Jumat Rohani dilaksanakan?

Narasumber : Kondisi akhlak dikatakan kurang baik dalam artian pergaulan masih sering misuh, adab keguru juga kurang, shalatnya juga kurang. Dengan adanya kegiatan ini mengurangi atau meminimalisir kebiasaan buruk tersebut melalui diingatkan, diberi kegiatan positif dan harapannya bisa hilang.

Peneliti : Bagaimana kondisi akhlak siswa setelah mengikuti kegiatan keagamaan Jumat Rohani?

Narasumber : Untuk shalat lebih aktif, seperti shalat dzuhur dan asar berjamaah. Perilaku siswa yang biasanya misuh menjadi lebih terkontrol karena sering diingatkan oleh teman yang lain. Kalo shalat juga tidak usah diingatkan lagi. Semua itu karena adanya budaya saling mengingatkan dan ditambah lagi kegiatan rohani serta lingkungan yang baik.

- Peneliti :Apakah setelah mengikuti kegiatan Jumat Rohani siswa menjadi lebih rajin beribadah?
- Narasumber : Ada progres semakin rajin, dulu sebelum ada kegiatan ini, masih ada yang belum shalat. Tidak hanya guru agama tetapi guru lain juga ikut mengingatkan. Jadi saya hanya menyadarkan. Untuk shalat dzuhur sudah semua. Dulu bahkan sampai dibutikan absen shalat dzuhur. Kita menyadarkan bahwa shalat itu wajib. Jadi ada peran besar dari kegiatan keagamaan tersebut.
- Peneliti :Bagaimana perilaku siswa terhadap orang yang lebih tua terutama guru?
- Narasumber : PR besar setelah pandemi yaitu adab turun. Makanya awal-awal ditekankan bagaimana akhlak terhadap guru. Ketika siswa bertemu guru menyapa, yang dulunya langsung nyonong. Tapi setelah kegiatan Jumat Rohani menjadi lebih baik.
- Peneliti : Apakah ada daftar hadir ?
- Narasumber : Sementara ini tidak ada. Tapi perlu diadakan dan bisa menjadi saran dan bahan evaluasi.
- Peneliti : Bagaimana jika ada siswa yang tidak ikut kegiatan jumat Rohani?
- Narasumber : Jika ada yang tidak ikut biasanya diberi arahan apalagi zaman sekarang kami menghindari hukuman fisik. Kami mengarahkan dan menyadarkan. Biasanya dari wali memberi tahu ke guru PAI siap saja yang tidak berangkat.
- Peneliti : Apakah setelah mengikuti kegiatan Jumat Rohani tingkat kejujuran siswa meningkat?
- Narasumber : Sudah ada progres, ketika ulangan. Ketika tidak berangkat penyebabnya apa, dia langsung mengakui. Hal tersebut mencerminkan bahwa mencontek tidak baik dan sekarang

siswa sudah jarang yang mencontek, ya walaupun masih ada juga.

Peneliti :Apakah ada faktor pendukung dan penghambat bagi kegiatan Jumata Rohani ?

Narasumber : untuk faktor pendukung yaitu sekolah. Jumat rohani itukan inisiatif dari guru PAI yang kemudian didukung oleh sekolah. Kemudain ada guru dan wali kelas. Jika tidak ada kesinambungan maka kegiatan ini tidak akan berjalan.Untuk faktor penghambatnya yaitu istiqamah atau konsisten. Siswa merasa bosan. Kegiatan ini sudah baik, namun perlu variasi seperti praktek lagi agar siswa tidak bosan. Selain itu, pemahaman keagamaan juga minim.

Peneliti : Terima kasih Bapak atas informasi yang telah disampaikan.

Narasumber : Iya sama-sama.

FIELD – NOTE

Kode : 003
 Judul : Wawancara dengan mengenai kegiatan jumat muslimah
 Informan : Ibu Sri Sulastri, S. Pd
 Tempat : Ruang Guru
 Waktu : 6 Januari 2023 pukul 10.00 WIB

Pada hari Jumat tanggal 6 Januari 2023 pukul 10.00 WIB peneliti mendapatkan kesempatan melakukan wawancara dengan Ibu Sri Sulastri, S. Pd, selaku guru mapel Bahasa Indonesia. Kegiatan wawancara tersebut dilakukan di ruang guru.

Peneliti : Assalamu'alaikum bu. Maaf mengganggu waktunya.

Narasumber : Wa'alaikumsalam. Iya tidak apa-apa

Peneliti : Begini bu, saya melakukan penelitian di sekolah ini.

Narasumber : mengenai apa?

Peneliti : Mengenai pelaksanaan kegiatan keagamaan bu. Saya ingin bertanya kepada ibu mengenai kegiatan keagamaan yang ada di sekolah ini

Narasumber : oh ya.

Peneliti : Izin bertanya bu, bagaimana kondisi akhlak siswa di SMA Negeri 1 Banyudono ?

Narasumber : Alhamdulillah baik.

Peneliti: : Apa kegiatan keagamaan yang ada di SMA Negeri 1 Banyudono bu?

Narasumber : Hadrah, banyak. Ada kajian rohis, Jumat rohani, Jumat muslimah.

Peneliti : Mengenai Jumat muslimah. Bagaimana pelaksanaannya nggih bu?

- Narasumber : Kegiatan Jumat muslimah dilakukan di masing-masing kelas bersama wali kelasnya. Tapi kadang-kadang sebulan sekali di Aula. Pelaksanaannya diawali dengan membaca surat al-Kahfi secara bersama-sama kemudian dilanjut penyampaian materi. Untuk materi sudah disediakan. Biasanya dari bu Iffah.
- Peneliti : Lajeng, bagaimana strategi ibu selaku guru mapel dalam usaha mengembangkan akhlak mulia pada peserta didik ?
- Narasumber : Tentunya memberikan motivasi, baik spiritual maupun sosialnya.
- Peneliti : Baik Ibu, terima kasih banyak atas informasinya
- Narasumber : Sama-sama.

FIELD – NOTE

Kode : 004
 Judul : Wawancara dengan mengenai kegiatan keagamaan yang ada di SMA Negeri 1 Banyudono.
 Informan : Bapak Bana Agung Darajat, S. PdI
 Tempat : Food Court SMA Negeri 1 Banyudono
 Waktu : 13 Januari 2023 pukul 13.00 WIB

Pada tanggal 13 Januari 2023 pukul 07.30 WIB peneliti meminta izin untuk melakukan wawancara dengan Bapak Bana. Alhamdulillah, beliau berkenan untuk diwawancarai pada pukul 13.00 WIB.

Peneliti : Assalamu'alaikum pak, apakah hari ini longgar ?
 Narasumber : Ya, ada yang bisa saya bantu.
 Peneliti : Begini pak, saya ingin tanya-tanya tentang kegiatan jumat rohani.
 Narasumber : Boleh, tapi nanti ya. Sekarang saya mau menyelesaikan tugas saya dulu.
 Peneliti : Iya Pak. Kalo nanti habis shalat jumat bagaimana Pak ?
 Narasumber : Boleh

Pada pukul 13.00 WIB, peneliti mencoba menghubungi Bapak Bana untuk menanyakan apakah kegiatan wawancara bisa dilakukan sekarang.

Peneliti : Assalamu'alaikum pak Bana, maaf mengganggu waktunya. Apakah saya dapat melakukan wawancara dengan bapak sekarang ?
 Narasumber : Wa'alaikumsalam. Boleh . Di food court ya
 Peneliti : Baik pak. Maaf mengganggu waktunya pak.
 Narasumber : Iya.

- Peneliti : Untuk jumat rohani itu sudah ada sejak tahun berapa nggih pak ?
- Narasumber : Jumat rohani itu ada sejak tahun 2016. Cikal bakalnya itu di tahun 2015. Dulu itu, belum ada jumat rohani, kemudian teman-teman rohis meminta untuk diadakan kajian. Setelah itu, dari pihak sekolah menginginkan masuk dalam rangkaian jumat rohani. Jadi dulu pak guru ngajar dijam ke-0 sekitar setengah tujuh. Setelah itu, pas Pak Yanta itu ingin jumat rohani. Terus ditambah lagi jamannya pak Narno ada jumat bersih, jumat sehat. Dulu awalnya itu hanya perempuan, yang ikut sekitar 10 atau 11 siswa. Terus ngajak temannya, yang gak rohis pada ikut. Terus laki-laki juga ikut. Awalnya harinya itu fleksibel, terus dipatenkan dihari jumat.
- Jadi, jumat rohani itu ada di tahun 2016. Di tahun 2019, digabungkan dengan kegiatan jumat bersih, jumat sehat dan jumat pembinaan menjadi jumat ceria.
- Peneliti :Pak Bana ngajar disini sejak kapan ?
- Narasumber : 2014.
- Peneliti :Materi apa saja yang biasanya bapak sampaikan dalam kegiatan jumat rohani ?
- Narasumber : Materinya beraneka ragam. Kadang ku isi fiqih, ibadah muamalah, sejarah. Paling sering aku isi sejarah karena aku suka dengan sejarah.
- Peneliti :Mengenai kegiatan keagamaan di SMA ini apa saja nggih pak ?
- Narasumber : Ada jumat muslimah, jumat rohani yang diselenggarakan dijam ke-0, al-maksurat petang, gerakan shalat dhuha hanya belum maksimal karena belum diwajibkan, halaqah yang merupakan bagian dari kegiatan ekstrakurikuler Rohis tiap

hari rabu, serta PHBI biasanya diperingatan maulid nabi dan isra mi'raj.

Peneliti : Lalu, bagaimana dengan kondisi akhlak siswa sebelum adanya kegiatan jumat rohani ?

Narasumber : Kepekaan mereka untuk ibadahkan kurang. Wayahe shalat dzuhur gak gage-gage. Apa lagi kelas XI korban pandemi, sehingga learning loss. Jika dihubungkan dengan kondisi sekarang maka jumat rohani ini penting untuk menimbulkan kepekaan anak-anak akan beribadah. Gak usah dioyak-oyak ngang teka.

Peneliti : Apakah kegiatan jumat rohani dapat membangun akhlak mulia pada siswa ?

Narasumber : Iya, karena gini jumat rohani ada karena dulu basisnya adab, akhlak, bagaimana unggah-ungguh, berkaitan dengan karakter. Makanya, ini penting sekali dan dipertahankan sampai sekarang. Jadi efek dan dampaknya itu jelas. Harapannya menjadi kegiatan positif bagi anak. Di sisi lain anak juga sudah jarang ikut pengajian. Sebenarnya ini sebagai ladang/lahan mbak, supaya sentuhan ruhaniannya dapat, yen rak yo rak ngaji sebabe. Jadi, biar anak terbiasa mengikuti pengajian.

Peneliti : Kalo zikir sore itu seperti apa ya pak ?

Narasumber : Zikir sore itu, kita membaca Al-Maksurat sughra karya Syekh Hasan Al-Bana. Sebenarnya Al-Maksurat itu dibaca pagi dan petang, tapi karena kita disekolah, kalo pagi tidak memungkinkan, maka kita hanya baca yang sore. Setidaknya sudah membiasakan anak untuk berzikir kepada Allah.

Peneliti : Sampun Bapak, matur suwun atas informasinya.

Narasumber : ya, besok kalo ada yang dibutuhkan lagi WA saja

Peneliti : Terima kasih Bapak.

FIELD – NOTE

Kode : 005
 Judul : Wawancara dengan mengenai kegiatan jumat muslimah
 Informan : Ibu Ernawati Arifah, S. Si
 Tempat : Masjid SMA Negeri 1 Banyudono
 Waktu : 20 Januari 2023 pukul 10.00 WIB

Pada tanggal 20 Januari 2023 peneliti bertemu dengan Ibu Ernawati Arifah selaku pembina kegiatan Jumat muslimah di masjid SMA Negeri 1 Banyudono pukul 10.00 WIB saat sedang observasi shalat dhuha. Pada kesempatan tersebut, peneliti mendapat kesempatan untuk melakukan wawancara dengan beliau mengenai kegiatan jumat muslimah yang ada di SMA Negeri 1 Banyudono.

Peneliti : Maaf bu mengganggu waktunya
 Narasumber : Iya, ada apa
 Peneliti : Begini bu, saya ingin bertanya kepada ibu mengenai kegiatan keagamaan yang ada disini, khususnya Jumat muslimah.
 Narasumber :Iya, bagaimana?
 Peneliti :Izin bertanya bu, bagaimana latar belakang dilaksanakannya kegiatan Jumat muslimah ?
 Narasumber : Waktu itu kondisi masjid yang tidak cukup menampung jamaah, kemudian sekolah membuat program Jumat muslimah seluruh siswi, sehingga siswa laki-laki full di masjid. Kegiatan ini ada waktu Bapak Agung wardoyo menjabat sebagai Kepala sekolah di tahun 2010. Dulu kegiatan ini dilakukan di aula, namun karena tidak kondusif beralih secara klasikal di kelas-kelas yang langsung dipimpin oleh wali kelasnya. Untuk kelas yang walinya laki-laki, maka kegiatan jumat muslimah dilakukan di aula

dengan saya sendiri. Kebetulan saya tidak bertugas menjadi wali kelas, jadi bisa mengisi.

- Peneliti :Lalu, apa tujuan dari kegiatan Jumat muslimah bu ?
- Narasumber :Tujuannya membiasakan siswa untuk berzikir serta membiasakan melantunkan ayat Al-Qur'an.
- Peneliti :Mengenai materi, apa saja yang disampaikan dalam Jumat muslimah bu?
- Narasumber :materi yang disampaikan seperti kisah teladan, sirah, akhlak, adab bertetangga, hadis, fiqih serta doa-doa harian. Namun untuk kurikulumnya belum ada.
- Peneliti :Kemudian ibu, apakah keterkaitan kegiatan Jumat muslimah dengan menumbuhkan akhlak mulia pada peserta didik?
- Narasumber : Kaitannya membangun karakter serta akhlak selain itu agar siswa terbiasa dengan amal yaumi. Selain itu, dengan mempelajari kisah kaum terdahulu siswa jadi memiliki contoh kehidupan. Selain itu, di era sekarang di lingkungan rumah orang tua sibuk tidak memungkinkan mengurus anak-anaknya. Salah satu caranya dengan Jumat muslimah.
- Peneliti : Bagaimana proses pelaksanaan Jumat muslimah bu ?
- Narasumber : Kegiatan Jumat rohani dilakukan mulai pukul 12.45 WIB –selesai shalat Jumat. Paling efektif 30 menit, karena termakan pengkondisian. Sistemnya, kita memperdayakan wali kelas, entah itu dibacakan anak atau oleh walinya sendiri, yang penting walinya datang.
- Peneliti : Mengenai kendala apa saja yang dialami ya bu ?
- Narasumber : Jadi gini, terkadang bapak-bapak yang jadi wali kelas itu belum begitu mengindahkan. Jadi enggak nengkok kelasnya dulu. Ini yang menyebabkan pimbina ngoyak-ngoyak shalat Jumat. Tapi sekarang, sudah lumayan, mereka datang dengan kesadaran sendiri walaupun masih

mepet waktu. Kalo untuk jumat muslimah, ada beberapa anak yang gak ikut terutama kalo di aula dengan alasan tidak mau naik. Padahal sebenarnya, jika anak-anak sudah masuk, mereka itu sudah konek gitu dan antusias.

Peneliti : Kemudian, bagaimana kondisi siswa sebelum mengikuti jumat muslimah ?

Narasumber : Ketika Corona kan anak-anak terbiasa dengan bermalasan, ngende-ngende waktu, sibuk dengan HP. Cenderung memikirkan kesenangan sendiri dan kurang sosialisasi.

Peneliti : Bagaimana tanggapan anak-anak terhadap kegiatan jumat rohani ?

Narasumber : Anak-anak itu sebenarnya senang kalo ada pembimbingnya. Gak senengnya kalo wali kelas hanya share materi saja tidak face to face. Jadi, interaksinya kurang. Tapi ketika diadakan di atas banyak yang antusias. Secara akhlak juga semakin baik. Karena materinya juga hal-hal yang berkaitan dengan ibadah, terus ada juga yang berani bertanya. Jadi jumat muslimah itu bukan hanya kajian hadis dan al-quran saja, tetapi juga mengembangkan potensi siswa.

Peneliti : Lalu, bagaimana dengan kondisi siswa setelah mengikuti kegiatan Jumat muslimah ?

Narasumber : Sekarang, kalo diajak kebaikan itu bersegera. Selain itu, shalat dzuhur dan shalat dhuha juga ada peningkatan. Jarang-jangan di negri bukan di pondok mau shalat dhuha, kan sesuai yang luar bias. Sekarang anak-anak sudah tertib dalam shalat dzuhur, karena jeda istirahat juga lama 30 menit. Jadi anak-anak bisa makan dulu atau shalat dulu yang penting ketika masuk kelas sudah shalat.

Peneliti : Setelah mengikuti kegiatan Jumat muslimah, apakah anak-anak semakin rajin dalam beribadah ?

Narasumber : Untuk pengecekan, hanya bisa dilakukan dengan kualitatif. Banyak yang datang. Sayangnya kita tidak ada presensi kehadiran. Jadi Cuma lewat pengamatan. Dulu itu, ada presensi, tapi sekang sudah tidak digunakan karena anak-anak sudah ke masjid dengan sendirinya. Selain itu, saya juga sering bertanya kepada anak-anak, sudah shalat belum. Mereka menjawab sudahlah buk. Untuk shalat dzuhur sampai 5 kloter. Biasanya kloter 1 sama 2 penuh sampai di serambi-serambi masjid.

Peneliti : Baik bu Iffah, terima kasih atas informasinya.

Narasumber : Sama-sama dek.

FIELD – NOTE

Kode : 006
 Judul : Wawancara dengan mengenai kegiatan jumat muslimah
 Informan : Saudari Izzatunnisa Ahzahra Mawar, siswa kelas X 8
 Tempat : Pondok Pesantren Mambaul Barokah
 Waktu : 5 Januari 2023 pukul 19.30 WIB

Pada tanggal 5 Januari 2023 pukul 19.30 WIB, peneliti mendapat kesempatan untuk melakukan wawancara dengan salah satu siswi SMA Negeri 1 Banyudono yaitu dengan Saudari Izzatunnisa Ahzahra Mawar siswi kelas X 8.

Peneliti : Hai mbk, aku boleh tanya-tanya ke kamu enggak tentang kegiatan keagamaan di SMA Negeri 1 Banyudono.

Narasumber : Iya mbk, boleh.

Peneliti : Apa yang kamu ketahui tentang jumat rohani ?

Narasumber : Jumat rohani itu siswa berkumpul di masjid kemudian mendengarkan ceramah, kadang juga ada sesi tanya jawab juga mbk.

Peneliti :Lalu, Jumat muslimah itu seperti apa ya ?

Narasumber : Jumat muslimah itu khusus perempuan mbk. Sekarang kegiatan itu dilakukan di kelas. Materinya disampaikan oleh masing-masing wali. Sebelum penyampaian materi, anak-anak membaca surat al-Kahfi mbk.

Peneliti : Biasanya, materi apa yang disampaikan dalam jumat muslimah?

Narasumber : Biasanya, kisah nabi dan hikmah jumat mbk.

- Peneliti : Kalo Jumat rohani, materinya biasanya mengenai apa ?
- Narasumber : Kalo Jumat rohani biasanya kesunahan hari jumat serta menghormati orang tua.
- Peneliti : Apakah kegiatan Jumat muslimah dan Jumat rohani membawa dampak positif dan mampu menumbuhkan akhlak mulia pada peserta didik ?
- Narasumber : Lumayan, di kelas saya membawa dampak positif dan membantu menumbuhkan akhlak mulia pada siswa. semisal ada teman yang mencaci atau menghina orang tua, maka temannya langsung mengingatkan.
- Peneliti : Oke, makasih atas informasinya
- Narasumber : Iya mbak

FIELD – NOTE

Kode : 007
 Judul : Wawancara dengan mengenai kegiatan jumat rohani dan
 Jumat muslimah
 Informan : Saudari Meita Putri Susanti
 Tempat : Online melalui WA
 Waktu : 19 Januari 2023 pukul 08.30 WIB

Pada tanggal 19 Januari 2023, peneliti mendapatkan kesempatan untuk melaksanakan wawancara dengan saudari Meita Putri Susanti selaku salah satu siswi SMA Negeri 1 Banyudono kelas X 7. Kegiatan wawancara ini dilakukan secara online melalui aplikasi Whatsapp.

Peneliti : Assalamu'alaikum mbk Putri

Narasumber : Wa'alaikumsalam, priapun mbak?

Peneliti : kula ajeng tanglet-tanglet tentang jumat muslimah kaleh jumat rohani niku

Narasumber :Oalah nggih mbak.

Peneliti : Apa yang kamu ketahui tentang jumat muslimah ?

Narasumber : Sebuah program dihari Jumat yang diikuti oleh semua siswi di waktu jumatatan, biasanya diisi dengan pembacaan surah al-kahfi dan ceramah singkat.

Peneliti : Terus mbak putri, kalo jumat rohani itu apa ya ?

Narasumber : Kalo jumat rohani itu juga program pagi di hari Jumat, tapi yang mengikuti kegiatan itu dibagi perkelas. Biasanya diisi ceramah.

Peneliti : Menurut sampeyan apakah jumat rohani itu bermanfaat bagi siswa ?

Narasumber : kalo bagi saya bermanfaat mbak, karena jadi dapat informasi baru tentang Islam. Selain itu, bisa menumbuhkan akhlak mulia pada siswa karena mendapat pengingat untuk memperbaiki diri.

Peneliti : Oke mbak Putri, biasanya materinya saat Jumat rohani tentang apa yan ?

Narasumber : Biasanya tiap pertemuan materinya beda mbak. Pernah tentang zina, shalat, puasa juga.

Peneliti :Oke mbak Putri. Matur Suwun.

Narasumber : Nggih mba

FIELD – NOTE

Kode : 008
 Judul : Wawancara dengan mengenai kegiatan Jumat muslimah dan zikir sore
 Informan : Saudari Arfika Islamiati, siswi kelas X 7
 Tempat : Masjid
 Waktu : 20 Januari 2023 pukul 07.30 WIB

Pada tanggal 20 Januari 2023 pukul 07.30 WIB setelah selesai kegiatan jumat rohani. Peneliti melihat seorang siswa sedang melaksanakan shalat dhuha, kemudian peneliti menghampiri dan bermaksud untuk bertanya seputar kegiatan Jumat muslimah dan zikir sore.

Peneliti : Dek, aku boleh tanya-tanya kekamu gak ?
 Narasumber : Boleh mbak.
 Peneliti : Apa yang kamu ketahui tentang kegiatan Jumat muslimah ?
 Narasumber : Jumat muslimah itu penyampaian materi seperti ceramah.
 Peneliti : Terus, kalo jumat muslimah ?
 Narasumber : Membaca surat al-kahfi, terus penyampaian materi.
 Peneliti : Materi apa saja yang biasanya disampaikan ?
 Narasumber : Biasanya tentang cerita, cerita kisah-kisah nabi yang bertema muslim.
 Peneliti :Siapa yang bertugas menyampaikan materi ?
 Narasumber : Biasanya bu Iffah.
 Peneliti :Apakah ada daftar hadir ?
 Narasumber : Tidak
 Peneliti :Apakah kegiatan jumat rohani dan jumat muslimah itu bermanfaat bagi siswa?

- Narasumber :Bermanfaat karena menambah pengetahuan dan iman
- Peneliti :Terus, apakah ada kaitannya dengan menambah akhlak mulia ?
- Narasumber : Ada ya,kita jadi tahu lebih dalam mengenai Islam. Selain itu, adab dan akhlak juga merupakan salah satu materi yang disampaikan.
- Peneliti : Kemudian, apa yang kamu ketahui tentang zikir sore ?
- Narasumber :Zikir yang dilakukan pada waktu sore setelah shalat ashar, sifatnya tidak wajib. Jadi siapa saja boleh ikut. Biasanya petugasnya bergantian.
- Peneliti :Menurut anda, apa manfaat kegiatan zikir sore bagi siswa ?
- Narasumber : Hati kita menjadi tenang dan membiasakan kita untuk berzikir.
- Peneliti : Oke dek, terima kasih banyak.
- Narasumber : Sama-sama mbak.

FIELD – NOTE

Kode : 009
 Judul : Wawancara dengan mengenai kegiatan Jumat muslimah dan zikir sore
 Informan : Saudari Saminta Rachmaningtyas, selaku siswi kelas XII MIPA 2
 Tempat : Masjid
 Waktu : 20 Januari 2023 pukul 13.00 WIB

Pada tanggal 20 Januari 2023 setelah shalat dzuhur berjamaah, penulis melakukan wawancara dengan salah satu siswi SMA Negeri 1 Banyudono yaitu Saudari Saminta selaku siswi kelas XII MIPA 2.

Peneliti : Permisi dek
 Narasumber : Ya mbak.
 Peneliti : Boleh mbak tanya-tanya tentang kegiatan keagamaan di SMA ini ?
 Narasumber : Boleh mbak.
 Peneliti : Oke dek, apa itu Jumat muslimah ?
 Narasumber : Jumat muslimah itu wadah buat kita untuk mencari ilmu agama selain dari keluarga dan majlis-majlis. Terus banyak teman-teman juga saling sharing.
 Peneliti : Materinya itu biasanya apa saja ya ?
 Narasumber : Dari kisah-kisah para rasul/nabi dan sahabat-sahabat nabi.
 Peneliti : Siapa yang bertugas menyampaikan materi saat Jumat muslimah ?
 Narasumber : Sebelum-sebelumnya bu Iffah, tapi beberapa dari siswa seperti dirolling.

- Peneliti :Apakah kegiatan jumat muslimah membawa dampak positif bagi kamu ?
- Narasumber :Bermanfaat bagi saya. Dapat mengisi kegiatan harian dengan positif karena materinya kebanyakan tentang akhlak.
- Peneliti :Bagaimana proses pelaksanaan kegiatan Jumat muslimah ?
- Narasumber :Pertama pembukaan, membaca doa mau belajar, biasanya baca surat al-kahfi dan artinya setelah itu baru penyampian materi sampai selesai nunggu yang laki-laki shalat Jumat.
- Peneliti : Apa yang kamu rasakan setelah ikut kegiatan Jumat muslimah ?
- Narasumber : Senang, hati menjadi lebih tenang mbak, selain itu juga dapat ilmu.
- Peneliti :Apakah setelah mengikuti kegiatan Jumat muslimah kamu semakin rajin beribadah ?
- Narasumber : Ada perbedaan mbak, sekarang lebih rajin.
- Peneliti : Bagaimana sikapmu kepada guru ?
- Narasumber :Lebih menghormati, terus banyak berterima kasih karena sudah memberikan ilmu yang tiada tara.
- Peneliti : Apakah setelah mengikuti kegiatan jumat muslimah, tingkat kejujuran kamu meningkat ?
- Narasumber : Alhamdulillah mbak. Sebagai contoh dulu kalo ujian biasanya tanya keteman, tapi sekarang udahlah ngarap sendiri, gak usah tanya.
- Peneliti :Apakah ada daftar hadir dalam kegiatan Jumat muslimah?
- Narasumber : Tidak ada mbak. Tapi dari wali kelas tetap ngoyak-oyak semisal terlambat.

Peneliti : Kemudian dek, apa yang kamu ketahui mengenai kegiatan zikir sore ?

Narasumber : Zikir sore itu kegiatan membaca al-maksurat bareng-bareng yang dipimpin cowok bersifat tidak wajib yang mau ya ayok.

Peneliti : Ok dek, terima kasih atas informasinya.

Narasumber : Sama-sama mbak.

Lampiran 4

Materi Kegiatan Jumat Rohani

Pemateri : Bapak Bana Agung Darojat, S. PdI.

Waktu : 13 Januari 2023

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
السَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ

Hamdan Wasyukran lillah Ammaba'

Anak- anakku semuanya, besok kalo pas jumat rohani setelahnya, kan tinggal beberapa kali. Ini sudah Januari, Februari, 2 bulan lagi kalian sudah game over. Apakah suul khatimah atau khusnul khatimah ? Akhir itu kalian tutup dengan kebaikan atau keburukan ? Makanya kurang dua kali lagi, berbondong-bondonglah mengisi shaf paling depan. Saya doakan yang ngisi shaf paling depan masuk surganya paling depan.

Anak-anakku semua, tinggal dua kali lagi jadikan ini sebagai momen buat kalian. Besok ketika ada pengajian berangkat. Jika ada pengajian berangkatlah, tapi jangan dinodai dengan pacaran dan bonceng-boncengan. Esensi shalawat adalah agar mendapatkan syafaat dari Rasulullah, tetapi malah menjadi alasan untuk mendapatkan izin orang tua.

Dulu ulama-ulama kita, banyak yang melewati padang pasir untuk menuntut ilmu. Seorang ulama bahkan harus berjalan jauh melewati gurun pasir, bahkan sampai kencing berdarah demi menuntut ilmu. Beliau melewati gurun pasir dari Yaman ke Mekkah, butuh waktu berhari-hari bahkan berbulan-bulan. Artinya apa anak-anak ? Allah telah memberikan kemudahan kepada kita untuk menuntut ilmu. Maka ketika mengikuti pengajian atau menuntut ilmu yang jangan tidur. Ini adalah akhir kalian di

SMA Negeri 1 Banyudono, makanya berikan kesan yang terbaik. Kalo orang meninggal, tergantung amal terakhirnya.

Dulu ada sebuah kisah. Ada seseorang yang telah membunuh 99 orang. Datanglah orang tersebut kepada seseorang dan bertanya apakah saya yang telah membunuh 99 orang dapat diterima tobatnya oleh Allah ? maka orang tersebut menjawab bahwa ia tidak akan diampuni karena sudah membunuh banyak orang. Mendengar jawaban yang sedemikian rupa membuatnya marah dan membunuh orang tersebut, sehingga genap membunuh 100 orang.

Setelah itu, pergilah orang tersebut kesalah satu ulama dan bertanya apakah Allah mau mengampuninya karena ia sudah membunuh 100 orang. Sang ulama kemudian menjawab, bahwa jika kamu benar-benar bertaubat, maka Allah akan mengampunimu. Kemudian, ulama tersebut memerintah orang tersebut untuk segera bertaubat. Diperjalanan pertaubatannya, orang tersebut meninggal. Meninggalnya orang tersebut bahkan sampai membuat dua malaikat berdebat.

Malaikat mendebatkan apakah orang tersebut masuk surga atau neraka. Diambilah jalan tengah untuk menyelesaikan masalah itu dengan cara mengukur jarak orang tersebut. Apakah dekat dengan pertaubatan atau tidak. Ternyata setelah diukur, lebih dekat pada pertaubatan sehingga orang tersebut masuk surga.

Tapi jangan sampai kalian bertaubat menunggu besok sebelum mati. Sebab mati tidak akan memberi kabar. Makanya kalo bertaubat jangan nunggu tua, bisa jadi belum sampai tua kalian sudah mati dulu. Oleh karena itu, kalian harusnya tambah rajin ikut al-maksurat, agar lebih mendekatkan kepada Allah. Berdoa agar semua urusan kalian dipermudah oleh Allah Swt. Tunjukkan bahwa kalian mampu membuat akhir yang baik di SMA Negeri 1 Banyudono. Ingat kematian tidak menunggu kalian siap. Kematian tidak memandang usia kalian.

Wassalamu'alaikum warrahmatullahi wabarakatuh.

Materi Jumat Rohani

Pemateri : Bapak Taufik
Waktu : 20 Januari 2023

Assalamu'alaikum wr wb.

Alhamdulillah, alhamdulillah , alhamdulillahirabbil alamin.
Alhamdulillahiladzi arsala rasulahu bil huda wa dinil haq.
Asyhaduanlillahillah, waasyhadu anna muhammadan rasulullah.
Allahummma shalli ala Muhammad wa'ala ali muhammad.

Marilah kita mengucapkan syukur kepada Allah Swt dengan mengucapkan Alhamdulillah bersama-sama. Karena dengan nikmat-nikmat-Nya yang telah diberikan Allah. Wabil khusus nikmat Iman, nikmat Islam, nikmat sehat dan nikmat sempat, sehingga pada pagi hari ini kita dikumpulkan di tempat yang mulia dalam rangka menuntut ilmu.

مَنْ سَلَكَ طَرِيقًا يَلْتَمِسُ فِيهِ عِلْمًا، سَهَّلَ اللَّهُ لَهُ بِهِ طَرِيقًا إِلَى الْجَنَّةِ

Artinya: Barang siapa yang mencari ilmua, maka Allah akan mudahkan baginya jalan menuju surga.

Semoga kita termasuk yang dimudahkan oleh Allah masuk surga. Aamiin. Yang kedua shalawat serta salam semoga tetap tercurah kepada Nabi Muhammad Saw. Semoga keselamatan tetap pada keluarganya, sahabat dan kepada kita semua yang senantiasa istiqamah dalam jalan Allah.Selanjutnya, anak-anakku yang saya sayangi. Sedikit saya mau sampaikan 15 menit. Nanti kalo lebih silahkan diingatkan.

Kemarin sore dan tadi pagi saya mengecek HP. Saya lihat berita terkini. Ratusan pelajar SMP/SMA mengajukan dispensasi nikah dini di Ponorogo. Ponorogo tahu kan ? Hal yang sama juga saya baca, ratusan pelajar mengajukan dispensasi nikah dini di Jawa Barat. Kira-kira usia menikah di Indonesia itu berapa ? Sebelumnya 16 tahun, kemudian diundurkan menjadi 19 tahun. Umur kalian berapa ?

Tadi beritanya ratusan pelajar mengajukan dispensasi nikah dini. Kira-kira kenapa itu bisa terjadi ? Pergaulan bebas. Di kelas-kelas sudah saya sampaikan ada pergaulan dengan lawan jenis. Pertama menjaga aurat. Auratnya laki-laki adalah pusar sampai lutut. Auratnya perempuan seluruh badan dari atas sampai bawah kecuali muka dan telapak tangan. Tidak boleh melihat aurat lawan jenis. Sejenispun tidak boleh.

Yang kedua jaga pandangan. Kalo dalam Islam itu ada istilahnya ghadul besar. Kalo intensitas bertemu itu pasti, Cuma jangan melihat lawan jenis dengan napsu. Kalo laki-laki itu yang pertama kali dilihat itu fisiknya, ya nggak ? tapi ketika kamu memandang fisik, keturunan, harta, kekayaan, pangkat yang paling penting adalah din (agamanya).

Seburuk-buruk laki-laki ketika sudah siap menjadi suami pasti memilih perempuan yang memiliki sifat keibuaan. Oke jaga aurat, jaga pandangan, kemudian jaga perasaan, itu biasanya perempuan. Kalo laki-laki biasanya mikirnya logika. Makanya jadi perempuan jangan gampang kasih hati, jangan gampang cathingan tiap hari, tanya udah makan belum ?

Oke selanjutnya, jaga jarak, atau dalam Islam ada istilah berkhawat (berdua-duan). Ketika ada laki-laki dan perempuan berdua-duaan yang ketiga itu setan. Ketika berdua-duaan antara laki-laki dan perempuan potensi untuk bermaksiat itu besar. Hati-hati.

Berkhawat itu, contohnya apa ? boncengan, makan bareng. Kalo lebih dari dua orang namanya ikhtilaj. Oke, jaga aurat, jaga pandangan, jaga perasaan, jaga jarak. Setelah itu, apa yang paling penting agar tidak terjatuh dalam pergaulan bebas ? Meningkatkan iman. Sudah saya sampaikan bahwasanya manusia itu lahir ke dunia dengan iman. Iman itu bisa tambah, bisa kurang. Iman akan naik ketika kita taat kepada Allah dan turun ketika kita bermaksiat.

Disampaikan bahwa nikmat terbesar manusia adalah nikmat iman. Oke yang terakhir dalam surat ke-17 ayat 32, bagaimana bunyinya ?

وَلَا تَقْرَبُوا الزَّوْجِيَ ۖ إِنَّهُ كَانَ فَاحِشَةً ۖ وَسَاءَ سَبِيلًا

Artinya : Dan janganlah kamu mendekati zina; (zina) itu sungguh suatu perbuatan keji dan suatu jalan yang buruk.

Nah, kalian kan sudah mencatatnya di buku, sudah menghafalnya dan sudah tahu artinya, harus diamalkan. Zina itu apa ? zina itu suatau perbuatan keji. Mendekatinya saja tidak boleh apalagi melakukannya. Kita semua manusia berpotensi melakukan zina. Ada zina mata, zina pikiran, zina tangan dan seterusnya dan akhirnya akan ada zina kemaluan. Silahkan kalian evaluasi diri kalian sendiri. Silahkan pahami ayat tadi dan amalkan .

Cukup sekian materi yang saya sampaikan , semoga bermanfaat. Mari kita akhiri dengan membaca hamdallah dan doa kafaratul majlis. Wassalamu'alaikum wr wb.

Materi Kegiatan Jumat Muslimah

Pemateri : Ibu Ernawati Arifah, S. Si

Waktu : 6 Januari 2023

Judul : Keutamaan Istighfar

Hari jumat merupakan hari yang istimewa dalam Islam. Terdapat beberapa amalan yang dapat dilakukan dihari Jumat. Rasulullah Saw bersabda tentang keistimewaan hari Jumat. Apabila kita menginginkan sesuatu termasuk dihapusnya dosa-dosa, maka berdoa dan berzikir adalah salah satu solusinya. Rasulullah Saw mengatakan bahwa sesungguhnya pada hari Jumat terdapat waktu mustajab apabila seorang hamba muslim melaksanakan shalat dan memohon sesuatu pada Allah pada waktu itu, niscaya Allah akan mengabulkannya.

Rasulullah Saw mengajarkan kita untuk memperbanyak istighfar dihari Jumat. Berdasarkan sebuah hadis dari sahabat Anas bin Malik, ia mendengar Rasulullah Saw bersabda, “ Baarangiapa membaca Astagfirulladzi laa ilaaha illa huwal hayyul qoyyum wa atuubu ilaihi “ sebanyak tiga kali pada Jumat pagi sebelum shalat subuh, maka Allah akan mengampuni dosanya, walaupun dosa itu sebanyak buih dilautan (HR. Ibnu Sinni).

Oleh karena itu, usahakan setiap hari kita selalu memohon ampun. Makna dari memohon ampun disini bukan hanya memohon ampun saja, tetapi juga bertaubat berjanji tidak akan mengulanginya lagi. Sekecil apapun dosa kita , maka hal itu bisa menjadi hijab antara kita dan Allah.

Materi Kegiatan Jumat Muslimah

Pemateri : Ibu Ernawati Arifah, S. Si
Waktu : 13 Januari 2023
Judul : Tawakal

Ibnul Qayyim berkata, “Tawakkal adalah sebab terbesar yang membuatnya bisa mengatasi gangguan, kezholiman dan perlawanan dari makhluk terhadapnya. Tawakkal itulah sebab utama yang bisa menolong, dengan sikap ini pun akan mencukupi hamba. Jika Allah telah mencukupi, maka lawan pun mustahil untuk menundukkan hamba. Tidak ada pula yang bisa memudhorotkan kecuali hal yang mesti ada seperti tertimpa panas, dingin, kelaparan atau kehausan. ... Sebagian ulama salaf mengatakan bahwa Allah menjadikan bagi setiap amalan ada balasan yang sejenis dengannya. Sama halnya dengan tawakkal, Allah membalas dengan memberi kecukupan. Sebagaimana dalam ayat disebutkan (yang artinya), “Barangsiapa yang bertawakkal pada Allah, maka Allah akan beri kecukupan.”

Di sini tidak dikatakan bahwa orang yang bertawakkal akan dibalas dengan pahala demikian dan demikian seperti balasan untuk amalan lainnya. Bahkan disebutkan balasan dari tawakkal adalah Allah sendiri yang mencukupinya. Jika seseorang benar-benar bertawakkal pada Allah, maka Allah akan memberikan jalan keluar melalui langit dan bumi serta setiap makhluk di dalamnya yang Allah tundukkan, Allah akan mencukupi dan menolong orang yang bertawakkal tersebut.” (Badai’ul Fawaid, 2: 766-777).

Di kitab lainnya, Ibnul Qayyim berkata,

ومن اشتغل بالله عن الناس كفاه الله مؤونة الناس ومن اشتغل بنفسه عن الله وكله
الله
الي نفسه ومن اشتغل بالناس عن الله وكله الله اليهم

“Barangsiapa yang menyibukkan dirinya dengan bersandar pada Allah (bukan bersandar pada makhluk), maka Allah akan mencukupi kebutuhannya. Sebaliknya, barangsiapa yang menyibukkan dirinya dengan bersandar pada dirinya sendiri (tidak tawakkal pada Allah), maka Allah akan membuatnya bersandar pada dirinya sendiri. Begitu pula jika seseorang bersandar pada manusia dan meninggalkan Allah, Allah pun akan membuat ia menggantungkan urusannya pada manusia (tanpa ada pertolongan dari Allah).” (Disebutkan dalam kitab Al Fawaid).

Apa yang disebutkan oleh Ibnul Qayyim di atas senada dengan hadits berikut,

مَنْ أْتَمَسَ رِضَاءَ اللَّهِ بِسَخَطِ النَّاسِ كَفَاهُ اللَّهُ مُؤْنَةَ النَّاسِ وَمَنْ أْتَمَسَ رِضَاءَ النَّاسِ
بِسَخَطِ اللَّهِ وَكَلَّهُ اللَّهُ إِلَى النَّاسِ

“Barangsiapa yang mencari ridho Allah saat manusia tidak suka, maka Allah akan cukupkan dia dari beban manusia. Barangsiapa yang mencari ridho manusia namun Allah itu murka, maka Allah akan biarkan dia bergantung pada manusia.” (HR. Tirmidzi no. 2414 dan Ibnu Hibban no. 276. Syaikh Al Albani mengatakan bahwa hadits ini shahih)

Dan maksud tawakkal adalah bersandarnya hati pada Allah dan mengambil sebab atau usaha untuk terwujudnya tujuan. Semoga Allah

menjadikan kita sebagai hamba yang bertawakkal. Tawakkal itulah kunci kecukupan dari Allah. Hanya Allah yang memberi taufik.

Referensi

Syarah Asmail Husna fii Dhoil Kitab was Sunnah, Syaikh Dr. Sa'id bin Wahf Al Qohthoni, terbitan Maktabah Al Malik Fahd, cetakan ke-12, tahun 1431 H, hal. 117.

Fiqh Al Asmail Husna, Syaikh Prof. Dr. 'Abdurrozaq bin 'Abdul Muhsin Al Badr, terbitan Maktabah Al Malik Fahd, cetakan ke-2, tahun 1431 H, hal. 272-276.

Badai'ul Fawaid, Ibnu Qayyim Al Jauziyah, terbitan Darul 'Alamil Fawaid, cetakan ketiga, 1433 H.

Materi Kegiatan Jumat Muslimah

Pemateri : Ibu Ernawati Arifah, S. Si
Waktu : 20 Januari 2023
Judul : Was-Was

Adakah diantara kalian yang kencing sebelum shalat, kemudian merasa ada yang menetes saat shalat ? Ternyata ketika setelah shalat diperiksa tidak ada yang menetes, bahkan tidak tercium bau kencing. Apakah kalian sering merasakan hal demikian ? Kejadian tersebut termasuk was-was.

Was-was merupakan bisikan setan yang tidak dilandaskan oleh keyakinan dasar. Was-was merupakan salah satu penghilang khusyu' seseorang ketika beribadah. Disebutkan dalam QS. An-naas ayat 4

مِنْ شَرِّ الْوَسْوَاسِ الْخَنَّاسِ

“Dari kejahatan (bisikan) syaitan yang biasa bersembunyi.”

(QS.An-Naas:4)

Lalu apa penyebab munculnya penyakit was-was ?

Seseorang dapat terkena was-was disebabkan oleh beberapa faktor berikut. Di antaranya yaitu;

1. Minimnya pemahaman agama, terutama tentang syariat Islam
2. Lemahnya keimanan seseorang, sehingga setan dapat dengan mudah menguasainya.
3. Lalai dalam mengingat Allah, sebab zikir dapat mengusir gangguan setan.
4. Kurang bergaul dengan orang-orang yang memiliki ilmu pengetahuan yang tinggi terutama ilmu agama.

Layaknya sebuah penyakit, was-was juga memiliki gejala-gejala. Di antaranya sebagai berikut;

1. Lama dalam melakukan istinja, wudhu, atau mandi.
2. Menggulung-ulang wudhu, shalat karena menganggapnya tidak sah.
3. Mengulang-ulang huruf saat melafalkan ayat al-Quran
4. Mengganti baju karena menyangkanya terkena najis.

Lalu bagaimana cara kita mengobati penyakit was-was ? Adakah yang mengetahui cara mengobati was-was ? Jadi, was-was dapat dicegah atau diobati sebagai berikut;

1. Menuntut ilmu syariat
2. Memperkuat keimanan melalui mengerjakan amalan-amalan ketaatan dan ibadah-ibadah sunah
3. Senantiasa mengingat Allah Swt disetiap kondisi.
4. Berteman dengan orang shalaeh
5. Meyakini bahwa was-was merupakan kebalitan
6. Memohon perlindungan Allah Swt dari godaan setan
7. Tidak berlam-lama dalam kamar mandi melebihi kebutuhan.

Lampiran 6

**MEMORI SERAH TERIMA JABATAN
KEPALA SMA NEGERI 1 BANYUDONO BOYOLALI**

1.1 Dasar

Keputusan Gubernur Jawa Tengah Nomor 821.3/222/2022 tanggal 12 Juli 2022 Tentang Pengangkatan Kepala Sekolah pada Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi Jawa Tengah .

1.2 Biodata SMA Negeri 1 Banyudono

- a) SMA Negeri 1 Banyudono, berdiri tahun 1992/1993 berdasarkan Surat Keputusan Mendikbud Republik Indonesia No. 0313/0/1993 tanggal 23 Agustus 1993
- b) SMA Negeri 1 Banyudono berada di desa Jembungan Kecamatan Banyudono Kabupaten Boyolali menempati pada sebidang tanah seluas : 10.000 m² dengan nomor Sertifikat : AJ : 536412. 11.17.09.03.4.00010, dengan hak atas nama Depdikbud Republik Indonesia, sertifikat asli disimpan / diserahkan di Kandepdikbud Kabupaten Boyolali pada tanggal 31 Maret 1999 (fotocopy Berita Acara Penyerahan terlampir)
- c) SMA Negeri 1 Banyudono pada awal berdiri terdiri dari 3 kelas, formasi kelas I:II:III = 3:3:3 dan tahun 2009/2010 formasi menjadi I:II:III = 5:5:5 tahun 2011/2012 formasi kelas X:XI:XII = 6 : 6 : 5 tahun 2012/2013 formasi kelas X,XI,XII = 6 : 6 : 5, tahun 2013/2014 formasi kelas X,XI,XI = 6 : 6 : 6, tahun 2014/2015 formasi kelas X,XI,XII = 7 : 6 : 6, tahun 2015/2016 formasi kelas X, XI, XII = 8 : 7 : 6, tahun 2016/2017 formasi kelas X, XI, XII = 8 : 6 : 6, tahun 2017/2018 formasi kelas X, XI, XII = 8 : 8 : 7 tahun 2018/2019 kelas X,XI,XII 8:8:8 tahun 2019/2020 X,XI,XII 9:8:8 tahun 2020/2021 X,XI,XII 8:9:8 tahun 2021/2022 X,XI,XII 8,8, 9
- d) Kode/Nomor SMA Negeri 1 Banyudono
 - a. Nomor Kode Statistik Sekolah (NSS) : 301030909049
 - b. No. Piagam Tipe C : 136/03/95, tanggal 15 September 1995
 - c. Kode DIK/Anggaran : 1.081.00014.6
 - d. NPWP : 00.219.742.2.527.000
- e) Kepala Sekolah
 - a. Basoeki, S.Pd. pengampu s.d 1 Februari 1993
 - b. Hj. Sri Muryati, S.Pd. : 1 Februari 1993 s.d 9 Juli 1996 (3 thn, 4 bln)
 - c. Drs. H. Setiawan : 9 Juli 1996 s.d 19 Juli 1999 (3 thn, 0 bln)
 - d. Drs. H. Ngalimin AH : 19 Juli 1999 s.d 17 Januari 2002 (2 thn, 5 bln)
 - e. Drs. Suyono : 17 Januari 2002 s.d 15 Desember 2004 (2 thn, 11 bln)
 - f. Sumadi, S.Pd. : 15 Desember 2004 s.d. 28 Maret 2007 (2 thn, 2 bln)
 - g. Drs. Agung Wardoyo : 28 Maret 2007 s.d 16 Oktober 2010 (3 thn, 7 bln)

- h. Drs. Mahatma JS : 1 November 2010 s.d. 31 Desember 2011 (1 thn, 2 bln)
- i. Drs. Joko Raharjo : 31 Desember 2011 s.d. 18 Agustus 2014 (2 thn, 8 bln)
- j. Budi Prasetyaninhsih, S.Pd, M.Pd. : 18 Agustus 2014 s.d 31 Agustus 2016 (2 thn, 1 bln)
- k. Suyanta, S.Pd. M.Pd. : 31 Agustus 2016 s.d 29 Desember 2017 (1 thn, 4 bln)
- l. Drs.Mulyadi Joyo Martono 29 Desember 2017 s/d 1 Oktober 2019 (1 Tahun 10 bulan)
- m. Drs Sunarno , M.Pd November 2019 s/d Februari 2020 (5 bulan)
- n. Drs. Mahatma Joko Subandi , M.Pd 28 Februari 2020 s/d 1 April 2022 (2 Tahun 1 Bulan
- o. Djoko Heriyanto,S.Pd,M.Pd 1 April 2022 s/d 12 Juli 2022 (3 Bulan)

II. KONDISI SMA NEGERI 1 BANYUDONO 2022/2023

2.1 Keadaan Siswa dan perkembangan siswa dapat dilihat pada lampiran I "Serah Terima Jabatan Pekerjaan yang meliputi : Kondisi Ujian Nasional masuk/keluar, Keadaan Siswa, Hasil Prestasi Akademik / Non Akademik, dan Rerata dan Rerata Mapel Ebtanas, dan Peringkat SMA Negeri 1 Banyudono pada Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi Jawa Tengah

2.2 Keadaan Keuangan

Keadaan keuangan meliputi : Keuangan Gaji/Rutin, Kyangan BOS dan BOP Keadaan uang dan Kas dari setiap jenis keuangan dan RAPBS terkumpul pada "Lampiran I Serah terima keuangan

2.3 Keadaan Sarana Prasarana / Inventaris

Kondisi sarana prasarana / inventaris tertuang pada daftar-daftar : Tanah/Gedung, Bangunan, Inventaris, , Alat Kesenian, Alat Olah raga, Alat Pramuka, Alat/bahan Laboratorium, Buku Perpustakaan, Daftar Papan Data, Alat UKS, dan, Alat Upacara, Alat/Perabot Rumah Tangga.

Daftar-daftar tersebut terlampir pada Lampiran IV Serah Terima sarana prasarana

2.4 Keadaan Personil

a) Pegawai Negeri Sipil :	Guru	= 26 orang
	Staf	= 2 orang
b) Calon Pegawai Negeri Sipil Guru		= 0 orang
	Staf	= - orang
c) Guru Tidak Tetap	Guru	= 13 orang
d) P3K	Guru	= 9 orang
e) Tenaga Tidak Tetap	Guru	= 11 orang
f) Pemenuhan jam		= 1 orang

Daftar Personal per Juli 2022, Personal Pengelola Sekolah dan tenaga tidak tetap terlampir pada Lampiran II Serah Terima Personal

VISI, MISI DAN TUJUAN SEKOLAH

A. VISI SMA NEGERI 1 BANYUDONO

Terwujudnya Peserta Didik SMA Negeri 1 Banyudono yang bertakwa, teladan dalam perilaku, unggul dalam prestasi, berwawasan lingkungan dan berjiwa entrepreneur.

Motto : **SMA NEGERI 1 BANYUDONO, THE BEST CHOICE**

B. MISI SEKOLAH

Untuk mencapai visi tersebut, SMA Negeri 1 Banyudono mengembangkan misi sebagai berikut :

1. Mewujudkan kehidupan seluruh warga sekolah yang religius, berbudaya dan bermartabat.
2. Melestarikan nilai-nilai luhur budaya bangsa dan mengembangkan budaya 5 S (Senyum, Sapa, Salam, Sopan dan Simpatik).
3. Mewujudkan lingkungan pembelajaran yang kondusif, inovatif, berwawasan global dan menyenangkan untuk mengembangkan potensi peserta didik secara optimal.
4. Menumbuhkan semangat berprestasi dan bersaing secara sehat bagi segenap warga sekolah.
5. Melaksanakan manajemen pengelolaan sesuai sistem pendidikan yang transparan dan akuntabel.
6. Melestarikan nilai-nilai luhur budaya bangsa dan memanfaatkan ilmu pengetahuan dan teknologi untuk pengembangan ilmu dalam kehidupan.
7. Memberdayakan seluruh komponen sekolah secara optimal baik dalam bidang akademik maupun *non* akademik serta berwawasan lingkungan sehingga mampu bersaing tingkat lokal maupun global.
8. Memenuhi standar kompetensi lulusan yang sesuai dengan kebutuhan hidup peserta didik pada konteks global.
9. Memenuhi standar Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) 2013 yang sesuai dengan kebutuhan kompetensi peserta didik.
10. Memberdayakan sistem penilaian autentik untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik.
11. Memenuhi standar sarana dan prasarana secara bertahap dan terukur.
12. Menggunakan lingkungan sekolah sebagai media, sumber belajar dan sarana untuk menumbuhkan jiwa kewirausahaan.
13. Memberdayakan teknologi informasi dan komunikasi sebagai pendukung keunggulan pembelajaran.

C. TUJUAN SEKOLAH

Tujuan Umum

Sesuai dengan tujuan pendidikan menengah, SMA Negeri 1 Banyudono menetapkan tujuan umum yaitu meningkatkan keunggulan potensi dan prestasi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab.

Tujuan Khusus

1. Memenuhi delapan Standar Nasional Pendidikan.
 2. Melaksanakan Inovasi Pengembangan Kurikulum SMA Negeri 1 Banyudono dengan mengefektifkan implementasi kurikulum.
 3. Menghasilkan lulusan yang literat menyongsong generasi enas 2045.
 4. Mengembangkan kegiatan pembelajaran yang menitikberatkan pada pendekatan proses dan berbasis ICT.
 5. Menghasilkan lulusan yang mampu meneruskan ke perguruan tinggi dan memiliki daya saing global.
 6. Menjalin kerjasama dengan sekolah - sekolah, lembaga pemerintah dan dunia industri.
- Membangun kultur sekolah yang menunjang terciptanya sekolah yang unggul, teladan, berwawasan lingkungan dan berjiwa entrepreneur.

Indikator Visi :***Sekolah Religius dan Teladan dalam Perilaku***

1. Segenap warga sekolah mengembangkan akhlak mulia, budi pekerti luhur, kepribadian unggul, kepemimpinan, jiwa kewirausahaan, dan jiwa inovator melalui berbagai aktifitas yang bermuansa religius (Sholat dhuhur dan ashar berjamaah, kegiatan Jumat Muslimah, kajian rutin, budaya sholat Dhuha, Kegiatan Jumat Rohani untuk non muslim, dll).
2. Mengembangkan kegiatan yang bermuara pada pengembangan potensi dasar agar berperilaku baik sebagai insan yang memiliki keteladanan dalam perilaku.
3. Mengembangkan jiwa sosial melalui kegiatan pengabdian masyarakat oleh OSIS dan Rohis.

Sekolah Unggul

1. Peserta didik SMA Negeri 1 Banyudono memiliki prestasi belajar yang tinggi
2. Memiliki aspek unggulan dalam bidang kewirausahaan dan juga penjaminan mutu internal sekolah.
3. SMA Negeri 1 Banyudono memiliki standar operasional prosedur yang mengacu pada pedoman penjaminan mutu pendidikan dalam input, proses, dan output.
4. Menggali dan mengembangkan bakat dan minat peserta didik sehingga menjadi peserta didik yang berprestasi.
5. Memiliki karakteristik lokal yang mampu bersaing secara global.
6. Memiliki budaya dan suasana akademik yang berorientasi pada keunggulan mutu.
7. Memiliki target atau capaian yang memungkinkan dapat dicapai melalui pelibatan seluruh komponen sekolah.
8. Memiliki kedisiplinan seluruh warga sekolah.

Sekolah Berwawasan Lingkungan dan Berjiwa Enterpreneur

1. Pendidik dan tenaga kependidikan menjadi suri tauladan dalam wawasan lingkungan dan jiwa enterpreneur
2. Membangun kerja sama dengan orang tua peserta didik.
3. Mengembangkan kemitraan dengan sekolah menengah, perguruan tinggi dan swasta.
4. Mengembangkan kemitraan dengan masyarakat dan peran serta alumni.
5. Membangun kebersamaan semua warga sekolah melalui pelibatan aktif dalam setiap perencanaan, pelaksanaan, dan pelaporan program kegiatan.
6. Menciptakan budaya transparansi dalam setiap program kegiatan.
7. Mengembangkan sekolah berbudaya lingkungan.
8. Memberikan penghargaan kepada semua warga sekolah.
9. Mengembangkan gerakan literasi



PEMERINTAH PROVINSI JAWA TENGAH
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SEKOLAH MENENGAH ATAS NEGERI 1 BANYUDONO

Alamat: Jembungan, Banyudono, Boyolali, Kode Pos 57373 Telp. Fax. (0276) 327117
Website: www.sman1banyudono.sch.id, Email: sman1_banyudono@yahoo.com

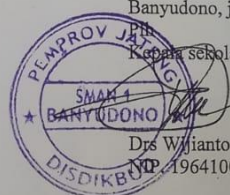
JADWAL JUMAT CERIA
SMA NEGERI 1 BANYUDONO TAHUN PELAJARAN 2022/2023

NO	HARI	KELAS X	KELAS XI	KELAS XII	KOORDINATOR
1	Jumat 1	Pembinaan kelas	Pembinaan kelas	Pembinaan kelas	Wali kelas
2	Jumat 2	Jalan sehat	Kebersihan	Kerokhanian	Wali kelas
3	Jumat 3	Kerokhanian	Jalan sehat	Kebersihan	Wali kelas
4	Jumat 4	Kebersihan	Kerokhanian	Jalan sehat	Wali kelas

Keterangan

1. Kegiatan Jumat ceria dimulai bulan juli 2022
2. Wali kelas agar mengkoordinir kegiatan Jumat Ceria dengan baik
3. Jumat kelima diadakan jalan sehat semua warga sekolah

Banyudono, juli 2022



Kepala sekolah

Drs W.ianto

NIP. 196410011998031003

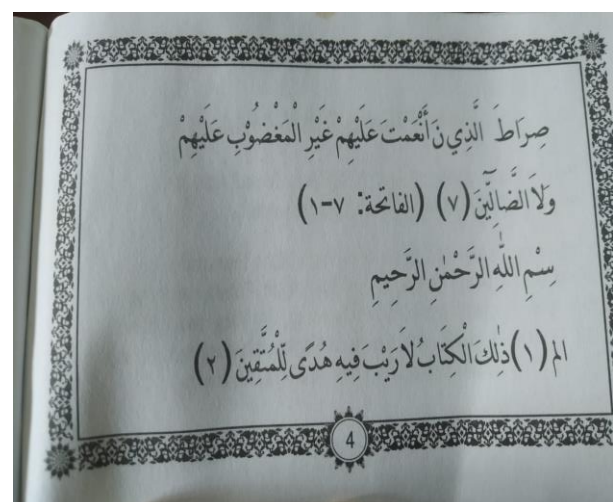
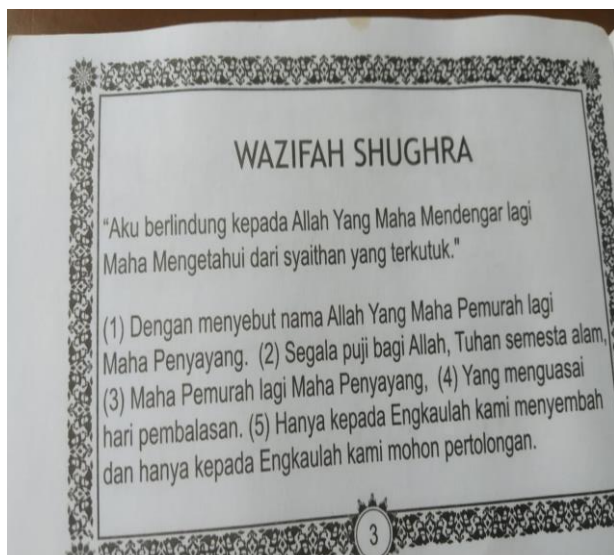
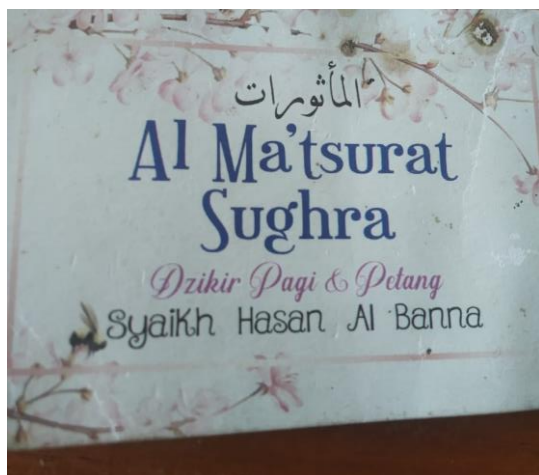
Lampiran 7**FOTO DOKUMENTASI**





Lampiran 8

TEKS ZIKIR SORE



(6) Tunjukilah kami jalan yang lurus, (7) (yaitu) jalan orang-orang yang telah Engkau anugerahkan nikmat kepada mereka, bukan (jalan) mereka yang dimurkai (Yahudi) dan bukan (pula jalan) mereka yang sesat (Nasrani). (Al-Fatihah: 1-7)

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pemurah lagi Maha Penyayang. (1) Alif Laam Miim. (2) Kitab (Al Qur'an) ini tidak ada keraguan padanya; petunjuk bagi mereka yang bertaqwa.

5

الَّذِينَ يُؤْمِنُونَ بِالْغَيْبِ وَيُقِيمُونَ الصَّلَاةَ وَمِمَّا رَزَقْنَاهُمْ يُنْفِقُونَ (٣)
وَالَّذِينَ يُؤْمِنُونَ بِمَا أُنزِلَ إِلَيْكَ وَمَا أُنزِلَ مِنْ قَبْلِكَ وَبِالْآخِرَةِ هُمْ
يُوقِنُونَ (٤) أُولَئِكَ عَلَىٰ هُدًى مِنْ رَبِّهِمْ وَأُولَئِكَ
هُمُ الْمُفْلِحُونَ (٥) (البقرة: ٥-١)

6

(3) (yaitu) mereka yang beriman kepada yang gaib, yang mendirikan shalat dan menafkahkan sebahagian rezki yang Kami anugerahkan kepada mereka, (4) dan mereka yang beriman kepada Kitab (Al Qur'an) yang telah diturunkan kepadamu dan Kitab-kitab yang telah diturunkan sebelumnya, serta mereka yakin akan adanya (kehidupan) akhirat. (5) Mereka itulah yang tetap mendapat petunjuk dari Tuhan mereka, dan merekalah orang-orang yang beruntung. (Al-Baqarah: 1-5)

7

اللَّهُ لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ الْحَيُّ الْقَيُّومُ لَا تَأْخُذُهُ سِنَّةٌ وَلَا نَوْمٌ
لَهُ مَا فِي السَّمَاوَاتِ وَمَا فِي الْأَرْضِ مَنْ ذَا الَّذِي يَشْفَعُ
عِنْدَهُ إِلَّا بِإِذْنِهِ يَعْلَمُ مَا بَيْنَ أَيْدِيهِمْ وَمَا خَلْفَهُمْ وَلَا يُحِيطُونَ
بِشَيْءٍ مِنْ عِلْمِهِ إِلَّا بِمَا شَاءَ

8

Allah, tidak ada Tuhan (yang berhak disembah) melainkan Dia Yang Hidup kekal lagi terus menerus mengurus (makhluk-Nya); tidak mengantuk dan tidak tidur. Kepunyaan-Nya apa yang di langit dan di bumi. Tiada yang dapat memberi syafaat di sisi Allah tanpa izin-Nya. Allah mengetahui apa-apa yang di hadapan mereka dan di belakang mereka, dan mereka tidak mengetahui apa-apa dari ilmu Allah melainkan apa yang dikehendaki-Nya.

9

وَسِعَ كُرْسِيُّهُ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضَ وَلَا يَئُودُهُ حِفْظُهُمَا
وَهُوَ الْعَلِيُّ الْعَظِيمُ (٢٥٥) لَا إِكْرَاهَ فِي الدِّينِ قَدْ تَبَيَّنَ الرُّشْدُ
مِنَ الْغَيِّ فَمَنْ يَكْفُرْ بِالطَّاغُوتِ وَيُؤْمِن بِاللَّهِ فَقَدِ اسْتَمْسَكَ
بِالْعُرْوَةِ الْوُثْقَىٰ لَا انْفِصَامَ لَهَا وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ (٢٥٦)

10

Kursi Allah meliputi langit dan bumi. Dan Allah tidak merasa berat memelihara keduanya, dan Allah Maha Tinggi lagi Maha Besar. (256) Tidak ada paksaan untuk (memasuki) agama (Islam); sesungguhnya telah jelas jalan yang benar daripada jalan yang sesat. Karena itu barang siapa yang ingkar kepada Thaghut dan beriman kepada Allah, maka sesungguhnya ia telah berpegang kepada buhul tali yang amat kuat yang tidak akan putus. Dan Allah Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui.

11

اللَّهُ وَلِيُّ الَّذِينَ آمَنُوا يُخْرِجُهُم مِّنَ الظُّلُمَاتِ إِلَى النُّورِ
وَالَّذِينَ كَفَرُوا أَوْلِيَاؤُهُمُ الطَّاغُوتُ يُخْرِجُونَهُمْ
مِنَ النُّورِ إِلَى الظُّلُمَاتِ أُولَٰئِكَ أَصْحَابُ النَّارِ
هُمْ فِيهَا خَالِدُونَ (البقرة: ٢٥٧- ٢٥٥)

12

(257) Allah Pelindung orang-orang yang beriman; Dia mengeluarkan mereka dari kegelapan (kekafiran) kepada cahaya (iman). Dan orang-orang yang kafir, pelindung-pelindungnya ialah syaithan, yang mengeluarkan mereka dari cahaya kepada kegelapan (kekafiran). Mereka itu adalah penghuni neraka; mereka kekal di dalamnya. (Al-Baqarah: 255-257)

لِلَّهِ مَا فِي السَّمَاوَاتِ وَمَا فِي الْأَرْضِ وَإِن تُبَدُّوا
مَا فِي أَنفُسِكُمْ أَوْ تُخْفُوهُ يُحَاسِبِكُمْ بِهِ اللَّهُ فَيَغْفِرُ
لِمَن يَشَاءُ وَيُعَذِّبُ مَن يَشَاءُ وَاللَّهُ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ (٢٨٤)
أَمَّا الرَّسُولُ فَمَا أَنزَلُ إِلَيْهِ مِن رَّبِّهِ وَالْمُؤْمِنُونَ كُلٌّ آمَنَ بِاللَّهِ

14

(284) Kepunyaan Allah-lah segala apa yang ada di langit dan apa yang ada di bumi. Dan jika kamu melahirkan apa yang ada di dalam hatimu atau kamu menyembunyikannya, niscaya Allah akan membuat perhitungan dengan kamu tentang perbuatanmu itu. Maka Allah mengampuni siapa yang dikehendaki-Nya dan menyiksa siapa yang dikehendaki-Nya; dan Allah Maha Kuasa atas segala sesuatu. (285) Rasul telah beriman kepada Al Qur'an yang diturunkan kepadanya dari Tuhannya, demikian pula orang-orang yang beriman.

15

وَمَلَائِكَتِهِ وَكُتُبِهِ وَرُسُلِهِ لَانْفِرَ بَيْنَ أَحَدٍ مِّن رُّسُلِهِ
وَقَالُوا سَمِعْنَا وَأَطَعْنَا غُفْرَانَكَ رَبَّنَا وَإِلَيْكَ الْمَصِيرُ (٢٨٥)
لَا يَكْفُرُ اللَّهُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا لَهَا مَا كَسَبَتْ وَعَلَيْهَا
مَا اكْتَسَبَتْ رَبَّنَا لَا تَأْخُذْنَا إِن نَّسِينَا أَوْ أَخْطَأْنَا

16

Semuanya beriman kepada Allah, malaikat-malaikatNya, kitab-kitab-Nya dan rasul-rasul-Nya. (Mereka mengatakan): "Kami tidak membeda-bedakan antara seseorang pun (dengan yang lain) dari rasul rasul-Nya", dan mereka mengatakan: "Kami dengar dan kami taat". (Mereka berdoa): "Ampunilah kami ya Tuhan kami dan kepada Engkaulah tempat kembali". (286) Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya. Ia mendapat pahala (dari kebajikan) yang diusahakannya dan ia mendapat siksa (dari kejahatan) yang dikerjakannya. (Mereka berdoa): "Ya Tuhan kami, janganlah Engkau hukum kami jika kami lupa atau kami tersalah

17

رَبَّنَا وَلَا تَحْمِلْ عَلَيْنَا إِصْرًا كَمَا حَمَلْتَهُ
عَلَى الَّذِينَ مِنْ قَبْلِنَا رَبَّنَا وَلَا تَحْمِلْنَا مَا لَأَطَاقَةَ لَنَا بِهِ
وَاعْفُ عَنَّا وَارْحَمْنَا أَنْتَ مَوْلَانَا فَانصُرْنَا
عَلَى الْقَوْمِ الْكَافِرِينَ (البقرة: ٢٨٦)

18

Ya Tuhan kami, janganlah Engkau bebankan kepada kami beban yang berat sebagaimana Engkau bebankan kepada orang-orang yang sebelum kami. Ya Tuhan kami, janganlah Engkau pikulkan kepada kami apa yang tak sanggup kami memikulnya. Beri maafilah kami; ampunilah kami; dan rahmatilah kami. Engkaulah Penolong kami, maka tolonglah kami terhadap kaum yang kafir". (Al-Baqarah: 284-286)

19

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ. قُلْ هُوَ اللَّهُ أَحَدٌ (١)
اللَّهُ الصَّمَدُ (٢) لَمْ يَلِدْ وَلَمْ يُولَدْ (٣)
وَلَمْ يَكُنْ لَهُ كُفُوًا أَحَدٌ (٤) (الإخلاص: ٤-١) (٣×)
بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ. قُلْ أَعُوذُ بِرَبِّ الْفَلَقِ (١)

20

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pemurah lagi Maha Penyayang. (1)Katakanlah: "Dia-lah Allah, Yang Maha Esa, (2)Allah adalah Tuhan yang bergantung kepada-Nya segala sesuatu. (3)Dia tiada beranak dan tiada pula diperanakkan, (4)dan tidak ada seorang pun yang setara dengan Dia". (Al-Ikhlash : 1 - 4). 3X

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pemurah lagi Maha Penyayang. (1) Katakanlah: "Aku berlindung kepada Tuhan Yang menguasai subuh,

21

مِنْ شَرِّ مَا خَلَقَ (٢) وَمِنْ شَرِّ غَاسِقٍ إِذَا وَقَبَ (٣)
وَمِنْ شَرِّ النَّفَّاثَاتِ فِي الْعُقَدِ (٤) وَمِنْ شَرِّ حَاسِدٍ إِذَا حَسَدَ (٥)
(الفلق: ١-٥) (٣×)
بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ. قُلْ أَعُوذُ بِرَبِّ النَّاسِ (١)
مَلِكِ النَّاسِ (٢) إِلَهِ النَّاسِ (٣) مِنْ شَرِّ الْوَسْوَاسِ الْخَنَّاسِ (٤)

22

(2) dari kejahatan makhluk-Nya, (3) dan dari kejahatan malam apabila telah gelap gulita, (4) dan dari kejahatan wanita-wanita tukang sihir yang menghembus pada buhul-buhul, (5) dan dari kejahatan orang yang dengki apabila ia dengki" (Al-Falaq : 1-5). 3X

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pemurah lagi Maha Penyayang. (1) Katakanlah: "Aku berlindung kepada Tuhan (yang memelihara dan menguasai) manusia. (2) Raja manusia. (3) Sembahan manusia. (4) dari kejahatan (bisikan) syaitan yang biasa bersembunyi

23

الَّذِي يُوسُّسُ فِي صُدُورِ النَّاسِ (٥)
مِنَ الْجِنَّةِ وَالنَّاسِ (٦) (الْقَاس: ٦-١) (٣×)
أَصْبَحْنَا وَأَصْبَحَ الْمَلِكُ لِلَّهِ وَالْحَمْدُ لِلَّهِ لَا شَرِيكَ لَهُ
لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ وَإِلَيْهِ التُّشْوُرُ (٣×)

24

(5) yang membisikkan (kejahatan) ke dalam dada manusia.
(6) dari (golongan) jin dan manusia. (An-Naas : 1-6) 3X

Sesungguhnya kami terjaga (di pagi hari) dengan (kesadaran bahwa) kerajaan (bumi dan segala isinya) ini seluruhnya adalah milik Allah, dan segala puji bagi Allah, tiada sekutu bagi-Nya, Tiada Rabb selain Dia dan kepada-Nya kami akan dibangkitkan. 3X

أَصْبَحْنَا عَلَى فِطْرَةِ الْإِسْلَامِ وَكَلِمَةِ الْإِخْلَاصِ وَعَلَى دِينِ
نَبِيِّنَا مُحَمَّدٍ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَعَلَى مِلَّةِ آبَائِنَا إِبْرَاهِيمَ حَنِيفًا
وَمَا كَانَ مِنَ الْمُشْرِكِينَ (٣×)

26

Kami terjaga (di pagi hari) dalam fithrah Islam, dan kalimat ikhlas dan dalam agama Nabi kami, Muhammad SAW., dan dalam millah (ajaran) bapak kami Ibrahim yang hanif (lurus) sedang dia bukan seorang yang musyrik 3X

اللَّهُمَّ إِنِّي أَصْبَحْتُ مِنْكَ فِي نِعْمَةٍ وَعَافِيَةٍ وَسِرِّ
فَاتَمَّ عَلَيَّ تَعَمُّكَ وَعَافِيَتِكَ وَسِرِّكَ فِي الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ (٣×)
اللَّهُمَّ مَا أَصْبَحَ بِي مِنْ نِعْمَةٍ أَوْ بِأَحَدٍ مِنْ خَلْقِكَ فَمِنْكَ وَحْدَكَ
لَا شَرِيكَ لَكَ فَكَ الْحَمْدُ وَلَكَ الشُّكْرُ (٣×)

28

"Ya Allah, aku terjaga oleh-Mu dalam nikmat, sehat (keselamatan dari mara bencana), dan terjaganya rahasia-rahasia (dosa-dosa)ku, maka sempurnakanlah nikmat-Mu, sehat dari-Mu dan penjagaan-Mu atasku, di dunia dan akhirat". 3X

"Ya Allah, nikmat apapun yang kuperoleh dan diperoleh seseorang di antara makhluk-Mu adalah dari-Mu, yang Esa dan tidak bersekutu."

29

يَا رَبِّي لَكَ الْحَمْدُ كَمَا تَبْنِي لِجَلَالِ وَجْهِكَ

وَعَظِيمِ سُلْطَانِكَ (X3)

رَضِيتُ بِاللَّهِ رَبًّا وَبِالْإِسْلَامِ دِينًا

وَبِمُحَمَّدٍ نَبِيًّا وَرَسُولًا (X3)

30

bagi-Mu segala puji dan rasa syukur." 3X

"Ya Rabbi, bagi-Mu segala puji se-Agung kemuliaan wajah-Mu dan keagungan kekuasaan-Mu." 3X

Aku telah ridha Allah sebagai Rabbku, dan Islam sebagai agamaku dan dengan Muhammad sebagai Nabi dan Rasulku. 3X

31

سُبْحَانَ اللَّهِ وَبِحَمْدِهِ عَدَدَ حَلْقِهِ وَرِضَا نَفْسِهِ

وَزِينَةَ عَرْشِهِ وَمِدَادَ كَلِمَاتِهِ (X3)

بِسْمِ اللَّهِ الَّذِي لَا يَضُرُّهُ مَعَ اسْمِهِ شَيْءٌ فِي الْأَرْضِ

وَلَا فِي السَّمَاءِ وَهُوَ السَّمِيعُ الْعَلِيمُ (X3) اللَّهُمَّ إِنَّا نَعُوذُ بِكَ

مِنْ أَنْ تُشْرِكَ بِكَ شَيْئًا نَعْلَمُهُ وَنَسْتَغْفِرُكَ لِمَا لَا نَعْلَمُهُ (X3)

32

Maha Suci Allah dan segala puji bagi-Nya, sebanyak bilangan ciptaan-Nya dan sebesar bobot 'Arsy-Nya dan sebanyak tinta kalimat-Nya. 3X

"Dengan nama Allah, yang dengan nama-Nya tidak ada mudharat sedikitpun baik yang ada di bumi dan di langit.

Dan Dia-lah Yang Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui." 3X

"Ya Allah, sesungguhnya kami berlindung kepada-Mu dari menyekutukan Engkau

أَعُوذُ بِكَلِمَاتِ اللَّهِ التَّامَّاتِ مِنْ شَرِّ مَا خَلَقَ (X3)

اللَّهُمَّ إِنِّي أَعُوذُ بِكَ مِنَ الْهَمِّ وَالْحَزَنِ وَأَعُوذُ بِكَ مِنَ الْعَجْزِ وَالْكَسَلِ

وَأَعُوذُ بِكَ مِنَ الْجُبْنِ وَالْبُخْلِ وَأَعُوذُ بِكَ مِنْ غَلْبَةِ الدِّينِ

وَقَهْرِ الرِّجَالِ (X3)

dengan sesuatu yang kami ketahui, dan kami mohon ampun kepada-Mu untuk sesuatu yang tidak kami ketahui." 3X

"Aku berlindung dengan Kalimatullah yang sempurna, dari kejahatan(makhluk) yang Dia ciptakan." 3X

"Ya Allah, aku berlindung kepada-Mu dari rasa gelisah dan sedih, dan aku berlindung kepada-Mu dari kelemahan dan kemalasan, dan aku berlindung kepada-Mu dari sifat pengecut dan bakhil, dan aku berlindung kepada-Mu dari tekanan hutang dan kesewenang - wenangan orang." 3X

35

اللَّهُمَّ عَافِنِي فِي بَدَنِي، اللَّهُمَّ عَافِنِي فِي سَمْعِي
اللَّهُمَّ عَافِنِي فِي بَصَرِي (٣×)
اللَّهُمَّ إِنِّي أَعُوذُ بِكَ مِنَ الْكُفْرِ وَالْفَقْرِ اللَّهُمَّ إِنِّي أَعُوذُ بِكَ
مِنْ عَذَابِ الْقَبْرِ لَا إِلَهَ إِلَّا أَنْتَ (٣×)
اللَّهُمَّ أَنْتَ رَبِّي لَا إِلَهَ إِلَّا أَنْتَ خَلَقْتَنِي وَأَنَا عَبْدُكَ

"Ya Allah, sehatkan badanku; Ya Allah, sehatkan pendengaranku; Ya Allah, sehatkan penglihatanku." 3X

"Ya Allah, sesungguhnya aku berlindung kepada-Mu dari kekufuran dan kafikiran; ya Allah, aku berlindung kepada-Mu dari adzab kubur. Tiada Tuhan kecuali Engkau." 3X

"Ya Allah, Engkaulah Tuhanku, tiada Tuhan kecuali Engkau. Engkau ciptakan aku dan aku adalah hamba-Mu.

37

وَأَنَا عَلَىٰ عَهْدِكَ وَوَعْدِكَ مَا اسْتَطَعْتُ أَعُوذُ بِكَ

مِنْ شَرِّ مَا صَنَعْتُ أَبُوؤُكَ بِنِعْمِكَ عَلَيَّ وَأَبُوءُ بِذَنْبِي فَاغْفِرْ لِي
فَإِنَّهُ لَا يَغْفِرُ الذُّنُوبَ إِلَّا أَنْتَ (٣×)

أَسْتَغْفِرُ اللَّهَ الَّذِي لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ الْحَيُّ الْقَيُّومُ وَأَتُوبُ إِلَيْهِ (٣×)

38

Aku dalam perjanjian dengan-Mu, ikrar kepada-Mu (untuk aku laksanakan dengan) segala kemampuanku. Dan aku berlindung kepada-Mu dari kejahatan apa-apa yang telah aku lakukan; Aku mengakui banyaknya nikmat-Mu (yang Engkau anugerahkan) kepadaku dan aku mengakui dosa - dosaku, maka ampunilah aku. Karena sesungguhnya tiada yang mengampuni dosa - dosa melainkan Engkau." 3X

"Aku mohon ampun kepada Allah, yang tiada Tuhan kecuali Dia, Yang Maha Hidup Kekal dan senantiasa mengurus (makhluk-Nya) dan kepada-Nya aku bertaubat." 3X

39

اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ كَمَا صَلَّيْتَ
عَلَى سَيِّدِنَا إِبْرَاهِيمَ وَعَلَى آلِ سَيِّدِنَا إِبْرَاهِيمَ وَبَارِكْ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ
وَعَلَى آلِ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ كَمَا بَارَكْتَ عَلَى سَيِّدِنَا إِبْرَاهِيمَ وَعَلَى آلِ
سَيِّدِنَا إِبْرَاهِيمَ فِي الْعَالَمِينَ إِنَّكَ حَمِيدٌ مُجِيدٌ (١٠×)

40

"Ya Allah limpahkanlah shalawat dan salam atas junjungan kami Nabi Muhammad saw. dan atas keluarganya Muhammad, sebagaimana telah Engkau limpahkan shalawat atas junjungan kami Ibrahim dan keluarga Ibrahim. Berkatilah junjungan kami Muhammad dan keluarganya, sebagaimana telah Engkau berkar keberkahan kepada Ibrahim dan keluarga Ibrahim. Di antara segenap alam ini, Engkaulah yang Maha Terpuji lagi Maha Mulia." 10X

41

سُبْحَانَ اللَّهِ وَالْحَمْدُ لِلَّهِ وَلَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَاللَّهُ أَكْبَرُ (X١٠٠)
لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ لَهُ الْمُلْكُ وَلَهُ الْحَمْدُ
وَهُوَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ (X١٠)
سُبْحَانَكَ اللَّهُمَّ وَبِحَمْدِكَ أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا أَنْتَ
أَسْتَغْفِرُكَ وَأَتُوبُ إِلَيْكَ (X٣)

42

"Maha suci Allah, segala puji bagi Allah, tiada Tuhan melainkan Allah dan Allah Maha Besar." 100X

"Tiada Tuhan melainkan Allah semata, yang tiada sekutu bagi-Nya, bagi Nya segala kerajaan dan bagi-Nya segala puji, dan Dia berkuasa atas segala sesuatu." 10X

"Maha suci Engkau ya Allah, dan segala puji bagi-Mu. Aku bersaksi bahwa tiada Tuhan melainkan Engkau. aku mohon ampun dan bertaubat kepadaMu." 3X

43

اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى مُحَمَّدٍ عَبْدِكَ وَرَسُولِكَ النَّبِيِّ الْأُمِّيِّ
وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ وَسَلِّمْ سَلِّمْ عَدَدَ مَا أَحَاطَ بِهِ عِلْمُكَ
وَخَطَّ بِهِ قَلَمُكَ وَأَحْصَاهُ كِتَابُكَ وَأَرْضُ اللَّهِمَّ عَنْ سَادَاتِنَا أَبِي بَكْرٍ
وَعُمَرَ وَعُمَانَ وَعَلِيٍّ وَعَنِ الصَّحَابَةِ أَجْمَعِينَ وَعَنِ التَّابِعِينَ

44

"Ya Allah limpahkanlah shalawat kepada Nabi Muhammad; hamba-Mu, nabiMu, dan Rasul-Mu; Nabi yang ummi. Juga kepada keluarga dan para sahabatnya serta limpahkanlah salam sebanyak apa yang diliputi oleh ilmu Mu; yang tergores oleh pena-Mu, dan yang terangkum oleh kitab-MU. Ridhailah ya Allah, para pemimpin kami: Abu Bakar, Umar, Utsman, dan Ali, semua sahabat, semua tabi'in

45

وَاتَّبِعِهِمْ بِإِحْسَانٍ إِلَى يَوْمِ الدِّينِ
سُبْحَانَ رَبِّكَ رَبِّ الْعِزَّةِ عَمَّا يَصِفُونَ وَسَلَامٌ عَلَى الْمُرْسَلِينَ
وَالْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ

46

dan orang - orang yang mengikuti mereka sampai hari pembalasan."

"Maha Suci Tuhanmu; Tuhan kemuliaan, dari apa - apa yang mereka sifatkan. Keselamatan semoga tercurah kepada para utusan dan segala puji bagi Allah, Tuhan sekalian Alam."

47

قُلِ اللَّهُمَّ مَالِكَ الْمُلْكِ تُؤْتِي الْمُلْكَ مَنْ تَشَاءُ وَتَنْزِعُ الْمُلْكَ
مِمَّنْ تَشَاءُ وَتُعْزِزُ مَنْ تَشَاءُ وَتُذِلُّ مَنْ تَشَاءُ بِيَدِكَ الْخَيْرُ
إِنَّكَ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ تُؤْتِيحُ اللَّيْلَ فِي النَّهَارِ
وَتُؤْتِيحُ النَّهَارَ فِي اللَّيْلِ وَتُخْرِجُ الْحَيَّ مِنَ الْمَيِّتِ

48

Do'a Rabithah

Katakanlah: "Ya Allah, Tuhan Yang mempunyai kerajaan, Engkau berikan kerajaan kepada orang yang Engkau kehendaki dan Engkau cabut kerajaan dari orang yang Engkau kehendaki. Engkau muliakan orang yang Engkau kehendaki dan Engkau hinakan orang yang Engkau kehendaki. Di tangan Engkaulah segala kebajikan. Sesungguhnya Engkau Maha Kuasa atas segala sesuatu. Engkau masukkan malam ke dalam siang dan Engkau masukkan siang ke dalam malam.

49

وَتُخْرِجُ الْمَيِّتَ مِنَ الْحَيِّ وَتَرْزُقُ مَنْ تَشَاءُ بِغَيْرِ حِسَابٍ
اللَّهُمَّ إِنَّ هَذَا إِقْبَالُ لَيْلِكَ وَإِدْبَارُ نَهَارِكَ وَأَصْوَاتُ
دُعَايِكَ فَاغْفِرْ لِي (X3)

50

Engkau keluarkan yang hidup dari yang mati, dan Engkau keluarkan yang mati dari yang hidup. Dan Engkau beri rezeki siapa yang Engkau kehendaki tanpa hisab (batas)."

(Ali Imran : 26-27)

"Ya Allah, sesungguhnya ini adalah malam-Mu yang telah menjelang dan siang-Mu yang tengah berlalu serta suara - suara penyeru-Mu, maka ampunilah aku."

51

اللَّهُمَّ إِنَّكَ تَعْلَمُ أَنَّ هَذِهِ الْقُلُوبَ قَدْ اجْتَمَعَتْ عَلَىٰ مَحَبَّتِكَ
وَأَلْتَمَتْ عَلَىٰ طَاعَتِكَ وَتَوَحَّدَتْ عَلَىٰ دَعْوَتِكَ وَتَعَا هَدَتْ
عَلَىٰ نَصْرَةِ شَرِيعَتِكَ فَوَيْقِ اللَّهُمَّ رَابِطَتَهَا وَأَدِمَّ وُدَّهَا وَاهْدِهَا
سُبُلَهَا وَأَمْلَأْهَا بِبُورِكَ الَّذِي لَا يَخْبُوا وَأَشْرَحْ صُدُورَهَا

52

"Ya Allah, sesungguhnya Engkau Maha Mengetahui bahwa hati - hati ini telah berkumpul untuk mencurahkan mahabbah hanya kepada-Mu, bertemu untuk taat kepada-Mu, bersatu dalam rangka menyeru (di jalan)-Mu, dan berjanji setia untuk membela syariat-Mu, maka kuatkanlah ikatan pertaliannya, ya Allah, abadikanlah kasih sayangnya, tunjukkanlah jalannya dan penuhilah dengan cahaya-Mu yang tidak pernah redup, lapangkanlah dadanya

53

بَفَيْضِ الْإِيمَانِ بِكَ وَجَمِيلِ التَّوَكُّلِ عَلَيْكَ وَأَحْيَاهَا بِمَعْرِفَتِكَ
وَأَمَّهَا عَلَى الشَّهَادَةِ فِي سَبِيلِكَ إِنَّكَ نِعْمَ الْمَوْلَى وَنِعْمَ النَّصِيرُ
اللَّهُمَّ آمِينَ وَصَلِّ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ وَسَلَّمَ

54

dengan limpahan iman dan keindahan tawakal kepada-Mu, hidupakanlah dengan ma'rifah-Mu. Sesungguhnya Engkau sebaik - baik pelindung dan sebaik - baik penolong. Amin. Dan semoga shalawat serta salam selalu tercurah kepada Muhammad, kepada keluarganya, dan kepada semua sahabatnya."

55



PEMERINTAH PROVINSI JAWA TENGAH
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
CABANG DINAS PENDIDIKAN WILAYAH V

Jalan Terate No.49 Boyolali 57316, Telepon:02763280475 Email : cabdisdikwil5@gmail.com

Nomor : 421.7/Cabdin V/474/XI/2022
Lampiran : -
Perihal : Izin Penelitian

Boyolali, 22 November 2022

Kepada
Yth. Wakil Dekan I Universitas Islam
Negeri RM Said Surakarta

di-
Tempat

Berdasarkan surat Saudara Nomor : B-5960/Un.20/FIII.1/PP.00.9/11/2022
perihal Permohonan Izin Penelitian, Kepala Cabang Dinas Pendidikan
Wilayah V pada Dinas Pendidikan Dan Kebudayaan Provinsi Jawa Tengah :

MENGIZINKAN

Kepada :
Nama : Tri Ayu Oktasari
NIM : 193111029
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Untuk :

- Mengadakan penelitian/survei/Praktik dalam rangka pemenuhan
Penyusunan Skripsi dilaksanakan di:
Lokasi Penelitian : SMA N 1 Banyudono Boyolali
Waktu : 3 Oktober 2022– selesai
- Segera menghadap kepala Sekolah yang bersangkutan untuk
koordinasi dan melaporkan jadwal pelaksanaan penelitian;
- Saat melaksanakan penelitian wajib menaati peraturan protokol
kesehatan COVID-19;
- Setelah selesai melaksanakan penelitian wajib membuat laporan yang
ditujukan kepada Kepala Cabang Dinas Pendidikan Wilayah V Provinsi
Jawa Tengah;
- Tidak diperkenankan menyebarluaskan hasil penelitian di luar
kepentingan akademis.

Demikian untuk digunakan sebagaimana mestinya.

KEPALA CABANG DINAS PENDIDIKAN
WILAYAH V,
CABANG DINAS
PENDIDIKAN WILAYAH V
Dr. SADI MIN, S.Pd, M.Eng
Pembina Utama Muda
NIP. 19721206 199412 1 001

Tembusan :

- Kepala Dinas Pendidikan Dan Kebudayaan Provinsi Jawa Tengah;
- Korwas Wilayah Boyolali,Klaten;
- Kepala SMAN 1 Banyudono;
- Sdri. Tri Ayu Oktasari.



PEMERINTAH PROVINSI JAWA TENGAH
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SEKOLAH MENENGAH ATAS NEGERI 1 BANYUDONO

Alamat : Jl. Jembungan, Banyudono, Boyolali. Kode Pos 57373 Telp. (0276) 327117
Website : www.aman1banyudono.sch.id, Email : aman1_banyudono@yahoo.com

SURAT KETERANGAN

Nomor : 422/1490/III/2023

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala SMA Negeri 1 Banyudono, Boyolali menerangkan bahwa :

Nama : **TRI AYU OKTASARI**
NIM : 193111029
Program studi : Pendidikan Agama Islam
Universitas : Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta

Tersebut diatas telah melaksanakan Penelitian/survei/praktik pada bulan Oktober 2022 s.d. Maret 2023 di SMA Negeri 1 Banyudono dalam rangka Pemenuhan Penyusunan Skripsi tingkat sarjana dengan judul " **PELAKSANAAN KEGIATAN KEAGAMAAN DALAM MENGEMBANGKAN AKHLAK MULIA PADA PESERTA DIDIK DI SMA NEGERI 1 BANYUDONO KABUPATEN BOYOLALI TAHUN AJARAN 2022/2023** "

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya

Boyolali, 07 Maret 2023



WINARNO, S.Pd., M.Pd.

NIP 19670429 199303 1 008

CURRICULUM VITE

Nama : Tri Ayu Oktasari
Tempat. Tgl. Lahir : Boyolali, 2 Oktober 2000
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Kewarganegaraan : Indonesia
Alamat : Sonomulyo Rt 012/003, Jatirejo, Sawit, Boyolali
No. Hp : 085742301204
E-mail : triayuoktasari02@gmail.com
Pendidikan : SDN 2 Jatirejo : Tahun 2006-2013
SMPN 1 Sawit : Tahun 2013-2016
SMAN 1 Banyudono : Tahun 2016-2019